

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
PERGURUAN TINGGI UMUM (Studi Kasus di *Prince Of Songkla
University, Pattani Campus*)**

TESIS

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Magister Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

Hamzatee Sa-Ih
NIM : 14770081

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016
LEMBAR PERSETUJUAN**

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
PERGURUAN TINGGI UMUM (Studi Kasus di *Prince Of Songkla
University, Pattani Campus*)**

TESIS

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Magister Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Hamzatee Sa-ih
NIM 14770081

Pembimbing

Pembimbing I



**Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP: 196712201998031002**

Pembimbing II



**Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd
NIP: 197203062008012010**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di *Prince Of Songkla University, Pattani Campus*)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

Batu, 20 Mei 2016

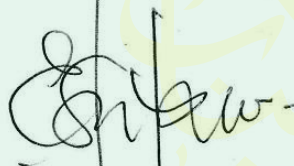
Pembimbing I



Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP 196712201998031002

Batu, 19 Mei 2016

Pembimbing II



Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd.
NIP 197203062008012010

Batu, 20 Mei 2016

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Strategi Pembekajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di *Prince of Songkla University, Pattani Campus*)** telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 04 Juni 2016

Dewan Penguji,



(Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd),
NIP 198010012008011016

Ketua



(Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I),
NIP 196512051994031003

Penguji Utama



(Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag)
NIP 196712201998031002

Anggota



(Dr. Esa Nur Wahyuni M.Pd),
NIP 197203062008012010

Anggota

Mengetahui
Direktur Pasca Sarjana,



Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
NIP 195612311983031032

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamzatee Sa-ih

NIM : 14770081

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian : Strategi Pembekajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di *Prince of Songkla University, Pattani Campus*)

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 4 Juni 2016

Hormat Sava,



Hamzatee Sa-ih

14770081

MOTTO

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ¹

“(Siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ² ...

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan...”

...وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا³

“...Dan katakanlah (olehmu muhammad),”ya tuhanku, tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan.”

¹ Q. S. Al Anfaal : 53

² Q. S. Al-Mujadalah : 11

³ Q. S. Thoha : 114

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak tersayang.
2. Keluarga besar di *Rungrote Witaya* yang telah memberi motivasi dan inspirasi demi meningkatkan pendidikan agama Islam.
3. Saudara dan saudari terkasih



ABSTRAK

Sa-ih, Hamzatee. 2016, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Prince of Songkla University, Pattani Campus)*, Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag , (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tinggi Umum

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang di laksanakan di *Collage of Islamic Study* adalah salah satu dari fakultas di *Prince of Songkla University*. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung di institusi pendidikan tinggi, disatu sisi terbukti efektif membelajarkan peserta didik menjadi cendekiawan yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki integritas moral. Namun, disisi lain masih belum mampu menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di *Prince of songkla university*. Untuk melihat bagaimana strategi guru PAI dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum. Penelitian ini di fokus pada 3 masalah, yaitu: 1) strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI, 2) strategi penyampaian pembelajaran PAI, 3) strategi pengelolaan pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara dan dokumentasi, yang menjawab masalah kemunculan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di *Prince of Songkla University, Pattani Campus*. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah dosen PAI, koordinator dosen PAI, dan mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI yang digunakan adalah dosen membuat materi dan silabus kemudian diajukan kepada *staff collage* untuk disetujui. Pengorganisasian materi dibuat dari materi-materi yang bersifat doktrin menuju ke arah materi-materi yang bersifat lebih luas dan terinci. Di beberapa matakuliah lainnya, sudah disediakan buku yang berisi materi yang mana dosen cukup menjelaskannya kepada mahasiswa tanpa harus membuat baru. 2) Strategi penyampaian pembelajaran PAI di memperhatikan beberapa komponen. Komponen utama yang harus

diperhatikan, yaitu media pembelajaran, media yang digunakan adalah media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual dan media berbasis multimedia. 3) Strategi pengelolaan pembelajaran PAI adalah pengaturan dosen menyampaikan materi selama 50 menit dengan teknik ceramah. Dosen memotivasi belajar mahasiswa dengan menyampaikan tujuan belajar di tengah-tengah belajar dalam kelas. Selain itu, dosen juga memberi tugas tambahan untuk mahasiswa untuk dikerjakan di luar kelas. Tugas tambahan ini untuk menambah nilai mahasiswa.



ABSTRACT

Sa-ih, Hamzatee. 2016, Learning Strategy of Islamic Education in Public College (Case Study at *Prince of Songkla University, Pattani Campus*), Thesis, Magister Program of Islamic Education of Post-Graduate of The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag, (2) Dr. Nur Esa Wahyuni, M. Pd.

Keywords: Learning Strategies, Islamic Education, Public College

Islamic education learning strategy that is implemented in a college of Islamic study is one of the faculty at *Prince of Songkla University*. Islamic education is given in public college student that is expected to be able to create with competence in the field and always devoted to God and good character in the sense of moral good. Learning Islamic education in general emphasize knowledge about the attitude that impressed normative, rigid, and less attractive. Learning Islamic studies that is held in college institutions, on the one hand proved to effectively teach students to be scholars who mastered science and moral integrity. However, on the other hand is still not capable of being a source of motivation for learners to demonstrate positive behavior in everyday life.

This study is aimed at analyzing the learning strategies of Islamic education at *Prince of Songkla University* and to see how the strategies of Islamic education lecturers in learning Islamic education at public colleges. This study focused on three issues, namely: 1) organizing strategies of learning content of Islamic education, 2) instructional delivery strategy of Islamic education 3) learning management strategies of Islamic education.

This study used a qualitative approach with case study. Data collection method was interviews and documentation, which solved the problem of appearance learning strategy of Islamic education at prince of Songkla University, Pattani campus. As for the informants in this study are a lecturer of Islamic education, coordinator of Islamic education lecturers, and students.

The results of this study were 1) lecturer in the strategy of organizing the learning content of Islamic education made materials and syllabi then submitted to the staff of collage for approval. Organizing the material was made from materials of doctrinal toward materials that were more comprehensive and detailed. In some other subjects were provided a book that contained material that was to explain to students without to creating new ones. 2) Learning Delivering strategy of Islamic education was regarded some components. The main components that need to be noticed, namely learning media, the media was based human being, media based on print, and media based on visual and media based on multimedia. 3) Islamic education learning management strategy set a lecturer in delivering material for 50

minutes with the technique of discourse. Lecturer motivated student learning by communicating the learning objectives in the midst of learning in the classroom. In addition, the lecturer also gave an additional task for the students to work outside the classroom. This additional task was to add value of the students.



مستخلص البحث

سأعي، حمزاتي. ٢٠١٦. استراتيجية التعليم التربيه الإسلامية في التعليم العالي العامة (دراسة حالة في جامعة الأميرسونجلا، جامع فطاني)، الرسالة الماجستير، برنامج الماجستير في التعليم التربيه الإسلامية للدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: الدكتور احمد فتح ياسين، الحج الماجستير و الدكتور عيسا نور وهيونى، الماجستير

كلمات الرئيسية: استراتيجيات التعليم، التربية الإسلامية، التعليم العالي العامة
تنفذ استراتيجية التعليم التربيه الاسلاميه في كلية الدراسة الإسلامية هي واحدة من أعضاء هيئة التدريس في جامعة الأميرسونجلا. يعطى التعليم الإسلامي في ومن المتوقع أن تكون قادرة على طباعة مع الكفاءة في مجال عملهم وكرس دائما إلى الله والأخلاق الفاضلة بمعنى الأخلاقي. التعلم التعليم الإسلامية في التأكيد على المعارف العامة حول الموقف الذي أعجب المعيارية، جامدة، وأقل جاذبية. تعلم الدراسة الإسلامية الذي يقام في مؤسسة التعليم العالي، من ناحية ثبت لتعليم فعال الطلاب ليكونوا علماء الذي يتقن العلم والنزاهة الأخلاقية. ومع ذلك، من ناحية أخرى لا تزال غير قادرة على أن تكون مصدرا للدافعية للمتعلمين لإظهار السلوك الإيجابي في الحياة اليومية.
هدفت هذه الدراسة إلى تحليل استراتيجيات التعلم التعليم الديني الإسلامي في جامعة الأمير (فرينج) سونجلا. لنرى كيف الاستراتيجيات المعلم التربية الإسلامية في تعلم التربية الإسلامية في الكليات العامة. وركزت هذه الدراسة على ثلاث مشكلات، وهي: (1) الاستراتيجيات في تنظيم التعلم التربية الإسلامية، (2) استراتيجية تسليم التعليم التربية الإسلامية، (3) استراتيجيات إدارة التعلم التربية الإسلامية

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكيفي مع دراسة حالة. كانت طريقة جمع البيانات المقابلات والوثائق، والذي يحل مشكلة ظهور استراتيجية التعلم التعليم الديني الإسلامي في جامعة الأميرسونجلا جامع فطاني. أما بالنسبة للمخبرين في هذه الدراسة هو معلم التربية الإسلامية، منسق معلم التربية الإسلامية، والطلاب.

وكانت نتائج هذه الدراسة (1) استراتيجية لتنظيم محتوى التعلم التربية الإسلامية يعني معلم يصنع المواد والمناهج ثم تقدم لموظفي كلية للموافقة عليها. تنظيم المواد مصنوع من مواد مذهبي نحو المواد التي هي أكثر شمولا وتفصيلا. في بعض المواد الأخرى، قدمت كتابا يحتوي على مواد هذا هو

المكان الذي المحاضرين يكفي لتفسير ذلك للطلاب دون الحاجة إلى إنشاء مؤسسات جديدة. (2) استراتيجية لتقديم التعلم التربوية الاسلامية في المجال لبعض المكونات. المكونات الرئيسية التي تحتاج إلى أن يكون لاحظت، وهي وسائل الإعلام، وسائل الإعلام من أجل هي الوسائط المتعددة ووسائل الإعلام على الإنسان، وسائل الإعلام على الطباعة ووسائل الإعلام على أساس البصرية ووسائل الإعلام على القائمة. (3) استراتيجية تعلم التربية الاسلامية لإدارة ووضع محاضر تسليم المواد لمدة 50 دقائق مع تقنية الخطاب. معلم يحفز تعلم الطلاب من خلال التواصل أهداف التعلم في خضم التعلم في الفصل. وبالإضافة إلى ذلك، قدم المعلم أيضا مهمة إضافية للطلاب للعمل خارج الفصل. هذه المهمة إضافية لإضافة قيمة الطلاب.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Strategi pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi umum (Studi Kasus di *Prince of Songkla University, Pattani Campus*)” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jasakumullah ahsanul jasa' khususnya kepada :

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana UIN Batu, Bapak Prof. Dr. H. Baharudin atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin Atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen pembimbing I, Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag atas bimbingan, saran kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen pembimbing II, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd atas bimbingan, saran kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN batu yang tidak mungkin sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Semua sivitas Prince of Songkla University, Pattani Campus. Khususnya direktur fakultas collage of islamic study, Bapak Yusoh Taleh dan semua tenaga pendidikan khususnya yang telah meluangkan waktu memberikan informasi dalam penelitian.

7. Kedua orang tua, ayahada Bapak H. Ahmad dan ibunda Hj. Ummi Kalsum yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, doa sehingga manjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang di terima di sisi Allah SWT. Amin.
8. Keluarga besar Rungrate Witaya yang selama ini tidak berhenti-henti memberi bantuan demi kemudaham di dalam belajar ilmu pendidikan agama islam. Dan juga suami tercinta Aminudin yang selalu memberikan bantuan materiil maupun dorongan moril, perhatian dan pengertian selama studi.
9. Semua keluarga di tanah Pattani, Thailand Selatan yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan kurnia-nya kepada kita semua. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga daam penelitian tesis ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan tesis ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Batu, 25 Mei 2016

Peneliti

Hamzatee Sa-ih

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Lembar Pernyataan Keaslian Karya	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	viii
Abstrak (Bahasa Inggris)	x
Abstrak (Bahasa Arab).....	xii
Kata Pengantar	xiv
Daftar Isi	xvi
Daftar Tabel.....	xix
Daftar Gambar	xx
BAB I : Pendahuluan	1
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	13
BAB II : Kanjian Pustaka	16
A. Landasa Teoritik	16
1. Konsep Strategi Pembelajaran	16
2. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi	29

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39
B. Karangka Berfikir	48
BAB III : Metode Penelitian.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Latar Peneliti	51
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	55
G. Pengecekan Keabsahan Data	58
BAB IV : Paparan Data Dan Hasil Penelitian.....	61
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	61
1. Sejarah Singkat <i>Collage of Islamic Study</i>	61
2. Visi, Misi Dan Tujuan <i>Collage Of Islamic Study</i>	64
3. Lokasi <i>Collage Of Islamic Study</i>	66
4. Sistem Perkuliahan.....	66
5. Keadaan Dosen.....	68
B. Paparan Data Penelitian	69
1. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .69	
2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan	73
3. Strategi Pengelolaan Pembalajaran Pendidikan Agama Islam.....	77
C. Hasil Penelitian	81
1. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .81	
2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	82
3. Strategi Pengelolaan Pembalajaran Pendidikan Agama Islam.....	84
BAB V : Pembahasan	87
A. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	87

B. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	90
C. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	92
BAB VI : Penutup	98
A. Simpulan	99
B. Implikasi	100
C. Saran	101

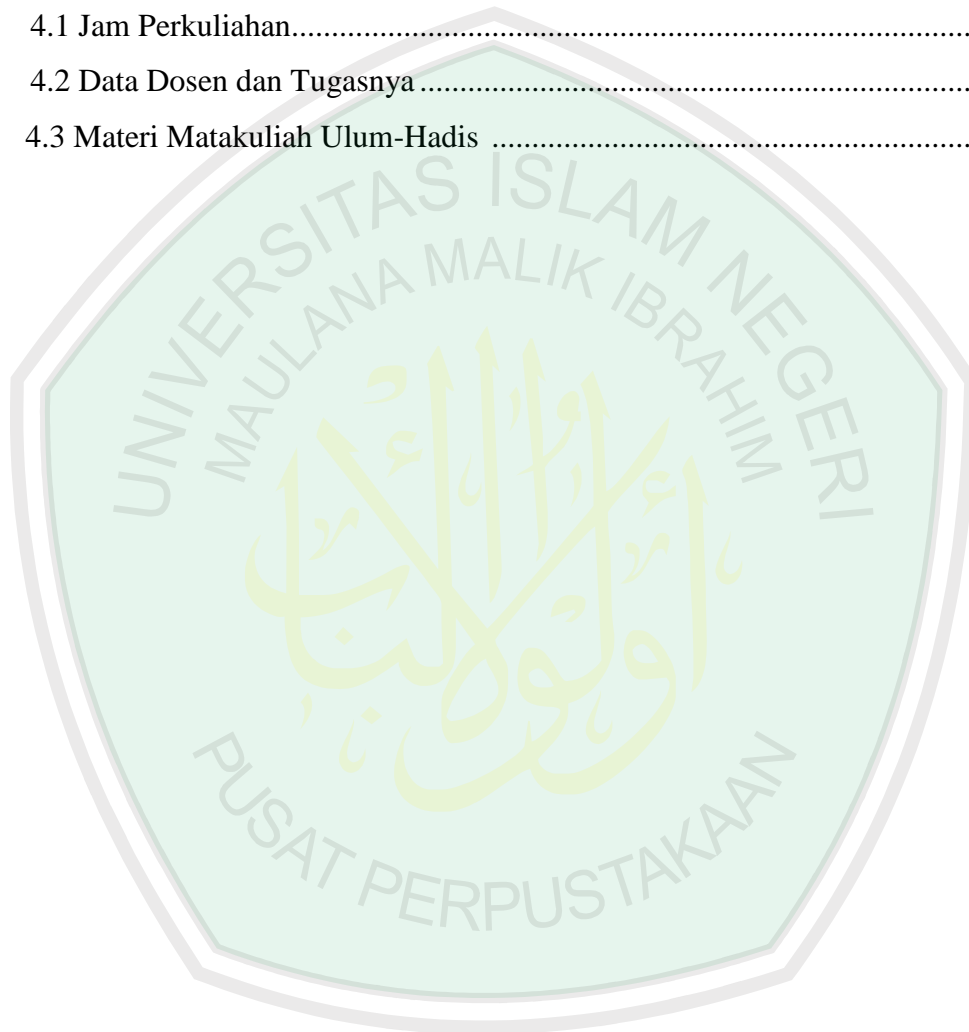
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian.....	12
3.1 Kondisi Latar Penelitian	51
4.1 Jam Perkuliahan.....	67
4.2 Data Dosen dan Tugasnya.....	68
4.3 Materi Matakuliah Ulum-Hadis	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Hubungan komponen dalam strategi penyampain pembelajaran.....	45
2.2 Karangka befikir.....	48
3.1 Analisis data model interaksi.....	56
4.1 Hasil penelitian tentang strategi pembelajaran PAI.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semenjak tahun 2475 B/1932 M, Kerajaan Thailand memindah pemerintahan dari sistem monarki mutlak atau monarki absolut menjadi sistem demokrasi. Waktu itu aliran nasionalisme sedang berkembang di seluruh dunia, negara Thailand adalah salah satu negara yang terlibat dalam aliran ini. Perlibatan tersebut mengakibatkan negara Thailand mengubah nama aslinya “Siam” menjadi “Prates Thai (Thailand)”. Kemudian Kerajaan mengusahakan pembangunan identitas Thailand supaya memadukan negara menjadi sistem solidaritas nasional (*National Solidarity*), dan juga mengadakan bahasa dan budaya nasional supaya menjadikan persamaan antarpenduduk

serta menghapuskan perbedaan budaya-budaya lain.⁴ Maka di sini menunjukkan bahwa Kerajaan Thailand ingin menjadi negaranya suatu negara yang mempunyai satu sosial sama rata (*Homogeneous Society*). Tetapi sebaliknya sistem solidaritas nasional yang dijadikan identitas negara oleh Kerajaan Thailand bertentangan dengan pemerintah sistem demokrasi, sebab sistem ini adalah sistem pemerintahan oleh wakil penduduk dan sudah nyata bahwa penduduk Thailand adalah dari berbagai etnis, sebab sebagian daerah Thailand asalnya adalah daerah yang dijajah oleh Siam pada masa dulu, seperti daerah selatan adalah daerah Melayu (Pattani), daerah utara adalah daerah Kariang dan Lanna, daerah tenggara adalah daerah Khomr, dan sebagainya. Semua daerah tersebut sudah mempunyai budaya-budaya sendiri dan berbeda dengan daerah lain, dalam pemerintahan di daerah mereka harus menggunakan pemerintahan yang berbasis kebudayaan khususnya di selatan. Maka hal-hal inilah sering memunculkan konflik di daerah tersebut khususnya di provinsi Chiangmai (sebelah utara Thailand) dan tiga provinsi Thailand selatan, yakni provinsi Pattani, Yala, Narathiwat dan empat kabupaten Songkhla (sebelah paling selatan Thailand).

Pada era globalisasi kemajuan industry sebagai salah satu dampak dari modernisasi, telah menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan spesialisasi secara tajam. Tuntutan tersebut pada gilirannya akan menyeret masyarakat

⁴Suthirach Shushen, "Multicultural Education in Southern Border Provinces of Thailand...Alternative or Survival?", *Fakultas Studi Sosial dan Kemanusiaan, Mahidul University*, 2 (Juli, 2555 B), hlm. 125.

pada pola hidup tertentu yang mengakibatkan hilangnya makna hidup secara hakiki dengan mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai ketuhanan.⁵

Pendidikan itu penting dalam memperkembangkan negara dan tidak hanya dalam bidang persaingan ekonomi di dunia era globalisasi serta bidang politik. Dalam mengembangkan memajukan negara sangat memerlukan pendidikan,⁶ oleh karena itu pendidikan merupakan proses pembangunan kemajuan manusia dalam segi kecerdasan mental, emosional dan social, sehingga lahirkan kemampuan dalam pekerjaan yang sempurna, pendidikan juga akan memperkembangkan social dan negara, memberi kemajuan setiap bidang.⁷

Di daerah selatan Thailand sebagian besar penduduk itu miskin, dan tingkat pendidikan itu rendah, tetapi prinsip-prinsip agama Islam sangat ketat. Jadi banyak yang hantar anak-anak belajar di sekolah swasta agama karena kebutuhan dalam bidang agama, budaya, tradisi dan keyakinan umat Islam di Thailand dalam bidang agama. Terutama ketika mau menuju keperingkat perguruan tinggi beberapa siswa akan sambung belajar ke luar negeri, yang dapat membuat hidup mereka ketat dalam hidup dalam agama Islam. Sedangkan perguruan tinggi di dalam negeri Thailand yang mengadakan kurikulum PAI itu tidak banyak dan tidak meluas, dan ada banyak faktor lain yang mempengaruhi siswa tidak dapat belajar di tingkat yang lebih tinggi, seperti miskin, tidak punya modal untuk belajar dan lain-lain makahal ini

⁵ Wahyuddin dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2009), hlm. 2

⁶ Wichai tansiri., *Ideal dalam Pendidikan, Toeri dan Praktek*, (Bankkok: Samdala, 2006), hlm. 2

⁷ Yon Chumcit., *Pendidikan dan Guru Thai*, (Bankkok: Odian Store, 2001), hlm, 11

menjadi halangan untuk pengembangan pendidikan. Serta mendapatkan kesempatan dan kualitas pendidikan tetap rendah. Kondisi saat ini, banyak siswa pergi belajar di luar negeri. Terutama negara-negara di Timur Tengah.⁸

Pendidikan agama Islam yang diberikan di perguruan tinggi umum diharapkan dapat mencetak mahasiswa yang memiliki kompetensi dibidangnya dan senantiasa pertakwa kepada tuhan serta berbudi pekerti yang luhur dalam arti bermoral baik dan berakhlaq mulia. Untuk dua tujuan ini nampaknya pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam, mempunyai peran yang sangat besar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, persoalan yang muncul adalah bagaimana mengupayakan pendidikan agama islam di perguruan tinggi umum dapat berimplikasi terwujudnya insan-insan seperti di atas.

Pembelajaran pendidikan agama islam pada umumnya lebih menekankan pengetahuan tentang sikap yang terkesan normatif, kaku, dan kurang menarik. Pengajar sering menempatkan diri sebagai pendakwah dengan memberi petunjuk, perintah, dan aturan yang membuat peserta didik jenuh dan bosan. Pengajar jugak jarang memberikan keteladanan dengan sikap dan perilaku.

Keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu persoalan lembaga pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah persoalan pemilihan, penetapan, dan pengembangan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan

⁸ Wittawat Didiyasarin Sattayarak dan Sermsak Wisalaporn, "Islamic Higher Education Development in the Southern Border Provinces toward ASEAN Community". *Fakultas Pendidikan Universitas Hadyai*, (10 Mei 2555B), hlm 146

pembelajaran. Sehingga upaya untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mengembangkan semua potensinya sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan keterampilannya tidak tercapai secara maksimal.⁹

Dengan demikian, agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka pendidik dituntut untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁰

Permasalahan pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam di perguruan tinggi seperti diungkapkan Hidayat, menegaskan pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung di institusi pendidikan tinggi, di satu sisi terbukti efektif membelajarkan peserta didik menjadi cendekiawan yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki integritas moral. Namun, disisi lain masih belum mampu menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Fenomena tersebut, mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi masih terdapat permasalahan yang perlu dipecahkan baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Dalam terminologi Buchori, kekurangberhasilan pendidikan agama

⁹ I Nyoman Sudana Degeng, *Paradigma Baru Pendidikan Memasuki Era Demokratisasi Belajar*, makalah disajikan dalam Seminar dan Diskusi Panel Nasional Teknologi Pembelajaran, V.7 Oktober 2000 di UM Malang

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 131

¹¹ Syarif Hidayat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Berwawasan IPTEK: Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002)

Islam disebabkan pelaksanaan pendidikan agama hanya memperhatikan aspek kognitif semata daripada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama Islam dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif volutif, yakni kemauan dan komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.¹² Sehingga belum mampu mempengaruhi perilaku keseharian peserta didik padahal substansi dari pendidikan agama Islam adalah pendidikan nilai yang termanifestasi dalam perilaku.

Faktor penyebab lain kurang berhasilnya pendidikan agama Islam menurut analisis Thowaf antara lain (1) pendekatan pembelajaran masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama Islam menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai-nilai yang hidup dalam keseharian, (2) pendidik pendidikan agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode yang dimungkinkan dapat dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.¹³

Penulis memandang perlu, untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum. Peneliti memilih lokasi *Prince Of Songkhla University, Pattani Campas* sebagai tempat penelitian, lembaga ini adalah institusi perguruan tinggi umum negeri yang berada di propinsi pattani Thailand selatan.

¹² Mochtar Buchori, *Posisi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional di IKIP Malang, 24 Februari 1992

¹³ Siti Malikhah Thowaf, *Strategi Pembinaan Pendidikan Agama Islam Menyongsong Abad 21*, Pendidikan Nilai Vol.2 Nomor 1

Prince Of Songkhla University (PSU) merupakan lembaga perguruan tinggi yang memiliki peran terhadap sosial. Saat ini PSU merupakan salah satu universitas negeri yang terkenal di Thailand yang mempunyai jumlah mahasiswa lebih kurang dari 15 ribu orang dari berbagai strata mulai program sarjana, program magister dan program dokter. Dan mahasiswa yang belajar di universitas ini bukan hanya mahasiswa dari Thailand saja, bahkan dari negara-negara yang lain juga seperti China, Saudi Arabia, Afrika dan berbagai-bagai Negara. Visi dari *Price of Songkla University* adalah menjadi universitas unggulan, dasar multikultural dan untuk kepentingan umat manusia. Serta memiliki misi, yaitu. (1) Mengembangkan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan, berdasarkan multikulturalisme dan ekonomi kecukupan, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengakses pengetahuan dalam berbagai format. (2) Membina sifat kepemimpinan di bidang yang sesuai dengan potensi Selatan, dan berkaitan dengan jaringan internasional. (3) Integrasi dan penerapan pengetahuan berdasarkan pengalaman praktis untuk mengajar, untuk menciptakan kecerdasan moral, dan perspektif global untuk lulusan.¹⁴ Maka peneniliti ingin membuat penelitian di *Collage of Islamic Study* karena *Collage of Islamic Study* ini adalah satu dari jurusan yang buka mengajar bahagian pendidikan agama Islam di *Prince of Songkla University*, dan sebagai lembaga pertama yang buka mengajar bahagian PAI juga.

Berdasarkan fenomena tersebut, dan mengingat pentingnya penyelenggaraan pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam yang sesuai

¹⁴ <http://www.pn.psu.ac.th/web2555/introduce.php?select=vision>, *Panduan Prince of Songkla University*, akses tanggal 1 January 2016

dengan perkembangan aspek pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sekiranya cukup menarik diadakan penelitian terkait strategi pembelajaran PAI yang dilakukan oleh institusi perguruan tinggi tersebut. Sehingga peneliti mengambil judul “**Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Prince of Songkla University, Pattani Campus***”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fenomena di atas, maka penelitian ini menfokuskan pada strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di *Prince of Songkla University*. Dengan demikian fokus dirumuskan dalam subfokus sebagai berikut;

1. Bagaimana strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di *Price of Songkla University (PSU), Pattani Campus*?
2. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di *Price of Songkla University (PSU), Pattani Campus*?
3. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di *Price of Songkla University (PSU), Pattani Campus*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di *Price of Songkla University (PSU), Pattani Campus*.
2. Untuk menganalisis strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di *Price of Songkla University (PSU), Pattani Campus*.
3. Untuk menganalisis strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di *Price of Songkla University (PSU), Pattani Campus*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Secara spesifik manfaat penelitian ini dapat di tinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, bahan reflektif dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan di Thailand, khususnya Pendidikan Agama Islam di sana.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi elementer para pakar Pendidikan Islam untuk selalu berinovasi mengembangkan strategi pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi;
- b. Masukan bagi para pemegang kebijakan di tingkat pemerintahan khususnya dan Perguruan Tinggi pada umumnya dalam mengeluarkan

kebijakan yang khususnya berkaitan dengan pembelajaran PAI bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi;

- c. Masukan dan sekaligus ajakan kepada para dosen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dalam melaksanakan pembelajaran PAI yang inovatif.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Suhudi¹⁵ dengan penelitian disertasi berjudul “*Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur*”) mengemukakan tentang strategi pembelajaran agama Islam di pondok pesantren. Hasil penemuannya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran agama Islam di Pondok Pesantren Muhammad Kholil I Bangkalan Jawa Timur adalah dengan menggunakan metode *sorogan*, *bandongan*, *mudzakarah* dan *majlis ta’im*, dilaksanakan untuk membentuk muslim yang beriman,

¹⁵ Suhudi. 2010. Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur). *Disertasi*, tidak diterbitkan. Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang

bertaqwa dan berahklak mulia yang dapat dicapai melalui ke-barokah-an dari Allah SWT.

Kyai berperilaku sebagai *uswatun hasanah* (tauladan yang baik) di hadapan santri, artinya kyai menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam sesuai yang diajarkan Rasulullah, seperti berpakaian rapi sesuai dengan adat istiadat, melaksanakan sholat tepat waktu, istiqamah (disiplin waktu), dan selalu menunjukkan sikap yang jelas terhadap pelaksanaan hukum Islam. Sedangkan santri, berperilaku mematuhi dan melaksanakan ajaran agama Islam dan peraturan pesantren, menghormati dan mencintai kyai di pesantren. Dampak dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren adalah ditemukannya sebagian besar santri bisa membaca kitab kuning dan memahami artinya.

Nur Ali,¹⁶ dengan judul tesis “*Strategi Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid)*” yang mana mengemukakan tentang strategi pembelajaran kitab pada pondok pesantren. Hasil penemuannya menyebutkan bahwa pada pembelajaran kitab-kitab klasik tersebut tidak diorganisasikan kembali namun mengikuti urutan bab-bab yang telah ada di kitab-kitab tersebut. Pada strategi penyampaian, yaitu dilakukan dengan metode sorogan dan bandongan yang mana staf pengajar berasal dari para kyai dan para ustadz sebagai badal atau asisten pengganti kyai saat kyai berhalangan.

¹⁶ Nur Ali, 1996. Strategi Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo), *Tesis*, tidak diterbitkan. Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.

A. Rifqi amin,¹⁷ dengan judul tesis “*Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Nusantara PGRI Kediri)*” yang mana mengemukakan tentang sistem pembelajaran PAI pada perguruan tinggi. Hasilnya menyebut bahwa (1) Materi Pembelajaran PAI di UNP Kediri yang diberikan oleh Dosen kepada mahasiswanya, meliputi materi pokok, materi yang disesuaikan dengan prodi, dan materi yang bermuatan semi-multikulturalisme. Secara umum penataan dan pemetaan materi PAI belum diberlakukan secara terstruktur dan terorganisir. (2) Kompetensi mahasiswa yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran PAI di UNP Kediri lebih ditekankan pada kemampuan dan konsistensi dalam pengimplementasian nilai-nilai ajaran Islam baik ajaran Ibadah maupun ajaran moral yang ditujukan untuk mencari keridhoan Allah SWT. Secara spesifik kompetensi yang diharapkan tersebut meliputi kemampuan dalam bertauhid, kompetensi berakhlak, dan kompetensi dalam pemecahan masalah sosial keagamaan terkini dengan rasionalitas. (3) Strategi Pembelajaran PAI di UNP Kediri yang digunakan berbeda dengan Perguruan Tinggi Agama Islam, mengingat kondisi latar belakang mahasiswanya juga berbeda pula. (4) Evaluasi Pembelajaran PAI di UNP Kediri diterapkan sesuai atau paralel dengan materi kuliah yang telah disampaikan, kompetensi mahasiswa yang diharapkan, dan strategi pembelajarannya. Yang mana evaluasinya lebih diutamakan pada aspek afektifnya.

¹⁷ Ahamd Rifqi amin. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Nusantara PGRI Kediri), *Tesis*, tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, STAIN Kediri, 2013.

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Suhudi. 2010. <i>Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur</i>). Disertasi, Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang.	Strategi Pembelajaran	Objek Penelitian pada Pondok Pesantren	➤ Objek penelitian pada Perguruan Tinggi Umum di Thailand Selatan (<i>Prince of Songkla University, Pattani Campus</i>)
2.	Nur Ali. 1996. <i>Strategi Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo)</i> , Tesis, Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang	Strategi Pembelajaran	Objek Penelitian pada pembelajaran kitab-kitab klasik di pondok pesantren	➤ Fokus penelitian pada strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI.
3.	Ahmad Rifqi Amin, 2013. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Nusantara PGRI Kediri).	Objek penelitian pada perguruan tinggi	Tidak menguji pada Strategi pembelajaran	

Tabel. 1.1: Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman kajian penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁸ Strategi pembelajaran dalam penelitian ini membahas tentang strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI, strategi penyampaian pembelajaran PAI, dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI. Strategi pengorganisasian isi adalah tindakan pembelajaran yang direncanakan, disusun dan dilaksanakan oleh dosen yang mengacu pada pembuatan urutan, pembuatan sintesis dan pembuatan rangkuman. Strategi penyampaian adalah tindakan pembelajaran yang direncanakan disusun dan dilaksanakan oleh dosen dalam memilih menetapkan menerapkan media pembelajaran interaksi mahasiswa dengan media dan bentuk pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran mata kuliah PAI. Strategi pengelolaan adalah tindakan pembelajaran yang direncanakan, disusun dan dilaksanakan oleh dosen dalam menata interaksi antara mahasiswa dengan variabel metode lainnya. Strategi pembelajaran yang di maksud disini adalah metode

¹⁸ Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm. 15

atau cara yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa dalam berbagai-bagai cara. Dan strategi pembelajaran yang di maksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam matakuliah PAI di *Collang of Islamic Study* satu fakultas dalam *Prince of Songkla University, Pattani Campus*.

2. Pendidikan Agama Islam


Pendidikan agama Islam, bukan hanya pengetahuan, pengalaman atau keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun dalam pendidikan agama Islam diguna dengan makna yang lebih luas dan mencakup semua aspek. Pendidikan adalah proses pelatihan dan budidaya intelektual, jiwa raga untuk menghasilkan manusia yang sempurna.¹⁹ Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah PAI yang berada di *Collage of Islamic Study* satu fakultas yang berada di *Prince of songkla University*, karena PAI yang menerap dilembaga ini sebagai suatu dari mata kuliah yang wajib bagi mahasiswa dalam *Collage of Islamic Study* mepelajari, sedangkan mahasiswa yang berada dalam fakultas yang lain itu tidak diwajibkan.

3. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi atau lembaga pendidikan tinggi, adalah jenjang setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan yang paling tinggi dan bertujuan untuk memberikan pendidikan dalam mata pelajaran kejuruan dan akademik. Untuk mendapat beberapa sertifikat kelulusan

¹⁹ Mazlan Muhammad,. *Pendidikan dalam Islam*, (Bankkok: S. Wong-Sengiam, 2010) hlm 23

dalam bidang pascasarjana, sarjana dan diploma.²⁰ Perguruan Tinggi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Pattani Thailand selatan yaitu *Prince of Songkla University, Pattani Campus*.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Konsep Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹ Strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah

²⁰ Dalam *Kamus Bahasa Thai*.

²¹ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 135

perencanaan untuk mencapai untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.²²

Hamzah B. Uno mengartikannya,

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) Strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) Strategi penyampaian pembelajaran, (3) Strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.²³

Dick dan Carey mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktifitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.²⁴

Sedangkan menurut Suparman,

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²⁵

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 187

²³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45

²⁴ Dick and Carey, *Systemic Design Instruction*, (Glenview: Illinois harper Collins Publiser, 2005), hlm. 7

²⁵ Suparman Atwi, *Desain Instruksional*. (Jakarta: PAU Universitas Terbuka. 1997), hlm. 157

Ada dua hal yang patut kita cermati dari beberapa pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran secara sistematis, memiliki potensi untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree dalam Wina Sanjaya²⁷, ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), strategi

²⁶ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2009), hlm. 128-129

pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual (*groups-individual learning*).

1) Strategi Penyampaian (*exposition*)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²⁸

Berbeda dengan strategi *discovery*, yang mana bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.

2) Strategi Kelompok

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal; atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi.

3) Strategi Pembelajaran Individual (*groups-individual learning*)

²⁸ *Ibid.*, hlm. 179

Strategi pembelajaran individual dilakukan peserta didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu peserta didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul atau melalui kaset audio.

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih oleh pengajar atau dosen dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik ke arah tercapainya tujuan pengajaran tertentu.

Jenis-jenis strategi pembelajaran dapat dipilah berdasarkan karakteristik sebagai berikut.²⁹

a) *Berdasarkan rasio pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran*

Berdasarkan rasio pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran, terdapat lima jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran oleh seorang pendidik dengan sekelompok besar (satu kelas) peserta didik.
2. Pembelajaran oleh seorang pendidik dengan sekelompok kecil (5-7 orang) peserta didik.
3. Pembelajaran oleh seorang pendidik terhadap seorang peserta didik.
4. Pembelajaran oleh satu tim pendidik terhadap sekelompok besar (satu kelas) peserta didik.

²⁹ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 195-198

5. Pembelajaran oleh satu tim pendidik terhadap sekelompok kecil (5-7 orang) peserta didik.

b) *Berdasarkan pola hubungan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran*

Berdasarkan pola hubungan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, terdapat tiga jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran tatap muka
2. Pembelajaran melalui media
3. Pembelajaran tatap muka dan melalui media.

c) *Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran*

Ditinjau berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, pada umumnya ada dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centre*)

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik merupakan strategi yang paling tua, disebut juga strategi pembelajaran tradisional. Pengajar berlaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan. Pengajar harus berusaha mengalihkan pengetahuan dan menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik.

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik sumbangsaran, teknik demonstrasi.³⁰

2. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centre*)

Strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, atau disebut *student center strategies*, bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan pendidik.

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik inkuiri, teknik diskusi, teknik kerja kelompok, teknik nondirektif dan teknik penyajian kasus.

d) Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran

Berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran, terdapat dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran Ekspositorik

Strategi ekspositorik merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal. Pengajar mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan di kelas. Strategi pembelajaran ini menyiasati agar semua aspek dari

³⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *op.cit.*, hlm. 26-27

komponen-komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada sampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung.³¹

Teknik penyajian yang paralel dengan strategi ini adalah teknik ceramah, teknik diskusi, teknik interaksi massa, teknik antardisiplin, teknik simulasi.

2. Pembelajaran Heuristik

Strategi pembelajaran heuristik adalah strategi pembelajaran yang bertolak belakang dengan strategi pembelajaran ekspositorik karena dalam strategi ini peserta didik diberi kesempatan untuk berperan dominan dalam proses pembelajaran. Strategi ini meniasati agar aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.

Dalam strategi heuristik pengajar pertama-tama mengarahkan peserta didik kepada data-data terpilih, selanjutnya peserta didik merumuskan kesimpulan berdasarkan data-data tersebut. Bila kesimpulan tepat, tercapailah tujuan strategi. Sebaliknya, bila kesimpulan salah, pengajar bisa memberikan data baru sampai peserta didik memperoleh kesimpulan yang tepat.³²

³¹*Ibid.*, hlm. 29

³²*Ibid.*, hlm. 30

e) *Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran*

Berdasarkan proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran, terdapat tiga strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran Deduktif

Dalam strategi pembelajaran deduktif, pesan diolah mulai hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis. Langkah-langkah dalam strategi deduktif meliputi tiga tahap. Pertama, pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan. Kedua, pengajar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Ketiga, pengajar memberikan contoh dan membuktikannya kepada peserta didik.³³

Teknik penyajian pelajaran yang paralel dengan strategi pembelajaran deduktif adalah teknik ceramah.

2. Pembelajaran Induktif

Strategi pembelajaran induktif adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. Menurut Kenneth B Anderson ada beberapa langkah untuk menentukan strategi pembelajaran induksi. Pertama, pengajar memilih bagian dari pengetahuan, aturan umum, prinsip,

³³*Ibid.*, hlm. 31

konsep yang akan diajarkan. Kedua, pengajar menyajikan contoh-contoh spesifik untuk dijadikan bagian penyusunan hipotesis. Ketiga, bukti-bukti disajikan dengan maksud membenarkan atau menyangkal berbagai hipotesis tersebut. Keempat, menyimpulkan bukti dan contoh-contoh tersebut.³⁴

Teknik penyajian yang paralel adalah teknik penemuan, teknik penyajian kasus, dan teknik nondirektif.

3. Pembelajaran deduktif-induktif

Strategi pembelajaran ini pengolahan pesan dilaksanakan secara campuran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁵

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Faktor Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan faktor yang paling pokok, sebab semua faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran, termasuk strategi pembelajaran,

³⁴*Ibid.*, hlm. 31-32

³⁵Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran...op.cit.*, hlm. 129

diarahkan dan diupayakan semata-mata untuk mencapai tujuan. Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki mahasiswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkah laku tersebut dalam dikelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif).³⁶

2) Faktor Materi Pembelajaran

Dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ilmu atau materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran.

Secara teoritis di dalam ilmu atau materi terdapat beberapa sifat materi, yaitu fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur (keterampilan), dan sikap (nilai).³⁷

3) Faktor Siswa

Siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses pembelajaran, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ialah jumlah siswa yang terlibat di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan bahwa:

³⁶Toto Fathoni dan Cepi Riyana, "Komponen-Komponen Pembelajaran", dalam *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 154

³⁷*Ibid.*, hlm. 155

- a) Siswa sebagai keseluruhan. Dalam arti segala aspek pribadinya diperhatikan secara utuh.
- b) Siswa sebagai pribadi tersendiri. Setiap siswa memiliki perbedaan dari yang lain dalam hal kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan sebagainya, yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran.
- c) Tingkat perkembangan siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran.³⁸

4) Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar. Misalnya, jika guru atau dosen merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan suatu keterampilan kepada mahasiswa dengan menggunakan alat pembelajaran yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan.³⁹

5) Faktor Waktu

Faktor waktu dapat dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu adalah berapa jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk proses pembelajaran. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan pembelajaran itu dilaksanakan. Pagi, siang, sore atau malam, kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi.⁴⁰

³⁸*Ibid.*, hlm. 156

³⁹*Ibid.*, hlm. 156

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 156

6) Faktor Guru

Faktor guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor di atas akan sangat bergantung kepada kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.⁴¹

d. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran perlu bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai serta materi pembelajaran. Sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat saat ini hendaknya strategi tidak hanya berguna dalam pencapaian tujuan pembelajaran saja, tetapi juga memiliki dampak pengiring dalam pertumbuhan kepribadian individu, sesuai dengan tuntutan pembentukan kompetensi. Untuk itu perlu digunakan strategi yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata, eksplorasi dan menggunakan pengetahuan yang ada dalam konteks yang baru.

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan masing-masing.

Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran sebagaimana diungkapkan Wina Sanjaya⁴² sebagai berikut.

1) Berorientasi pada Tujuan

⁴¹*Ibid.*, hlm. 157

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran.....op.cit*, hlm. 131-133

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pembelajaran, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2) Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. meskipun mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai oleh pendidik adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

4) Integritas

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Sehingga, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.

2. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan dalam bahasa Yunani dikenal dengan nama *paedagogos* yang berarti penuntun anak. *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing).⁴³ Dalam wacana Islam,

⁴³Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 22

pendidikan lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib* dan *riyadhah*.

Istilah-istilah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1) *Tarbiyah*

Tarbiyah mengandung arti memelihara, membesarkan, mendidik, memelihara, merawat dan lain sebagainya. *Tarbiyah* dari kata kerja *rabba*, yang mana kata ini termaktub dalam firman Allah, Surat Al-Isra' Ayat 24

وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي
صَغِيرًا

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".⁴⁴

Menurut Fahr al-Razi, istilah *rabbayani* tidak hanya mencakup ranah kognitif, tetapi juga afektif. Sementara Syed Quthub menafsirkan istilah tersebut sebagai pemeliharaan jasmani anak dan menumbuhkembangkan kematangan mentalnya.⁴⁵

Dalam pengertian yang sederhana, makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi

⁴⁴Al-Quran dan Terjemahan, QS Al-Isya', Ayat 24

⁴⁵Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 12

pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁴⁶

2) *Ta'lim*

Ta'lim merupakan *mashdar* (kata benda buatan) yang berasal dari akar kata *allama*. Sebagian para ahli menerjemahkan istilah *ta'lim* dengan pengajaran yang lebih cenderung mengarah pada aspek kognitif saja.

Muhammad Rasyid Ridha mengartikan *ta'lim* dengan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.⁴⁷

3) *Ta'dib*

Ta'dib pada umumnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika.⁴⁸ *Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban dan kebudayaan.

Menurut Naquib al-Attas,

Ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.⁴⁹

Istilah ini menunjukkan bahwa pendidikan mengarahkan pada pembentukan sosok manusia yang memiliki tata krama serta akhlak mulia, memiliki adab kepada Allah, sesama manusia dan lingkungannya.

4) *Riyadhah*

⁴⁶Djumransjah, *op.cit.*, hlm 22

⁴⁷Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, (Kairo: Dar al-Manar, 1373 H), Juz I, hlm. 262

⁴⁸Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 149

⁴⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op.cit.*, hlm. 21

Riyadhah secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan. Menurut al-Bastani dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. Sedangkan menurut al-Ghazali, mengartikan pelatihan dan pendidikan kepada anak yang lebih menekankan pada aspek psikomotorik dengan cara melatih. Pelatihan memiliki arti pembiasaan dan masa kanak-kanak adalah masa yang paling cocok dengan metode pembiasaan ini.⁵⁰

Terdapat beberapa perbedaan istilah Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh pakar pendidikan. Pendidikan Agama Islam sebagaimana diungkapkan Zakiyah Daradjat⁵¹ yaitu,

“(1) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*); (2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (3) pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”

Sahlun A. Nasir merumuskan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut.

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 15

pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.”⁵²

Sedangkan Arifin mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (*fitrah*) dan kemampuan ajarannya.⁵³

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah SWT serta Akhlak Mulia

Pendidikan Agama Islam di samping fungsinya sebagai fungsi pendidikan, juga sebagai fungsi agama. Artinya, untuk mengetahui ajaran agama Islam tidak lain melalui tahapan proses pendidikan yang pada akhirnya dapat tercapai konsep manusia beriman, takwa, dan berakhlak mulia.

- 2) Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran

⁵² Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 15

⁵³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1994), hlm. 14

Pendidikan agama tidak dapat lepas dari pengajaran agama, yaitu pengetahuan yang ditujukan kepada pemahaman hukum-hukum, syarat-syarat, kewajiban-kewajiban, batas-batas dan norma-norma yang harus dilakukan dan diindahkan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, begitu pula pendidikan agama Islam berperan sebagai pendukung tercapainya tujuan umum tersebut.

4) Fungsi Semangat Studi Keilmuan dan IPTEK

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa dan bangsa yang menghendaki kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam pelaksanaannya, Pendidikan Nasional tidak dapat mengabaikan dua dimensi tersebut.⁵⁴

Dalam pelaksanaan pendidikan agama harus memiliki kerangka pikir yang sama bahwa pembinaan imtak tidak lagi cukup hanya didekati secara monolitik melalui pendidikan agama, melainkan juga harus bersifat integratif.

Beberapa fungsi pendidikan agama Islam sebagaimana diuraikan di atas, telah memberikan suatu kesadaran bahwa pendidikan agama tidak hanya dipahami sebagai pemahaman terhadap ketentuan-ketentuan syariat saja. Namun lebih kepada adanya dua dimensi yaitu, keterpaduan keimanan dan ketakwaan dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga upaya pengembangan iptek akan memperteguh kekuatan imtak.

⁵⁴Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 44-50

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Setiap tindakan dan aktifitas harus berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, bukan semata-mata berorientasi pada sederetan materi.⁵⁵

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian pada usaha-usaha pendidikan.⁵⁶

Secara umum Zakiah Daradjat membagi tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi empat macam, yaitu:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.

2) Tujuan Akhir

Tujuan akhir adalah tercapai wujud *insan kamil*, yaitu manusia yang telah mencapai ketakwaan dan menghadap Allah dalam ketakwaannya.

3) Tujuan Sementara

⁵⁵Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *op.cit.*, hlm. 71

⁵⁶Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 45-46

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.⁵⁷

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi juga memiliki visi dan misi tersendiri. Adapun visinya adalah menjadikan ajaran agama Islam sebagai sumber nilai dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam pengembangan profesi dan kepribadian Islam. Sedangkan misinya adalah untuk membina kepribadian mahasiswa secara utuh dengan harapan bahwa manusia kelak akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁵⁸

Tujuan umum PAI di PTN adalah memberikan landasan pengembangan kepribadian kepada mahasiswa agar menjadi kaum intelektual yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpikir filosofis, bersikap rasional, dan dinamis berpandangan luas, ikut serta dalam kerjasama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan nasional.⁵⁹

⁵⁷Akhmad Sudrajat, *Tujuan Pendidikan Islam*, artikel, (akhmadsudrajat.wordpress.com), di akses tanggal 28 Januari 2012

⁵⁸Wahyudin, dkk. *op.cit*, hlm. 7

⁵⁹Sesuai dengan SK Dirjen Dikti Nomor 38/DIKTI/Kep/2002, kemudian diperbarui dengan ditetapkannya Kep. Dirjen Dikti Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Perguruan Tinggi.

Syahidin mengungkapkan tujuan khusus mata kuliah PAI di PTN adalah sebagai berikut.

- a. Membentuk manusia bertakwa, yaitu manusia yang patuh dan takwa kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim yakni pembinaan akhlakul karimah;
- b. Melahirkan para agamawan yang berilmu. Bukan para ilmuwan dalam bidang agama, artinya yang menjadi titik tekan PAI di PTN adalah pelaksanaan agama di kalangan calon para intelektual yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku mahasiswa ke arah kesempurnaan akhlak;
- c. Tercapainya keimanan dan ketakwaan pada mahasiswa serta tercapainya kemampuan menjadikan ajaran agama sebagai landasan penggalian dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Oleh sebab itu, materi yang disajikan harus relevan dengan perkembangan pemikiran dunia mereka;
- d. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah, taat pada perintah Allah dan Rasul-Nya.⁶⁰

Dari beberapa uraian di atas, jelaslah bahwa keberadaan Mata Kuliah PAI di Perguruan Tinggi adalah sangat penting, yang mana bertujuan membina kepribadian mahasiswa secara utuh dengan harapan bahwa kelak akan menjadi

⁶⁰Syahidin, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Proyek Dikti, 2003), hlm. 3

ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum di Thailand menurut Apisit Wetchaciwat⁶¹ adalah.

“การเผชิญโลกหลังยุคโลกาภิวัตน์ของอิสลามศึกษา ต้องมีเป้าหมาย 3 เรื่องหลัก ได้แก่ (1) การเน้นปฏิสัมพันธ์ที่ระหว่างกัน ทั้งเรื่องของหลักสูตร ครู และวิธีการสอน ต้องเข้าใจว่า อิสลามไม่ได้ทำให้เกิดความแตกต่างระหว่างศาสนากับการศึกษา หลักสูตรทั่วไป ผู้ศึกษาจำเป็นต้องมีความเพียรพยายามอย่างสูง เพื่อปฏิบัติตามแนวทางของอิสลามได้อย่างถูกต้อง (2) ต้องรู้จักบูรณาการสร้างเสริมศักยภาพ นักศึกษาจึงจำเป็นต้องศึกษาความรู้ด้านอื่นๆ ควบคู่ไปกับความสนใจและความสามารถส่วนตัว ด้วย และ (3) อิสลามศึกษา ต้องมีการปรับปรุงหลักสูตรให้มีความพร้อมตอบสนองความต้องการของตลาด สหภาพแรงงาน ให้นักศึกษาจบออกไปประสบความสำเร็จในการหางานทำ ปรับตัวเท่าทันการเปลี่ยนแปลงของสังคมได้ และหลักสูตรอิสลามศึกษา จำเป็นต้องมีการออกแบบโดยมีมุมมองที่ให้ความสำคัญด้านการตลาด เมื่อนักศึกษาด้านอิสลามศึกษาเรียนจบ ต้องได้รับการรับรองว่าสามารถหางานที่ต้องการได้ รวมทั้งต้องเชื่อมโยงการแข่งขันที่เน้นอยู่บนพื้นฐานความรู้ ประชาชนชาวมุสลิมต้องเป็นกำลังสำคัญในการพัฒนาประเทศชาติ”

Untuk menghadapi dunia globalisasi, pendidikan agama Islam memiliki tiga tujuan utama, yaitu: (1) Peserta didik dituntut untuk memahami tentang Integrasi antara kurikulum dan metode pengajaran. Bahwa dalam dunia pendidikan, Islam tidak mendikotomikan antara mata kuliah pendidikan agama dan mata kuliah umum, Dengan demikian peserta didik dapat memahami tentang pendidikan Islam yang benar. (2) Para peserta didik dituntut untuk memperkaya ilmu pendidikan agama (kurikuler) dengan pengetahuan ilmu lainnya sesuai dengan minat dan bakat individu masing-masing peserta didik (ekstra kurikuler). (3) Untuk menuai hasil yang lebih maksimal, Pendidikan agama Islam perlu untuk merekonstruksi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perubahan sosial. Kurikulum pendidikan agama Islam perlu dirancang sesuai dengan pencapaian tujuan yang dikehendaki oleh stek holder. Ketika siswa lulus dalam program pendidikan agama Islam pemerintah wajib memberikan disertifikasi dan ruang untuk bekerja sesuai dengan bidangnya. Mereka harus

⁶¹ Apisit Wetchaciwat, “Apisit Mob 3 Pao-mai Pattana Islam Seksa,” Kom Chad Lek Online, Selasa, 21 Desember 2553B.

memiliki kompetensi pengetahuan dasar. Sehingga Islam dapat berkontribusi menjadi kekuatan utama dalam pembangunan bangsa dan negara.

Negara-negara berkembang memiliki tanggung jawab moral dalam menghadapi tantangan globalisasi dengan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di perguruan tinggi seperti halnya Indonesia sebagai Negara mayoritas penduduk Islam terbesar di dunia. Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki tujuan untuk membentuk karakter moral peserta didik dan memiliki daya saing sehingga di berbagai lini dan bidang pendidikan Agama Islam di pelajari. Sementara pendidikan perguruan tinggi di Thailand secara umum sebagai Negara minoritas muslim, harus memiliki potensi untuk menciptakan pengetahuan dan inovasi untuk meningkatkan daya saing negara. Berdasarkan filosofi ekonomi kecukupan, bersaing secara internasional untuk mendukung pembangunan berkelanjutan berdasarkan *local wisdom* Thailand. Di dukung oleh mekanisme jaringan pemerintahan yang baik di lingkungan pendidikan tinggi, berdasarkan kebebasan akademik, keanekaragaman dan kesatuan system.⁶²

Sementara dibagian selatan Thailand yang mayoritas penduduk muslim di antara Negara yang mayoritas budha, pendidikan agama islam di perguruan tinggi menjadi sorotan utama untuk dapat berkontribusi dalam peningkatan daya saing peserta didik. Pendidikan agama islam di perguruan tinggi bagain

⁶² Abdulshukur Dina, Nayobaisatarana: Karn seksa chai daen tai ti sod klong kab witi chumchun. <http://thaingo.org/thaingo/node/1902>, Akses 07 febuari 2016.

Selatan Thailand hanya di pelajari pada fakultas-fakultas tertentu untuk studi keagamaan.

Tujuan mata kuliah pendidikan agama Islam di Indonesia dan Thailand itu tidak jauh berbeda karena tujuannya adalah untuk menjadikan peserta didik yang taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT, memiliki moralitas dan menjunjung tinggi norma-norma agama serta menjadi seorang yang bias membantu masyarakat sekitarnya.

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian dan penutup.⁶³

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut pendapat Sumon Amornwiwat bahwa strategi pengorganisasian adalah satu situasi belajar, yang terjadi pada hal-hal yang berikut:

1. Hubungan dan interaksi yang terjadi diantara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan, dan guru siswa dan lingkungan.

⁶³ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm 103

2. Hubungan dan interaksi itu, lahirkan pembelajaran dan pengalaman yang baru.
3. Siswa dapat pengalaman baru untuk digunakan.⁶⁴

Strategi pengorganisasian ini , dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro adalah mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro adalah berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatn rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsepserta kaitan yang sudah diajarkan.⁶⁵

Dan dalam pendapat Prof. muhaimin, ada empat macam stuktur perilaku yang dihasilkan dari analisis isi pembelajaran, yaitu⁶⁶

1. Struktur hierarchic

⁶⁴ Sumon Amornwiwat,. *Sombat kong Karn Sek-Sa Thai*, (Bankkok: Chulalongkorn, 2533B), hlm,460

⁶⁵ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Strategi Pembelajaran...*hal. 4-5

⁶⁶ Muhaimin, Dkk. *Sterategi belajar mengajar*. (Surabaya: CV. Citra media,1996), hlm 110-111

Struktur perilaku hierarchic adalah kedudukan dua perilaku yang menunjukkan bahwa salah satu perilaku hanya dapat dilakukan bila telah dikuasai perilaku yang lain. Misalnya, perilaku B hanya dapat dipelajari jika telah dapat melakukan perilaku A. kedudukan perilaku A dan B di sebut hierarchic.

2. Struktur prosedural

Struktur perilaku procedural adalah kedudukan beberapa perilaku yang menunjukkan satu seri urutan penempilan perilaku, tetapi tidak ada yang menjadi perilaku prasyarat untuk yang lain. Walaupun kedua perilaku khusus itu harus di lakukan berurutan untuk dapat melakukan suatu perilaku umum, tetapi setiap perilaku itu dapat dipelajari secara terpisah.

3. Struktur pengelompokan

Dalam struktur pengelompokan, terdapat perilaku-perilaku khusus yang tidak mempunyai ketergantungan antara satu dan yang lain, walaupun semuanya berhubungan sehingga garis penghubungan antara perilaku khusus satu dan yang lain tidak diperlukan.

4. Struktur kombinasi

Suatu perilaku umum jika diuraikan menjadi khusus sebagian tersebut akan terstruktur secara kombinasi antara setruktur hierarkikal, proseduran dan pengelompokan.

Cara-cara pengorganisasian isi tersebut di dasarkan atas pertimbangan karakteristik peserta didik, kendala serta pengalaman guru dalam kegiatan pembelajaran dan sebagainya.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Prof. Muhaimin juga kakan bahwa strategi penyampaian pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa atau menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.⁶⁷

Secara lengkap ada tiga komponent yang perlu di perhatikan dalam menganalisis strategi penyampaian, yaitu:

1. Media pembelajaran

Adalah komponen strategi penyampaian yang dapat di muati pesan yang akan di sampaikan kepada siswa baik berupa orang, alat maupun bahan.

Matin dan Briges (1986) mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melaksanakan komunikasi dengan siswa. Hal tersebut dapat berupa perangkat keras misalnya, computer televisi, proyekter dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut. Dengan menggunakan batasan

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 119

ini guru juga merupakan media pembelajaran. Dengan demikian guru juga merupakan kajian strategi penyampaian pembelajaran.⁶⁸

Menurut S. Degeng bahwa ada lima cara dalam mengklafisifikasikan media pembelajaran untuk keperluan menganalisiskan strategi penyampaian pebelajaran yaitu:

- a) Tingkat kecermatan representasi
- b) Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan
- c) Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya
- d) Tingkat motivasi yang ditimbulkannya
- e) Tingkat biaya yang diperlukan⁶⁹

Esseft J.P dan Esseft M.S menyebutkan tiga kriteria dasar yang dapat digunakan untuk menyeleksi media yaitu:

- a) Kemampuan interaksi media dalam menyajikan informasi kepada siswa, respon siswa dan mengevaluasi respon siswa.
- b) Implikasi biaya atau biaya awal meliputi biaya peralatan, biaya material, jumlah jam yang diperlukan , jumlah siswa yang menerima pembelajaran dan jumlah jam yang diperlukan untuk pelatihan.
- c) Persyaratan yang mendukung atau biaya operasional.⁷⁰

2. Interaksi siswa dengan media

⁶⁸ I Nyoman S. Degeng, *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variable*, (Jakarta: depdikbut, DIKTI, Proyek LPTK, 1989), hlm 142

⁶⁹ *Ibid*, hlm 16

⁷⁰ Muhamin, Dkk. *Strategi Pelajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV. Citra media), hlm 94

Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu pada kegiatan yang dilakukan siswa bagaimana peran media dalam merangsang kegiatan belajar.⁷¹

Bentuk interaksi siswa dengan media merupakan komponen penting yang kedua untuk menganalisis strategi penyampaian. Komponen ini penting karena strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar siswa. Oleh sebab itu komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan pembelajaran.⁷²

3. Bentuk belajar mengajar

Adapun bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada hal apakah siswa dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan atau mandiri.⁷³

Cara-cara untuk mencapai pembelajaran ini lebih mengacu pada komponen yang kedua dan ketiga dari strategi penyampaian. Penyampaian pembelajaran melalui ceramah, misalnya menuntut penggunaan media guru dan dapat diselenggarakan dalam kelas besar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa seringkali lebih banyak tergantung pada rangsangan guru.⁷⁴ Bagaimanapun juga penyampaian pembelajaran dalam kelas besar

⁷¹ *Ibid.*, hlm 150

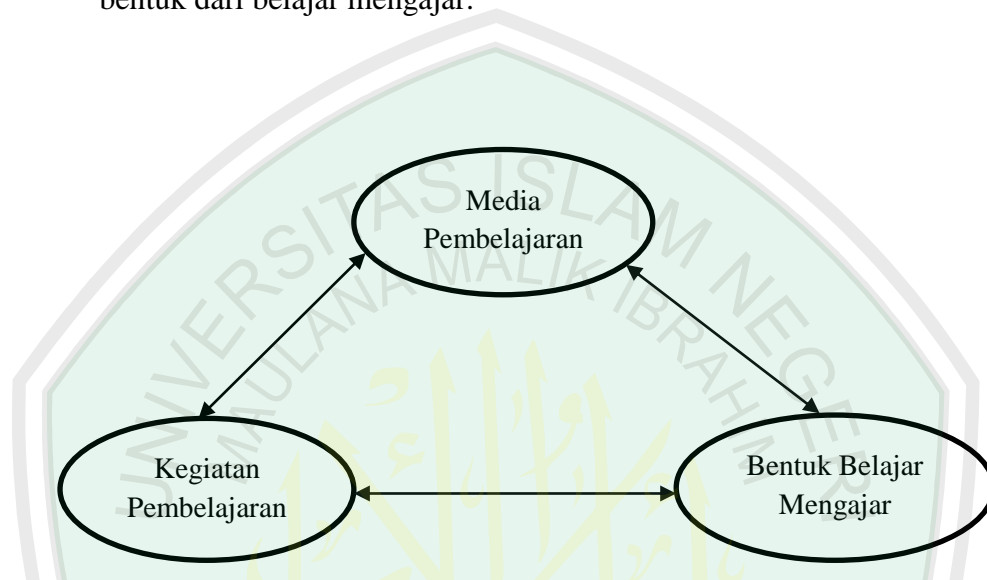
⁷² *Ibid.*, hlm 138

⁷³ *Ibid.*, hlm 139

⁷⁴ *Ibid.*, hlm 151

menentuk penggunaan jenis media yang berbeda dari kelas kecil, demikian juga untuk pembelajaran perseorangan dan belajar mandiri.

Berikut hubungan antara media pembelajaran, kegiatan belajar dan bentuk dari belajar mengajar.



Gambar: 2.1
Hubungan Komponen dalam Strategi Penyapaian Pembelajaran.⁷⁵

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut pendapat Muhaimin, strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara siswa dengan strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Merupakan komponenvariabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi siswa dengan variable metode pembeajaran lainnya. Strategi ini berkait dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian pembelajaran dan strategi

⁷⁵ *Ibid.*, hlm 119

penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran.⁷⁶ Paling sedikit ada empat klasifikasi penting variable strategi pengelolaan pembelajaran meliputi:

1. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran atau strategi baik untuk strategi pengorganisasian maupun penyampaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadualan penggunaan strategi pengorganisasian ini biasanya mencakup pertanyaan “kapan dan berapa lama seseorang siswa menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian”. Sedangkan penjadualan penggunaan strategi penyapaian biasanya melibatkan keputusan, misalnya “kapan dan untuk berapa lama seorang siswa menggunakan suatu jenis media”.⁷⁷

2. Pembuatan catatan kemajuan pelajar siswa

Penting sekali bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan. Hal ini berarti bahwa keputusan apapun yang diambil haruslah didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan pelajar siswa. Apakah suatu analogi memang benar diperlukan untuk menambah pemahaman siswa tentang suatu konsep, prosedur atau prinsip-prinsip. Bila menggunakan pengorganisasian dengan hierarki belajar, keputusan yang tepat mengenai unsur-unsur mana saja yang ada dalam hierarki yang di ajarkan, perlu diambil. Semua ini bisa

⁷⁶ *Ibid.*, hlm 152

⁷⁷ *Ibid.*, hlm 153-154

dilakukan hanya apabila ada catatan yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa.⁷⁸

3. Pengelolaan motivasional

Merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian besar disbanding kajiing studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasi. Akibatnya bidang studi kehilangan daya tariknya dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang tidak bermakna.⁷⁹

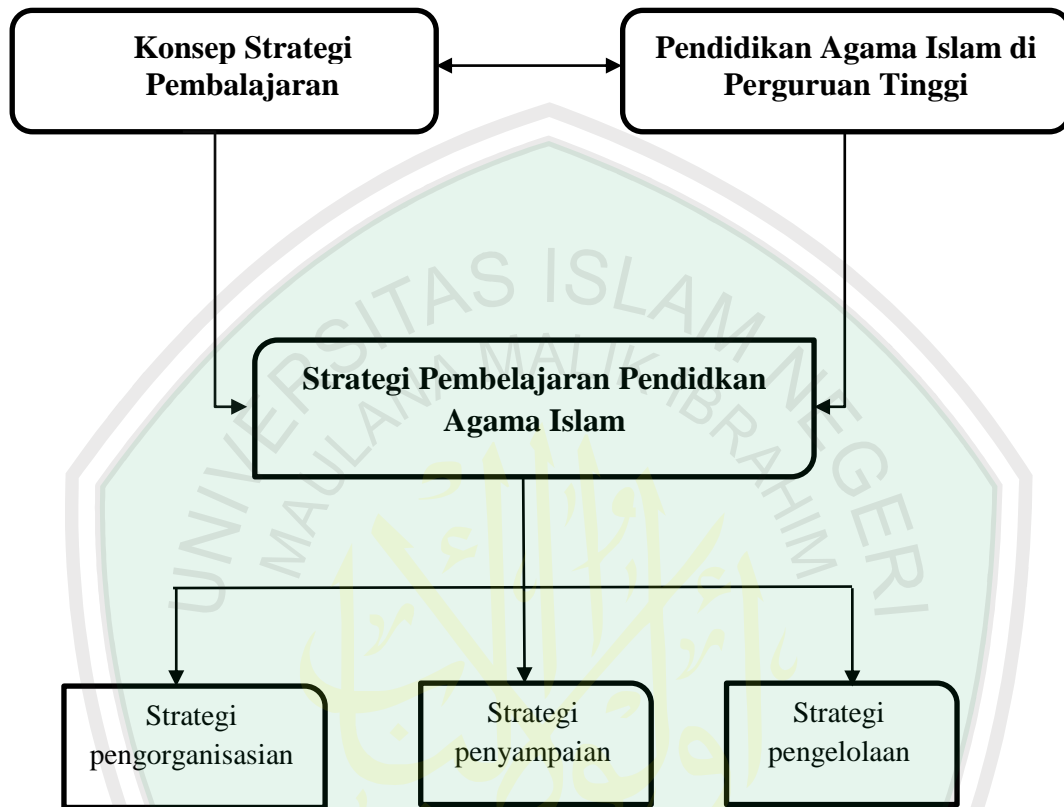
4. Kontrol belajar

Variable control belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pengajaran. Kegunaannya adalah untuk menetapkan agar pengajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik perseorang siswa. Variable ini mengacu kepada kebebasan siswa melakukan pilihan pada bgian isi yang dipelajari, kecepatan pelajar, komponen strategi pengajaran yang diguna, dan strategi kognitif yang digunakan. Keempat aspek ini dapat memberi petunjuk bagi mana cara pengelolaan pengajaran.⁸⁰

⁷⁸ *Ibid.*, hlm 155

⁷⁹ *Ibid.*, hlm 156

⁸⁰ *Ibid.*, hlm 157

B. Karangka Berfikir**Gambar 2.2: Karangka Berfikir**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pemilihan pendekatan dalam kegiatan penelitian memiliki kontribusi penting agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari pendekatan yang digunakan tersebut. Penelitian ini adalah suatu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih untuk penemuan data secara holistik, detail, terperinci, dan lebih mendalam untuk menyelidiki dibalik perilaku dan kata-kata informan.

Adapun jenis penelitian berdasarkan tempat penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus, dengan pendekatan non-eksperimen yang juga dinamakan dengan penelitian deskriptif.⁸¹ Karena penelitian kualitatif paradigmanya naturalistik maka teknik utama atau yang pokok adalah studi (kasus) lapangan, yang mana kebenaran didefinisikan bersifat *includable*.⁸² Jenis penelitian studi kasus sangat unggul digunakan bila pertanyaan dalam penelitian berkenaan dengan *how* serta *why* dan bila peneliti hanya punya sedikit kesempatan atau peluang dalam pengontrolan peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitian berada pada fenomena kontemporer (kekinian) dalam kehidupan nyata.⁸³ Selain itu studi kasus berguna terutama dalam upaya

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 121.

⁸² Taufik Abdullah & M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama, Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), 113.

⁸³ Robert K. Yin, "Studi Kasus: Desain dan Metode," dalam *Case Study Research: Design and Methods*, ed. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 1.

pemahaman terhadap suatu problem atau situasi tertentu dengan amat mendalam, sehingga kasus dapat diidentifikasi dengan data atau informasi yang kaya.⁸⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan yang terkait pada alasan kemunculan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum studi kasus *Prince of Songkla University, Pattani Campus, Thailand selatan*.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh alat lain. Selain itu, melalui keterlibatan langsung di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, pengalaman, keahlian dan kedudukannya. Peneliti haruslah responsef, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menggali informasi menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Pemilihan informan awal, peneliti memilih informan yang menurut peneliti memiliki informasi mamadai perkenan dengan strategi pembelajaran

⁸⁴ Michael Quinn Patton, "Metode Evaluasi Kualitatif," dalam *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, ed. Budi Puspo Priyadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 23.

pendidikan agama Islam di *Prince of Songkla University, Pattani Campus*, yaitu Dosen, Koordinator dosen, dan mahasiswa.

2. Pemilihan informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi yang berhubungan dengan strategi pembelajaran PAI di *Prince of Songkla University, Pattani Campus*. Apabila sudah tidak ada lagi informasi aru yang relevan dengan informasi yang sebelumnya maka hal ini tidak di lakukan.

C. Latar Penelitian

Dari lokasi penelitian, peneliti mengambil jenis penelitian studi kasus, mengingat ada strategi pembelajaran PAI di *Prince of Songkla University, Pattani Campas*.

Kondisi	Prince of songkla university
1. Lokasi	Jalan Chareonpradit, Kecamatan Rusamilae, Kabupaten Meang, Propinsi Pattani.
2. Agama peserta didik	Sebagian banyak manganut agama Islam dan sebagian sedikit manganut agama Bhuda.
3. Status lembaga	Lembaga perguruan tinggi umum Negara yang mempunyai 7 fakultas.

Table 3.1: Kondisi Latar Peneliti

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang di katakana oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokumen yang sesuai dengan focus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal

melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen.⁸⁵ Data dalam penelitian ini adalah keterangan ucapan dan isi catatan yang dapat dijadikan bahan dasar kajian berkenaan dengan strategi pembelajaran PAI di *Prince of Songkla University, Pattani Campus, Thailand selatan*.

Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila penelitian menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁸⁶

Maka dalam penelitian ini, dosen PAI adalah sebagai sumber data utama, peneliti banyak melakukan wawancara dengan dosen PAI untuk mendapatkan informasi yang luas dan komperhensif. Kemudian sumber data yang berikutnya adalah Koordinator dosen mata kuliah agama Islam, yang mempunyai perana yang prnting karena ketua merupakan penanggungjawab penuh lembaga. Selanjutnya yaitu mahasiswa, mahasiswa juga berperan penting dalam kegiatan pembelajaran bersama dosen. Strategi pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan karateristik dan kondisi mahasiswa sebagai peserta didik.

⁸⁵ Ruslan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN malang-prees, 2005), hlm 63

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 172.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data dala penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*Indept Interview*), (2) observasi, (3) dokumentasi. Pembahasan tentang teknik pengumpulan data diterangkan sebagai berikut.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu teknik pengempulan data di lakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitian.⁸⁷ Wawancara mendalam sering disebut dengan wawancara tidak terstruktur yang menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi dan pengalaman seorang.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah, (1) Koordinator dosen mata kuliah agama Islam di *Prince of Songkla University*. (2) Dosen PAI. Dan (3) Maha siswa. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena peneliti beranggapan mereka mengetahui berbagai informasi tentang strategi pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum, sehingga lebih representasif untuk memberikan informasi secara akurat.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan selurh pancaindera.⁸⁸

Pada penelitian ini, peneliti secara langsung berpartisipasi pada kegiatan

⁸⁷ Laxy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 135

⁸⁸ Arikonto suharsini 1998 *Pendekatan Praktik*, (Jakarta: reneka cipta), hlm 204

pembalajaran pendidikan agama Islam di *Prince of Songkla University, Pattani Campus*.

Dibanding dengan teknik pengumpulan data yang lain, observasi memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan utama adalah observasi membawa penelitian kedalam konteks kini sini (*Now and Here*). Dalam konteks semacam ini, peneliti dapat (1) memahami motif, keyakinan, kerisauan, perilaku serta kebiasaan subjek yang diamati, (2) melihat dan menghayati sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang utuh, (3) memperoleh data dari tangan pertama.⁸⁹

Hal-hal yang dimati antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Keadaan fisik, meliputi situasi lingkungan kampus serta sarana dan prasaranayang menungjung untuk pembelajaran PAI.
- b) Proses pembelajaran PAI sehingga terlibat bagaimana strategi yang di gunakan.
- c) Kegiatan penunjang, yaitu kegiatan non-akademik atau ekstrakurikuler di lingkungan *Prince of Songkla University, Pattani Campus* yang berpengaruh terhadap pembelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya”⁹⁰ Peneliti menghimpun dokumen-dokumen antara lain

⁸⁹ A. Sonhaji,. *Teknik Observasi dan Dokumentasi*, Makalah ini disaji dalam lokakarya penelitian tingkat anjut angkatan I tahun 1991/1992. (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang)

⁹⁰ Arikonto suharsini 1998 *Pendekatan Praktik*, (Jakarta: reneka cipta), hlm 204

yaitu, profile universitas(sejarah), struktur organisasi, data mahasiswa, data dosen, sarana dan prasarana, daerah kampus, serta data-data lain yang mendukung. Peneliti haruslah mampu menelaah rekaman dan dokumen mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di *Prince of Songkla University, Pattani campus*.

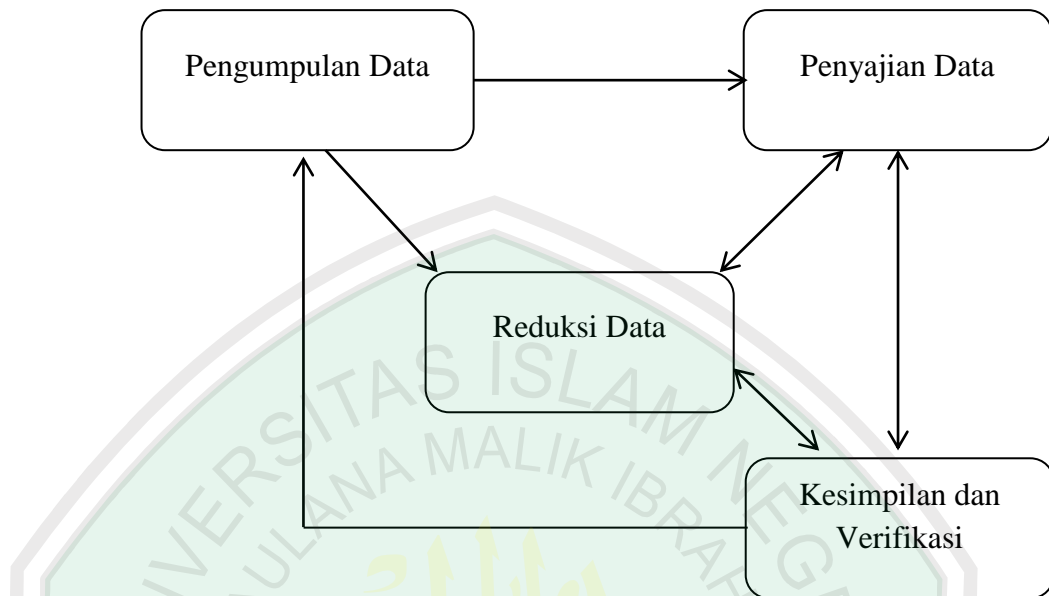
F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdapat dua tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif, yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis setelah data terkumpul. Analisis data akan bicara tentang bagaimana mencari dan mengatur secara sistematis data, transkrip yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis data-data hasil menganalisis data yang telah terkumpul.⁹¹

Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan sebagai model menurut Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Teknis analisis data model interaksi tersebut dapat digambarkan ke dalam skema sebagai berikut:⁹²

⁹¹Sugiyoto, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 335.

⁹²Sudiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm.246.



Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif

Langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap awal yang menggunakan data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. Tahap ini mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dianggap membantu dalam penelitian ini. Di dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui buku-buku lembaga, mahasiswa yang dapat memberi informasi kepada peneliti, dan data yang terkumpul di dalam website sebanyak-banyaknya untuk menjadi sumber data dalam penelitian ini.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan identifikasi dan pengkodean data. Pada tahap ini merupakan tahap memperbaiki dan memilih hal-hal yang dianggap penting dan menarik kesimpulan sementara. Dalam tahap ini peneliti akan memilih data yang agak penting untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. Penyajian Data

Pada tahap ini dilakukan kembali analisis dan mengorganisasikan data yang telah direduksi. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk pemaparan data keseluruhan secara sistematis. Data yang pada awalnya tersusun secara terpisah, maka dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini peneliti akan disusun data dengan tertip, karena data yang dapat itu masih terpisah. Setelah itu dirangkum dan disajikan untuk mudah di faham.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari sejak awal pengumpulan data yang berupa data hasil wawancara dan dokumentasi yang pada mula masih belum jelas dan masih bersifat data sementara namun setelah didukung dengan data dan bukti yang nyata dan kuat dapat menjadikan kesimpulan yang kuat. Setelah mendapat data dan memilih data yang agak penting untuk digunakan dalam penelitian ini, maka

tahap ini adalah tahap akhir yaitu membuat kesimpulan data untuk yang dapat untuk digunakan didalam penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Menurut Moleong terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, kapasaitas, dependabilitas atau kebergantungan dan konfirmabilitas atau kepastian.⁹³ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria, yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, dependabilitas atau kebergantungan, dan konfirmabilitas atau kepastian. Kriteria-kriteria tersebut digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a) Kredibilitas

Terhadap beberapa teknik pemeriksaan dalam kriteria kredibilitas, yaitu, pepanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.⁹⁴

Agar data yang di peroleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka kengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan

⁹³ Moleong, op. cit, hlm 324

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 327

adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁵

Denzim sebagaimana dikutip Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁹⁶

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan teknik ini dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari pihak lembaga dengan hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas data serta mengetahui hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis data dapat di hindari.

Peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara dari informan yaitu, koordinator dosen pendidikan agama Islam, dosen PAI dan mahasiswa, serta dokumen-dokumen yang terkait.

2) Triangulasi Metode

Penelitian ini menggunakan teknik ini dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan (kredibilitas) beberapa sumber data, yang dalam hal ini adalah informan, dengan metode yang sama. Peneliti

⁹⁵ *Ibid*, hlm. 330

⁹⁶ *Ibid*.

mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

b) Dependabilitas

Kriteria ini di gunakan untuk menjaga kehati-hatin akan terjadinya kemungkinan kasakahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemungkinan kesalahan tersebut banyak disebabkan oleh manusia peneliti sebagai instrument kunci. Oleh karena itu diperlukan auditor terhadap penelitian ini.

c) Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Metode konfirmabilitas lebih menekankan pada kerateristik data. Upaya ini digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan, yaitu koordinator dosen mata kuliah agama islam dan dosen PAI, diperoleh secara obyektif, bermakna dapat dipercaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat *Collage of Islamic Studies*

Penelitian ini dilaksanakan di *Prince of Songkla University, Pattani Campus* lembaga ini sebagai satu lembaga perguruan tinggi umum negeri yang membuka mengajar bahagian pendidikan agama Islam. Tetapi mata kuliah pendidikan agama Islam yang dilaksanakan hanya di *Collage of Islamic Studies* sahaja sedangkan yang di dalam fakultas lain tidak di wajib untuk pelajari, dimana keadaan, kemunculan *Collage of Islamic Studies* sebagai berikut:

Collage of Islamic Studies adalah satu fakultas dalam *Prince of Songkla University*, lembaga ini ialah satu universitas umum yang berstatus negeri. *Collage of Islamic Studies* sebagai institut Pendidikan Islam merupakan badan kerja yang setara dengan fakultas dan telah mendapatkan surat keputusan pada tanggal 31 Desember 2532B., dimana telah ditetapkan sebagai pusat pendidikan, penelitian di bidang akademik dan ilmu pengetahuan keislaman dan pusat pelayanan di bidang akademik kepada masyarakat serta menciptakan tenaga kependidikan Islam di setiap cabang.

Collage of Islamic Studies telah membagi struktur administrasi menjadi tiga badan kerja yaitu kantor sekretariat, kantor akademik dan pelayanan masyarakat, dan kantor pendidikan Islam. Dimana setiap kantor

tersebut telah menjalankan tugas masing-masing sesuai dengan visi dan misi universitas yang telah ditetapkan.

Collage of Islamic Studies telah melahirkan banyak para sarjana-sarjana untuk mengabdikan dan melayani di bidang akademik kepada masyarakat dan ada juga yang berperan aktif di bidang penelitian serta melahirkan para sarjana yang selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan. *Collage of Islamic Studies* sudah melaksanakan tugas sesuai dengan visi dan misi universitas dan menyediakan para sarjana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. *Collage of Islamic Studies* telah mengembangkan secara bertahap-tahap sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2524B. telah membuka program sarjana jurusan studi Islam (fakultas *Humanitic and Social*)
- b. Pada tahun 2537B. telah membuka program sarjana jurusan Pendidikan Agama Islam dan keguruan Islam
- c. Pada tahun 2540B. telah membuka program sarjana jurusan Syari'at Islam
- d. Pada tahun 2541B. telah membuka program pasca sarjana jurusan Studi Islam
- e. Pada tahun 2543B. telah membuka program sarjana jurusan Studi Islam (Program bahasa Arab)
- f. Pada tahun 2545B. telah melaksanakan proyek dengan tema “menciptakan pendidikan Islam yang kokoh dan memperkuat

pendidikan Islam di universitas Prince of Songkhla University kampus Pattani”

- g. Pada tahun 2545B. telah membuka program sarjana jurusan ekonomi islam dan manajemen dalam Islam
- h. Pada tahun 2548B. telah membuka program sarjana jurusan studi timur tengah
- i. Pada tahun 2549B. telah membuka program doktor (S3) prodi Studi Islam Islam
- j. Pada tahun 2550B. telah membuka program sarjana jurusan Studi Islam (program internasional)

Selama masa hampir 35 tahun, *Collage of Islamic Studies* telah beberapa kali mangalami pengantian kepemimpinan. Para director yang telah berjasa untuk memimpin *Collage of Islamic Studies* maulai awal berdiri sampai sekarang ialah:

- a. Rohim Niyomdaecha, 1 Januari 2533B.- 31 Maret 2533B.
- b. Prof. Dr. Ismael Ali, 1 April 2533B.- 14 Juni 2541B.
- c. Asist. Prof. Dr. Hasan Madman, 15 Juni 2541B.- 31 Juli 2545B.
- d. Prof. Dr. Ismael Ali, 1 Agustus 2545B.- 31 Juli 2553B.
- e. Dr. Yusuf Taleh, 1 Agustus 2553B. sampai sekarang.

Sekarang *Collage of Islamic Studies* mempuyai lima jurusan sarjana yaitu jurusan syari’at Islam, jurusan Pendidikan Agama Islam dan keguruan Islam, jurusan ekonomi islam dan manajemen dalam Islam, jurusan studi timur tengah dan jurusan studi Islam (program bahasa thai dan

program internasional). Program magister ada dua jurusan yaitu studi Islam dan manajemen pendidikan Islam. Dan program dokter yaitu studi Islam.

2. Visi, misi dan tujuan *Collage of Islamic Studies*

a. Visi

Collage of Islamic Studies merupakan lembaga pendidikan yang terkenal di bidang Ilmu Pengetahuan Islam dan menciptakan manusia yang bernilai relegius yang berbasis penelitian di tingkat nasional

b. Misi

- 1) Mengembangkan lembaga pendidikan untuk menjadikan masyarakat yang berbasis ilmu pengetahuan yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam
- 2) Mengembangkan lembaga pendidikan untuk menjadikan sebagai pusat jaringan pendidikan dan penelitian di bidang ilmu pengetahuan Islam di tingkat nasional
- 3) Mengembangkan lembaga pendidikan untuk menjadikan sebagai pusat pendidikan dan penelitian yang setara dengan negara-negara di timur tengah
- 4) Mengembangkan lembaga pendidikan untuk menjadikan sebagai pusat pengembangan tenaga kependidikan Islam dan pusat pengembangan keterampilan bahasa
- 5) Mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk setara dengan tingkat internasional

- 6) Integrasi ilmu pengetahuan berdasarkan nilai-nilai keislaman untuk menciptakan intelektual, moral yang berbasis Islam serta meningkatkan kompetensi mahasiswa secara universal
- 7) Membina dan mempromosikan masyarakat yang multikultural atas dasar nilai-nilai Islam
- 8) Menjaga serta menyebarkan seni dan budaya sesuai dengan batasan Islam

c. Tujuan

- 1) Menciptakan sarjana yang memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan serta akhlak yang mulia atas dasar nilai-nilai Islam dan memiliki terampilan hidup untuk kepentingan umum atau mengutamakan kepentingan masyarakat dan menciptakan tenaga kerja yang mantap kepada masyarakat
- 2) Menciptakan karya dan penelitian yang unggul di bidang ilmu pengetahuan Islam, kajian-kajian tentang ilmu-ilmu di negara timur tengah kepada dunia muslim di tingkat nasional
- 3) Membina dan mempromosikan masyarakat yang multikultural atas dasar nilai-nilai Islam
- 4) Menciptakan sistem administrasi dan manajemen yang berkualitas, efektif, transparan dan dapat dipercayai
- 5) Mengembangkan kurikulum pendidikan Islam ke tingkat internasional

- 6) Menciptakan setiap badan kerja *Collage of Islamic Studies* di yang unggul
- 7) Menjaga serta menyebarkan seni dan budaya

3. Lokasi *Collage of Islamic Studies*

Sebagai suatu fakultas yang berada di dalam Universitas umum negeri, yang letaknya di tempat 181, Jl. Charoenpradit, Kecamatan Rusamilae, Kabupaten Mueang, Propinsi Pattani.

4. Sistem Perkuliahan

Sistem studi mahasiswa dilakukan dalam bentuk kuliah teori dan praktek, perkuliahan teori bertujuan untuk mengkaji dan mengupayakan penguasaan mahasiswa atas teori, prinsip dan konsep yang berkaitan dengan satu bidang studi, bentuk perkuliahan ini dapat dilakukan lewat kegiatan tatap muka diantara dosen dan mahasiswa. Sedangkan perkuliahan praktek bertujuan untuk mengaplikasikan teori dalam kondisi dan situasi terbatas, dan bentuk perkuliahan praktek ini dilakukan ketika mahasiswa membantu masyarakat.

Penghargaan terhadap kegiatan akademik mahasiswa tersebut dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks), satuan kredit semester (sks) adalah suatu system penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) yang mana dalam satu tahun mempunyai dua semester biasa dan satu semester special (*summer*). Dalam semester biasa

mahasiswa yang statusnya normal bisa mengadakan matakuliah minimal 9 sks dan maksimal 22 sks sedangkan mahasiswa yang status non-normal minimalnya 9 sks dan maksimal 15 sks dan pembayaran sumbangan pembinaan pendidikan (spp) itu biasa menurut kuliah.

Semester special (*summer*) mahasiswa yang mau ikut dalam perkuliahan itu maksimalnya 9 sks dan minimal 3 sks, sedangkan spp itu agak mahal dari sumbangan pembinaan pendidikan (spp) semester biasa dan matakuliah yang membuka perkuliahan itupun tidak banyak tergantung dengan dosen yang mengajar.

Adapun kegiatan perkuliahan di mulai pada jam 08.00 sampai jam 21.00. Masa perkuliahan dibagi menjadi 14 jam kuliah dengan diselingi 2 kali istirahat, sebagaimana tercantum dalam table berikut:

Jam perkuliah setiap hari

Jam ke	Jam perkuliahan
1	08.00-08.50
2	09.00-09.50
3	10.00-10.50
4	11.00-11.50
5	Istirahat
6	13.00-13.50
7	14.00-14.50
8	15.00-15.50
9	16.00-16.50
10	17.00-17.50
11	Istirahat
12	19.00-19.50
14	20.00-20.50

Table 4.1 jam perkuliahan

5. Keadaan Dosen

Collage of Islamic Studies mempunyai 36 orang dosen tetap dengan berbagai bidang keahlian, dosen yang tetap ini ada yang berasal dari Thailand dan ada yang asal dari negara-negara yang lain. Semua 36 orang dosen yang tetap ini bertugas dalam 6 jurusan sarjana, 2 jurusan magister dan 1 jurusan doktor yaitu:

No	Nama	Jurusan
1.	Dr.Isma-ie Katih	Studi Islam (Program thai): Kajor
2.	Dr.Abdulhadee Sabuding	Studi Islam (Program thai)
3.	Assist.Prof.Abdulrashid Chema	Studi Islam (Program thai)
4.	Dr.Rusdee Taher	Studi Islam (Program thai)
5.	Asem Ash-shareef	Studi Islam (Program Internasional): Kajor
6.	Fateemoh Chapakiya	Studi Islam (Program Internasional)
7.	Dr.Ali Samoh	Studi Islam (Program Internasional)
8.	Assist.Prof.Dr.Kader Sa-ah	Studi Islam (Program Internasional)
9.	Dr.Abdulai M.Kaba (Libia)	Studi Islam (Program Internasional)
10.	Dr.Sarawut Saithong	Pendidikan Agama Islam dan keguruan Islam: Kajor
11.	Suwannee Langputeh	Pendidikan Agama Islam dan keguruan Islam
12.	Dr.Samsoo Sa-u	Pendidikan Agama Islam dan keguruan Islam
13.	Dr.Kate Asmimana	Pendidikan Agama Islam dan keguruan Islam
14.	Dr.Punya Nawong	Pendidikan Agama Islam dan keguruan Islam
15.	Dr.Yadulhak Mingsamorn	Syari'at Islam: Kajor
16.	Dr.Maroning Salaming	Syari'at Islam
17.	Dr.Asman Taeali	Syari'at Islam
18.	Assist.Prof.Suthisak Duereh	Syari'at Islam
19.	Ibrahima Lamine Sano (Guinea)	Syari'at Islam
20.	Dr.Sarfee Ardam	Studi Timur Tengah: Kajor
21.	Dr.Abdulroning Suetair	Studi Timur Tengah
22.	Dr.Mhd.Roflee Waehama	Studi Timur Tengah
23.	Aris Hassama	Ekonomi islam dan manajemen dalam Islam: Kajor
24.	Assoc.Prof.Abdullah Abru	Ekonomi islam dan manajemen dalam Islam
25.	Dr.Tawat Noipom	Ekonomi islam dan manajemen dalam Islam
26.	Darwish Mustafa Yacoub Moawad (Australia)	Ekonomi islam dan manajemen dalam Islam
27.	Dr.Mahmood Hayeemad	Ekonomi islam dan manajemen dalam Islam

28.	Rulee Nuh	Ekonomi islam dan manajemen dalam Islam
29.	Assist.Prof.Dr.Niloh Wae-u-seng	Manajemen pendidikan Islam: kajur
30.	Assoc.Prof.Dr.Ibrahem Narongraksakhet	Manajemen pendidikan Islam (S2-S3)
31.	Assist.Prof.Dr.Ahmad Yeesunsong	Manajemen pendidikan Islam (S2-S3)
32.	Dr.Abdulhakam Hengpiya	Manajemen pendidikan Islam (S2-S3)
33.	Assoc.Prof.Dr.Abdullah Kareena	Studi Islam (S2-S3): Kajur
34.	Assist.Prof.Dr.Abdullah Numsuk	Studi Islam (S2-S3)
35.	Dr.Yusof Talek	Studi Islam (S2-S3)
36.	Dr.Ilyas Sideh	Studi Islam (S2-S3)

Tabel 4.2: Data dosen dan tugasnya

B. Paparan Data Penelitian

1. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengorganisasian isi buku ajar dan karangka isi pembelajaran di buat dari materi yang sederhana atau umum ke materi yang lebih rinci, sehingga dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Karangka isi dalam buku ajar tersebut sudah tepat dalam memberikan gambaran tentang pokok-pokok materi dan tugas yang harus dipelajari mahasiswa yang dituangkan dalam urutan materi yang mudah dipahami.

Pengorganisasian isi dari subtransi kajian pokok yang masih bersifat umum ke materi yang lebih rinci. Dalam hal ini maka dosen yang mengajar dalam matakuliah masing-masing akan mengeluarkan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat sekitarnya.

NO	Isi Materi	Keterangan
1	Pengembangan ilmu Ulum-Hadis	Meliputi latar belakang Ulim-Hadis, pengembangan ulum-hadis, arti ulum-hadis, tujuan

		ulum-hadis, kategori ulum-hadis, dan hukum pembelajaran ilmu ulum-hadis
2	Hadis dan kalimah yang searti dengannya	Istilah hadis, istilah as-sunnah, istilah khobar, istilah asar, dan istilah secara praktek
3	Cara catat hadis	Istilah catatan hadis, latar belakang pencatatan hadis, dan penelitian hadis
4	Sanad dan matan	Bahan-bahan hadis, isnad hadis, dan matan hadis
5	Klasifikasi hadis	Klasifikasi hadis menurut asal usul hadis yaitu hadis kudsi, hadis nabawi, hadis maukuf, dan hadis maktu' menurut penrowi yaitu hadis mutawatir dan hadis ahad
6	Derajat dan jenis hadis	Meliputi hadis sohih, hadis hasan, hadis ma'ruf, hadis mahfuz, dan hadis dhoif
7	Kesimpulan	

Tabel 4.3 Materi matakuliah ulum-hadis

Penetapan materi pembelajaran dilakukan oleh dosen dengan menggunakan materi yang telah di siapkan oleh dosen yang mengajar sendiri dan melalui persetujuan *staff collage*. Begitu juga tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam juga sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Misalnya pada materi-materi yang berbentuk teori atau doktrin kemudian menuju materi yang lebih luas dan terinci pembahasannya. Hal ini senada dengan penjelasan yang diungkapkan oleh dosen Abdulhadi Sabuding.

“การเรียนการสอนในรายวิชาอิสลามของวิทยาลัยเริ่มจากการที่อาจารย์ผู้สอนทำการหาเนื้อหาที่เหมาะสมและตรงกับความต้องการของนักศึกษาแล้วก็จะต้องผ่านการเห็นชอบจากคณะกรรมการของวิทยาลัยก่อนถึงจะเริ่มทำการสอนได้ ในบางวิชาอาจารย์ผู้สอนอาจจะทำหนังสือหรือซีดีเอง และ

บางวิชาที่มีหนังสือที่ทางวิทยาลัยได้เตรียมไว้ให้แล้ว ในความคิดของผม ผมคิดว่าการที่อาจารย์ผู้สอนทำหนังสือเองมันจะตอบโจทย์ต่อความต้องการของนักศึกษามากกว่า และอาจารย์ผู้สอนก็มีความรู้ลึกซึ้งต่อเนื้อหาที่สอนมากกว่าด้วย ในบางกรณีอาจมีการปรับเปลี่ยนเนื้อหาเพื่อความเหมาะสมของนักศึกษาได้ง่ายกว่า”⁹⁷ (Pembelajaran PAI di *Collage of Islamic* mulai dari dosen yang mencari materi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, setelah itu materi harus di setujui oleh *staff collage* dulu barulah bisa di mengajar. Dalam beberapa matakuliah dosen yang buat buku ngajar sendiri melalui persetujuan *staff collage* dan ada juga matakuliah yang bukunya sudah di sedia oleh pihak *collage*. Menurut pendapat saya, kalau buku ngajar itu di sedia oleh dosen yang mengajar sendiri lebih cocok/sesuai daripada yang di sedia oleh pihak *collage* karena dosen lebih memahami materi yang akan di bahas dan jika materi itu tidak cocok/sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dosen bisa langsung untuk di ganti isi materi)

Hasil dari wawancara ini dapat di ketahui bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di *Collage Of Islamic Study* ini dibagi menjadi dua, pertama yaitu isi materi disediakan oleh pihak *collage* melalui buku dasar PAI. Dan yang kedua adalah isi materi di sedia oleh dosen yang mengajar dalam matakuliah itu sendiri.

Dosen PAI membuat silabus dalam pembelajaran agar mahasiswa mudah memahami dan mudah mempersiapkan dalam mempelajari ilmunya pada tiap kali pertemuan belajar mengajar. Dan metode yang di guna di dalam kelas adalah metode ceramah. Seperti yang di jelas oleh Dr. Samsu Sa-u sebagai berikut.

“การสอนของผม จะเน้นบรรยายมากกว่า แต่การบรรยายของผมก็บรรยายตามซีดีบีเอสที่แจกไปให้กับนักศึกษาแล้วก่อนหน้านี้ ผมจะเน้นผู้เรียนเป็นหลัก คือบรรยายหรือสอนเพื่อที่จะให้นักศึกษาได้เข้าใจในเนื้อหาอย่าง

⁹⁷ Abdulhadi Sabuding, *Wawancara*, (Rusamilae, 1 Maret 2016)

มากที่สุด เนื้อหาการสอนในระดับมหาวิทยาลัยก็ค่อนข้างที่จะเจาะลึกลงไป ในรายวิชามากกว่าในระดับก่อนหน้านี้อือ ระดับมัธยม เพราะนักศึกษาส่วนใหญ่ก็ได้ผ่านการเรียนวิชาอิสลามศึกษาในระดับเบื้องต้นมาพอสมควรแล้ว เรื่องเนื้อหาเราจะเน้นเนื้อหาการสอนเพื่อสามารถนำไปใช้ในชีวิตประจำวัน การอยู่ร่วมกันในสังคมพหุวัฒนธรรม เพื่อที่จะไม่ให้เกิดความแตกแยก ส่วน เรื่องการแต่งกายหรือการอยู่ร่วมกันชายหญิงที่ยังไม่ได้แต่งงานกันนั้นเรา สอนไม่มาก เพราะเท่าที่สังเกตมานักศึกษาส่วนใหญ่เข้าใจและปฏิบัติได้คืออยู่ แล้ว”⁹⁸ (Bentuk yang saya ngajar lebih cenderung kepada metode ceramah yang bahas di dalam hal-hal yang sudah di catat dalam silabus yang sudah saya bagikan dalam pertemuan pertama. Saya lebih menekankan mahasiswa atau mengajar supaya mahasiswa yang saya ngajar dapat memahami dalam materi yang saya sampaikan. Isi pembelajaran PAI di peringkat perguruan tinggi lebih dalam dari pada peringkat sebelumnya, karena kebanyakan mahasiswa sudah belajar matakuliah PAI *primer* dari peringkat sebelumnya. Jadi isi pembelajaran yang saya sampaikan untuk bisa diguna di dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan didalam social multicultural untuk mencegah kerusakan, bahkan hal menutup aurat atau bergaulan di antara laki-laki dan perempuan itu tidak di bahas banyak karena mahasiswa saya sudah memahami dan sudah ngerjakan/praktek sekarang)

Dari pernyataan di atas di jelas bahwa dalam pertemuan pertama dosen sudah di bagi silabus kepada mahasiswa, di dalam silabus itu mengandung isi materi yang akan dibahas dalam tiap-tiap kali pertemuan. Metode yang di guna adalah metode ceramah yang mana metode ini digunakan untuk mahasiswa lebih mudah memahami dalam hal-hal yang dosen jelaskan, karena isi pembelajaran PAI yang di bahas dalam peringkat perguruan tinggi ini lebih dalam dari pada peringkat sebelumnya oleh karena mahasiswa sudah mempelajari matakuliah PAI dari peringkat SMA/SMP. Isi

⁹⁸ Samsu Sa-u, wawancara, (Rusamilae, 2 Maret 2016)

pembelajaran yang di bahas lebih cenderung kepada penggunaan untuk mencengah kehidupan dalam social multicultural yang mana menurut dosen yang mengajar bahwa hal ini mahasiswa masih banyak kurang memahami.

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum memulai pembelajaran dosen mengucapkan salam dan langsung masukkan ke dalam materi yang mau di sampaikan dengan tidak mengulang kembali materi yang sudah lalu lagi. Dan dalam penggunaan media, dosen membuat uraian singkat terkait materi yang di pelajari melalui power point kemudian memberikan penjelasan, hal ini di lakukan ketika pembelajaran dalam kelompok besar dan kecil dan di dalam pembelajaran individu itu penggunaan media itu berbeda lagi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa media pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran PAI, meliputi media tradisional berupa pernyataan verbal dari dosen, papan tulis (*White Board*), *power point*, LCD, dan buku dasar PAI yang sudah ditentu oleh dosen.⁹⁹ Hal ini senada dengan pernyataan Abdulhadi Sabuding bahwa.

“นักศึกษาฟรีเซ่นงาน โดยการฉายสไลด์พาวเวอร์พ้อยเป็นหลัก ซึ่ง การฉายสไลด์ก็จะช่วยให้นักศึกษาไม่ต้องถ่ายเอกสารรายงานเพื่อแจกเพื่อนๆ ในห้อง”¹⁰⁰ (Mahasiswa melakukan presesntasi dengan menggunakan alat media *power point*. Jadi mahasiswa menyampaikan materi dengan slide sehingga tidak harus mengadakan makalah untuk teman-teman dalam kelas)

⁹⁹ Observasi kelas belajar PSU, Tanggal 4 Maret 2016

¹⁰⁰ Abdulhadi Sabuding, *wawancara*, (Rusamilae, 1 Maret 2016)

Pembelajaran PAI di *Collage of Islamic Studies* yang pertama dengan menggunakan media verbal berupa penjelasan dari materi oleh dosen. Selain menggunakan media verbal, dosen juga memanfaatkan media berbasis multimedia berupa *power point* dengan alat pembantu LCD. Begitu pula ketika mahasiswa melakukan presentasi juga memanfaatkan media tersebut sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak bosan. Buku dasar mata kuliah PAI juga menjadi alat pembantu mahasiswa dalam pembelajaran.

Dalam hal menggunakan media, dosen membuat uraian singkat terkait materi yang di pelajari pada *power point* kemudian memberikan penjelasan rinci secara verbal melalui *microfone*. Hal itu dilakukan dosen ketika melakukan pembelajaran dalam kelompok besar dan kecil, kelompok besar mempunyai jumlah mahasiswa 70-80 orang dan kelompok kecil mempunyai jumlah mahasiswa 35-40 orang.¹⁰¹

Interaksi mahasiswa dengan dosen terjadi antaranya ketika dosen memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menanya di waktu akhir perkuliahan. Atau sebaliknya, mahasiswa yang mengajukan pertanyaan atas penjelasan dosen yang belum dipahami. Dengan hal ini dosen tidak membatasi mahasiswa yang mengajukan pertanyaan. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Ruslee Nuh sebagai berikut.

“การเรียนการสอนใน ห้องเรียนจะเป็นแนวบรรยาย คือ อาจารย์ทำการอธิบายหรือสอนเนื้อหาที่ได้ใส่ไว้แล้วในแผนการสอน ซีลบบัส และพอบรรยายเสร็จหรือระหว่างๆการบรรยายการบรรยายอาจารย์ก็จะเปิดโอกาสให้นักศึกษาได้ซักถามในประเด็นที่ได้เรียนมา แต่ปัญหามันอยู่ที่ว่านักศึกษาส่วนใหญ่จะไม่ถามหรือถ้าถามก็เป็นส่วนน้อย ทำให้อาจารย์ไม่รู้ที่นักศึกษาเข้าใจ

¹⁰¹ Observasi kelas belajar PSU, Tanggal 10 Maret 2016

ในเรื่องอย่างแท้จริงหรือไม่ ผมในฐานะอาจารย์ก็จะมีกลยุทธ์ในการสอนในแบบของผม คือ ผมจะมีคะแนนพิเศษให้กับนักศึกษาที่ถาม และบางครั้งก็จะมีงานให้นักศึกษากลับไปทำเพื่อดูว่านักศึกษาเข้าใจในเรื่องจริงหรือไม่”¹⁰²

(Pembelajaran PAI di kelas mengguna metode ceramah, dosen akan menjelaskan materi yang sudah di jelaskan dalam silabus dan ketika sedang atau sesudah ngajar dosen akan membuka peluang untuk mahasiswa di tanyakan masalah yang tersangkut dengan materi yang dosen sudah di sampaikan. Tetapi tidak banyak mahasiswa yang bertanya kadang-kadang tidak ada yang bertanya, hal ini membuat dosen tidak dapat mengetahui bahwa mahasiswa itu faham atau tidak terhadap materi yang sudah disampaikan itu. Saya sebagai dosen harus mengadakan strategi dalam pembelajaran, jadi saya bagi *point*/nilai kepada mahasiswa yang menanya ataupun saya bagi tugas/makalah untuk mau lihat bahwa mahasiswa saya itu benar-benar faham atau tidak)

Hasil dari wawancara diatas di jelas bahwa di dalam kelas pembelajaran dosen akan membuka peluang untuk mahasiswa bertanya terhadap materi yang sudah di sampaikan tetapi kadang-kadang tidak ada mahasiswa yang bertanya sehingga dosen mengada strategi yang baru yaitu dosen akan membagai nilai kapada siapa saja yang bertanya atau menjawab soalan, dan di bagitugas atau makalah tambahan.

Abdulhadi Sabuding menjalaskan lagi bahwa untuk berinteraksi dengan mahasiswa sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik itu tentu saja dosen harus melihat kondisi mahasiswanya. Seperti yang di jelaskan dalam wawancara berikut.

“มันก็อยู่ที่เทคนิคของอาจารย์แต่ละคนว่ามีเทคนิคหรือวิธีการอย่างไร เพื่อที่จะให้นักศึกษากระตือรือร้นในการเรียนในห้อง คือบางอาจารย์ก็จะมีการเปรียบเทียบเนื้อหาการสอนกับเรื่องราวต่างๆ เพื่อเรียกความสนใจให้กับ

¹⁰² Ruslee Nuh, *wawancara*, (Rusamilae, 3 Maret 2016)

นักศึกษา”¹⁰³ (Tergantung dosennya masing-masing, bagaimana membuat mahasiswa aktif. Untuk menciptakan pembelajaran di kelas. Biasanya ketika dosen menjelaskan materi dia menganalogikan dengan hal-hal yang menarik bagi mereka)

Interaksi mahasiswa terhadap pesan pembelajaran dalam bentuk mahasiswa ikut aktif dalam pembelajaran, memperhatikan uraian materi dan mencatatnya di buku masing-masing. Interaksi juga tampak ketika mahasiswa membaca ataupun mempelajari bahan materi yang di pelajari. Interaksi dengan teknik pembelajaran juga tampak misalnya pada saat mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok¹⁰⁴.

Sedangkan interaksi mahasiswa dengan latar pembelajaran hanyalah berada di dalam kelas. Hasil wawancara dengan Suwane langputeh.

“การเรียนรู้นอกห้องเรียนเป็นไปได้ที่เราจะทำเพราะเวลาไม่พอต่อการทำกิจกรรมนอกห้องเรียนสำหรับนักศึกษา การเรียนการสอนที่เราทำได้ในตอนี้ก็คือ การสอนที่เป็นแค่ทฤษฎีเท่านั้น”¹⁰⁵ (Pembelajaran dengan latar di luar kelas memang tidak kemungkinan untuk dilakukan, karena waktu tidak cukup, jadwalnya mahasiswa yang cukup ketat pergantian jam pelajarannya. Sehingga disiasati dengan tetap melakukan pembelajaran di dalam kelas namun apa yang di bahas adalah hal-hal yang kontekstual.)

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui bahwa interaksi mahasiswa dengan latar pembelajaran yang bisa dilakukan itu hanya didalam kelas sahaja. Karena waktunya pembelajaran yang ketat sehingga mahasiswa tidak bisa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas.

¹⁰³ Abdulhadi Sabuding, *wawancara*, (1 Maret 2016)

¹⁰⁴ Observasi, Tanggal 13 Maret 2016

¹⁰⁵ Suwane langputeh, *wawancara*, (Rusamilae, 2 Maret 2016)

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran matakuliah PAI yang dilaksanakan di *Collage of Islamic Studies* adalah dalam bentuk kelompok besar, kelompok kecil dan individual. Pembelajaran yang dilakukan dosen di dalam kelas dalam bentuk kelompok besar terjadi saat dosen memberi penjelasan materi PAI, pembelajaran kelompok besar dilaksanakan di dalam kelas dengan jumlah mahasiswa mencapai 75-80 orang. Bentuk kelompok kecil ketika dosen membagi mahasiswa dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi atau tugas laporan studi. Dan bentuk individu dilakukan dosen dengan memberi tugas individu kepada mahasiswa untuk membuat laporan studi atau makalah.¹⁰⁶

Hal ini dapat di pahami bahwa strategi penyampaian dalam pembelajaran tentu saja sangat bergantung pada kondisi mahasiswa dan juga karakteristik materi itu sendiri. Selain itu juga yang paling penting adalah bagaimana cara khas dosen dalam menyampaikan pembelajarn sehingga mahasiswa dapat menangkap pesan pembelajaran dengan baik. Seperti yang di ungkap oleh Dr. Samsu Sa-u

“กลยุทธ์การสอนของแต่ละอาจารย์ก็จะแตกต่างกันออกไป คืออยู่ที่อาจารย์นั้นๆว่าจะสอนอย่างไรเพื่อที่จะให้นักศึกษาเข้าใจและนำไปใช้ได้จริง”¹⁰⁷ (Strategi mengajar tiap-tiap dosen itu berbeda, tergantung seninya. Bagaimana dosen tersebut dapat menyampaikan materi sehingga mahasiswanya dapat memahaminya sekaligus mengamalkannya.)

¹⁰⁶ Observasi kelas belajar PSU, Tanggal 10 Maret 2016

¹⁰⁷ Samsu Sa-u, wawancara, (Rusamilae 2 Maret 2016)

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan

Berdasarkan catatan peneliti, dalam pengaturan dosen menyampaikan materi dengan teknik ceramah selama 50 menit, kemudian mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun menanggapi penjelasan dosen.¹⁰⁸

Pada pengamatan peneliti ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas, bahwa di tengah-tengah penjelasan materi dosen sesekali menyampaikan kepada mahasiswa bahwa tujuan dari mata kuliah pendidikan agama islam adalah untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa dalam beragama. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk mempertahankan motivasi belajar.¹⁰⁹

Motivasi dalam belajar mahasiswa tersebut di lihat pada pertanyaan yang mereka ajukan kepada dosen, meskipun di dalam kelas mereka tidak menanya tetapi kalau di luar kelas ada juga mahasiswa yang bertanya. Seperti yang diungkap oleh Ruslee Nuh sebagai berikut.

“ก็มีบ้างนักศึกษาที่มักจะถามคำถามเมื่ออยู่นอกห้องเรียนแล้ว ถึงแม้ว่าตอนอยู่บนห้องเรียนพวกเขาจะไม่ค่อยถามซักเท่าไร คำถามที่พวกเขาถามส่วนใหญ่ก็จะเกี่ยวข้องกับกฎหมายในอิสลามและคำถามอื่นๆ”¹¹⁰ (Ada juga mahasiswa yang bertanya ketika di luar kelas, walaupun ketika di dalam kelas mereka tidak banyak pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang mereka tanyakan terkait dengan hukum islam, seperti bagaimana hukum dalam ini dan sebagainya.)

¹⁰⁸ Observasi kelas belajar, Tanggal 2 Maret 2016

¹⁰⁹ Observasi kelas belajar, Tanggal 2 Maret 2016

¹¹⁰ Ruslee Nuh, *wawancara*, (Rusamilae, 3 Maret 2016)

Hasil dari wawancara diatas dapat di ketahui bahwa bukan hanya di dalam kelas saja yang mahasiswa bertanya soalan yang berkenaan dengan hukum islam bahkan di luar kelas pun ada juga mahasiswa yang bertanya terkait dengan hal itu.

Selain melaksanakan pembelajaran di kelas dosen juga memberikan tugas kepada mahasiswa secara individu ataupun secara kelompok. Seperti yang di jelas oleh Abdullah Abru sebagai berikut.

“ก่อนที่จะมีการสอบกลางภาคหรือสอบปลายภาค ผมก็จะให้งานแก่นักศึกษา ก่อน งานที่ผมได้ให้นักศึกษานั้นคือ หาบทความเกี่ยวกับอิสลามในหัวข้อที่ไม่ซ้ำกัน แล้วหลังจากนั้นผมก็จะให้นักศึกษาปริเซ็นและทำรายงานย้อนหลังเพื่อที่จะได้ง่ายต่อการให้คะแนน”¹¹¹ (Sebelum UTS atau UAS saya akan membagikan tugas-tugas kepada mahasiswa saya, tugas mandiri yang saya kasih adalah memberikan tugas mencari artikle islamic dengan tema yang masing-masing berjumpa kemudian mahasiswa di suruh presentasikan setelah itu barulah di buat makalah untuk mendapat nilai.)

Hasil dari wawancara diatas bahwa dosen PAI akan membagi tugas-tugas kepada mahasiswa yang berkaitan dengan agama islam supaya tugas ini dapat menjadi nilai tambahan kepada mahasiswa.

Penilaian kemajuan belajar mahasiswa dilakukan dosen dalam beberapa aspek. Hal ini dapat di ketahui dengan wawancara bersama Suwane Langputeh.

“การประเมินผลการสอนในห้องเรียน เราแบ่งเป็น 4 อย่างด้วยกัน นั่นก็คือ สอบกลางภาค 30%, สอบปลายภาค 30%, ใบงาน 30%, และจิตพิสัย 10% รูปแบบการประเมินนี้สามารถปรับเปลี่ยนได้ไปตามความต้องการของนักศึกษา”¹¹² (Bentuk evaluasi di dalam kelas di bagi menjadi

¹¹¹ Abdullah Abru, wawancara, (Rusamilae, 7 Maret 2016)

¹¹² Suwane langputeh, wawancara, (Rusamilae, 2 Maret 2016)

empat tahap, yaitu UTS 30%, UAS 30%, tugas 30%, dan kehadiran mahasiswa 10%. Dan bentuk evaluasi ini bisa di ubah sesuai kemampuan mahasiswa.)

Sistem penilaian dilakukan dosen dalam segala aspek dan dalam bentuk penilaian yang bervariasi sesuai dengan kondisi mahasiswa dan karakteristik materi.

Kontrol belajar yang di lakukan dosen PAI di *collage of islamic study* di lakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Seperti yang di paparkan Suwane Langputeh

“ในทุกๆ คาบเราจะทำการเช็คชื่อการมาเรียนของนักศึกษาจนในคาบเรียน ไม่มีนักศึกษาที่ฝากเพื่อนมาเซ็นชื่อการเข้าเรียน และเราก็ได้ตั้งข้อตกลงไว้ว่า ถ้าเข้าเรียนช้ากว่า 15 นาที เราจะถือว่านักศึกษาไม่มาเรียน ในทางกลับกัน ถ้าเรา(อาจารย์)มาสายเกิน 15 นาที นักศึกษาก็สามารถที่จะยกเลิกคลาสนั้นได้”¹¹³ (Saya selalu mengabsen untuk mengecek kehadiran mahasiswa, sehingga tidak ada mahasiswa yang titip tanda tangan. Saya juga menerapkan peraturan untuk melatih kedisiplinan mereka, misalnya siapa yang terlambat 15 menit maka tidak saya absen. Begitu juga sebaliknya, jika saya yang terlambat lebih dari 15 menit, maka saya silahkan mereka meninggalkan kelas saya)

Selain di lakukan di dalam kelas, kontrol belajar mahasiswa juga dilakukan diluar kelas. Seperti yang di paparkan oleh Suwane Langputeh.

“ถ้าการเรียนในห้องเราสามารถควบคุมนักศึกษาได้ แต่ถ้านอกเหนือจากห้องเรียนแล้วเราไม่สามารถที่จะควบคุมนักศึกษาได้ จนทำให้เราหาตัวแทนนักศึกษในห้องเรียนนั้นๆ ที่มีความประพฤติดี มีความจริงใจที่สุด เป็นผู้ที่คอยให้ข้อมูลเกี่ยวกับเพื่อนๆ ของเขาเวลาอยู่นอกห้องเรียน”¹¹⁴ (Kalau di dalam kelas bisa saya mengontrol mereka, namun di luar kelas saya tidak bisa melakukan kontrol terhadap mereka. Sehingga saya selalu menggunakan informan terkait perilaku mahasiswa saya. Saya memilih

¹¹³ Suwane Langputeh, *wawancara*, (Rusamilae, 2 Maret 2016)

¹¹⁴ Suwane Langputeh, *wawancara*, (Rusamilae, 2 Maret 2016)

satu informan di kelas tersebut yang saya anggap paling jujur untuk menginformasikan perilaku teman-teman sekelasnya saat di luar kelas)

Hal ini dapat di ketahui bahwa kontrol belajar yang lakukan di dalam dan di luar kelas itu berbeda, kontrol belajar yang lakukan di dalam kelas menurut wawancara di atas bahwa di dalam kelas itu sudah ada aturan yang tetap jadi mahasiswa dan dosennya harus ikutkan peraturan itu supaya tidak timbul masalah di belakang. Dan kontrol belajar yang berlaku di luar kelas itu dosen mempunyai cara tersendiri, dan dalam hal ini dapat di berubah sesuai dengan kondisinya.

C. Hasil Penelitian

1. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam

Dalam mengorganisasikan isi pembelajaran PAI di *Price of Songkla University (PSU), Pattani Campus, Thailand Selatan* yang di laksanakan di *collage of islamic study* pada tahap awal adalah seorang dosen membuat isi materi yang akan disampaikan di dalam perkuliahan. Setelah materi dibuat, seorang dosen akan mengajukan materi tersebut kepada *staff collage* untuk mendapatkan persetujuan. Materi yang disetujui oleh *staff collage* kemudian diajarkan oleh dosen kepada mahasiswa di dalam kelas perkuliahan. Pengorganisasian materi dibuat dari materi-materi yang bersifat doktrin menuju ke arah materi-materi yang bersifat lebih luas dan terinci seperti masalah-masalah keIslaman

dalam kehidupan keseharian mahasiswa. Di beberapa matakuliah lainnya, sudah disediakan buku yang berisi materi yang mana dosen cukup menjelaskannya kepada mahasiswa tanpa harus membuat baru.

Dosen pada awalnya membuat silabus yang kemudian diberikan kepada mahasiswa supaya mahasiswa dapat mempelajari materi yang akan diajarkan sebelum masuk kelas. Silabus berisi materi selama satu semester untuk kemudian materi dijelaskan dosen di dalam kelas. Untuk metode yang digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan juga fokus pada materi penerapan karena sesungguhnya banyak mahasiswa yang sudah mempelajari materi-materi yang diajarkan di jenjang sebelum mereka belajar di kampus. Metode ceramah ini adalah dosen menjelaskan materi kepada mahasiswa melalui verbal atau omongan. Isi materi di tingkat perkuliahan lebih mendalam dan memang tujuan utamanya adalah penerapan dalam kehidupan sosial multikultural karena menurut beberapa dosen masih banyak mahasiswa yang belum memahami hal ini secara komprehensif.

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama islam di *Prince of songkla university* yaitu yang di laksana dalam *collage of islamic study* memperhatikan beberapa kompenen dalam pelaksanaannya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Komponen utama yang harus di perhatikan yaitu media pembelajaran serta di dukung oleh bentuk pembelajaran mahasiswa.

Dalam pembelajaran PAI di *collage of islamic study* memanfaatkan berbagai media, baik media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual dan media berbasis multimedia. Media berbasis manusia yaitu dosen yang menjelas materi kepada mahasiswa. Media berbasis cetakan yaitu buku dasar PAI, makalah, artikle yang berkaitan dengan materi. Media berbasis visual yaitu ketika dosen memaparkan penjelasan secara singkat di papan tulis. Dan terakhir yaitu media berbasis multimedia yaitu ketika dosen mengajar atau ketika mahasiswa presentasi menggunakan power point dengan alat bantu LCD.

Mahasiswa melakukan presentasi lewat power point dan tidak perlu membuat makalah untuk teman-teman dalam kelas. Dosen menjelaskan materi lewat power point lalu dijelaskan verbal menggunakan mikrofon ketika dalam pembelajaran kelompok besar dan kecil. Kelompok besar punya jumlah mahasiswa 70-80 orang dan kelompok kecil jumlah mahasiswa 35-40 orang. Setelah dosen menjelaskan, mahasiswa punya kesempatan bertanya ke dosen. Kadang mahasiswa tidak bertanya kepada dosen sehingga dosen tidak tahu apakah mahasiswa sudah paham atau belum. Jadi, dosen membagi tugas kuliah kepada mahasiswa untuk mau lihat bahwa mahasiswa benar-benar faham atau tidak.

Dosen menjelaskan materi dengan menganalogikan materi itu dengan hal yang menarik agar mahasiswa tertarik dengan materi. Mahasiswa juga mencatat materi di buku catatan masing-masing. Selain itu, mahasiswa juga bisa berdiskusi dengan dosen atau teman satu kelas tentang materi. Diskusi hanya dilakukan di dalam kelas sebab mahasiswa punya jadwal ketat bila pembelajaran dilakukan di luar kelas. Strategi yang dipakai dosen sesuai materi dan juga latar belakang mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menangkap pesan pembelajaran dengan baik.

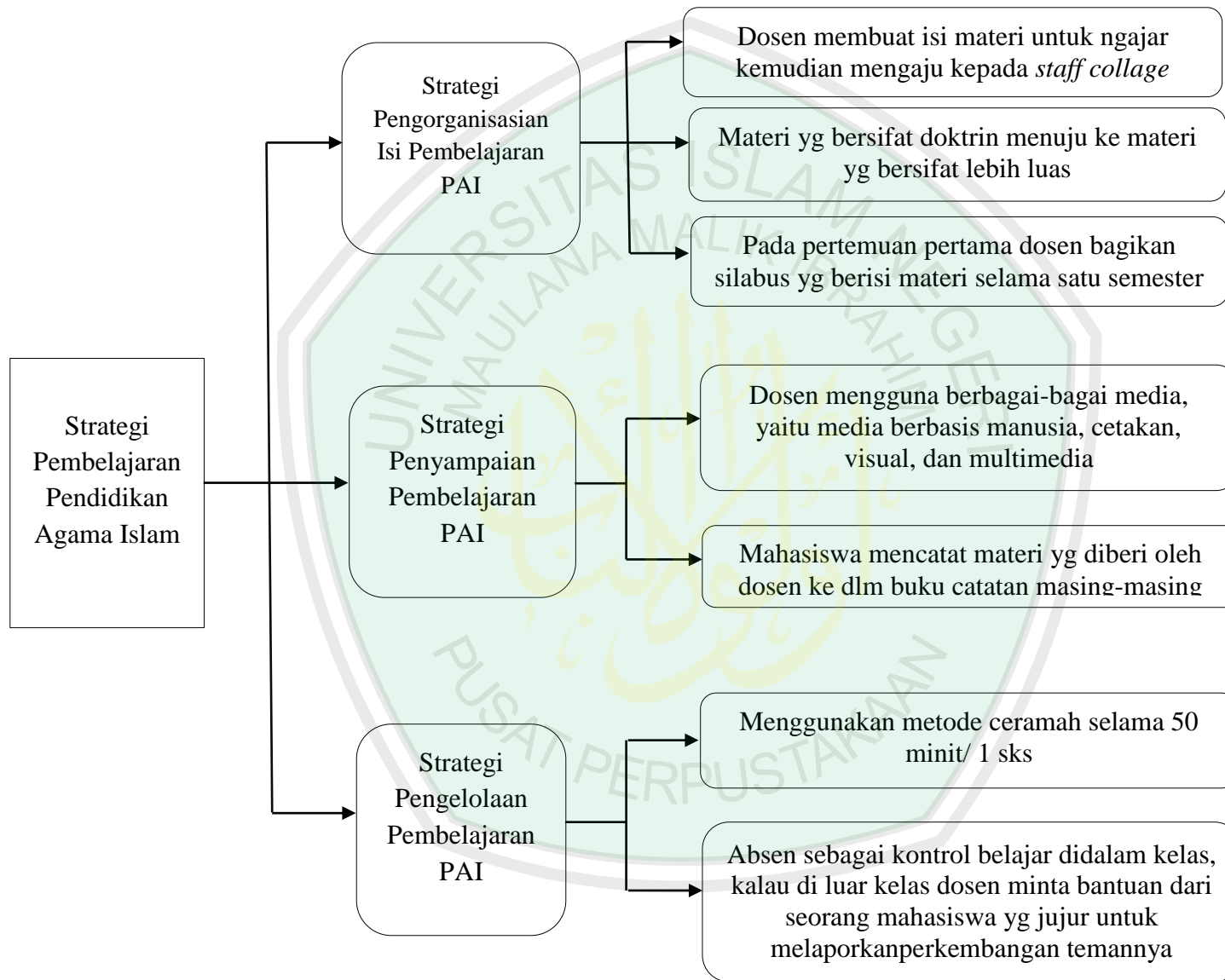
3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengaturan dosen menyampaikan materi selama 50 menit dengan teknik ceramah, kemudian mahasiswa dapat bertanya tentang penjelasan dosen. Dosen memotivasi belajar mahasiswa dengan menyampaikan tujuan belajar di tengah-tengah belajar dalam kelas. Beberapa mahasiswa kadang bertanya di luar kelas tentang hukum Islam persoalan-persoalan agama. Selain itu, dosen juga memberi tugas tambahan untuk mahasiswa untuk dikerjakan di luar kelas. Tugas tambahan ini untuk menambah nilai mahasiswa.

Sistem penilaian mahasiswa bervariasi sesuai kondisi mahasiswa dan ciri khas materi masing-masing. Kontrol belajar mahasiswa dilaksanakan di dalam kelas misalnya dosen mengabsen mahasiswa dan melatih kedisiplinan mahasiswa. Untuk kontrol di luar kelas, seorang

dosen meminta bantuan seorang mahasiswa yang jujur untuk melaporkan perkembangan teman sekelasnya kepada dosen tersebut. Jadi, ketika di dalam kelas ada aturan antara mahasiswa dan dosen yang harus diikuti supaya tak timbul masalah di belakang. Tetapi, bila ada di luar kelas, dosen punya cara tersendiri untuk mengontrol mahasiswanya.





BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara mengenai strategi pengorganisasian pembelajaran adalah bahwa dosen pada langkah awal menyusun materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Kemudian, materi yang telah disusun diserahkan kepada *staff collage* guna mendapatkan persetujuan. Bila sudah disetujui, materi kemudian disampaikan kepada mahasiswa di dalam kelas perkuliahan selama satu semester. Selain itu, ada beberapa materi yang sudah disediakan oleh universitas dalam buku dasar PAI.

Dosen membuat silabus dari materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa kemudian membagikannya kepada mahasiswa untuk dipelajari sebelum pembelajaran di dalam kelas dimulai. Dalam silabus juga disebutkan metode yang akan dipakai seperti ceramah. Kemudian juga ada media seperti slide *power point* yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam mempresentasikan materi di dalam kelas perkuliahan. Kemudian di akhir perkuliahan dosen kadang memberikan tugas tambahan kepada mahasiswa untuk mengecek pemahaman mahasiswa mengenai materi yang baru saja disampaikan di dalam kelas perkuliahan.

Bila peneliti lihat dari kacamata teori strategi pembelajaran yaitu Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung

dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹⁵ Maka, dari hasil penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran pada tahap perencanaan adalah ketika seorang dosen menyusun sebuah materi untuk kemudian mendapatkan persetujuan dari staf universitas. Selain itu, pembuatan silabus oleh dosen juga termasuk dalam ranah perencanaan. Untuk tahap pelaksanaan kegiatan, dosen meminta mahasiswa mempelajari materi sebelum masuk kelas kemudian mendiskusikannya di dalam kelas melalui presentasi baik dari dosen maupun dari mahasiswa. Disini termasuk penggunaan slide *power point* merupakan penunjang pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas perkuliahan. Untuk program tindak lanjut, dapat dilihat dari pemberian tugas tambahan oleh dosen kepada mahasiswa guna mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan atau dibahas di dalam kelas.

Untuk jenis-jenis strategi pembelajaran, pembelajaran PAI di *Prince of songkla university* adalah metode ekspositori atau bisa disebut materi ceramah dimana seorang dosen menjelaskan materi secara verbal kepada mahasiswa. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹¹⁶ Untuk isi materi disusun dari materi-materi bersifat doktrin menuju materi-materi seputar

¹¹⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 179

kehidupan sehari-hari. Untuk tujuan pembelajaran materi-materi di dalam kelas lebih ditekankan pada aspek penerapan dalam kehidupan sehari-hari daripada materi-materi yang hanya dihafal saja.

Menurut peneliti sendiri, silabus yang dipakai oleh dosen dalam mengajarkan materi kepada mahasiswa hendaknya tidak dirumuskan seorang diri. Dalam artian, akan lebih baik jikalau beberapa dosen yang memang mengajar pada mata kuliah PAI di kampus tersebut mengadakan musyawarah membahas materi apa yang akan disampaikan dalam satu semester. Tentunya, nanti di dalamnya akan ada banyak masukan, kritik, saran satu sama lain sehingga dapat memunculkan sebuah silabus yang baik untuk mahasiswa. Selain itu, dapat pula musyawarah penentuan silabus tersebut dilakukan antara dosen-dosen di kampus-kampus serupa yang memang di dalamnya terdapat mata kuliah PAI sehingga dapat membuat standar materi antara satu kampus dengan kampus lainnya. Selain itu, dapat pula kementerian bagian pendidikan menentukan sebuah kurikulum tertentu kemudian mengundang para pakar pendidikan di Thailand atau bahkan luar negeri Thailand untuk duduk bersama mendiskusikan silabus materi yang nantinya akan dipelajari di dalam kelas.

B. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan temuan peneliti, pembelajaran PAI di *Prince of songkla* menggunakan berbagai media, baik media manusia, cetak, maupun visual multimedia. Penggunaan media ini untuk memudahkan mahasiswa dalam

memahami materi yang akan dipelajari. Hal ini senada dengan perencanaan pembelajaran dimana dituliskan di dalam silabus materi beberapa media untuk penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas. Media manusia berarti seorang dosen menyampaikan secara langsung dan verbal kepada mahasiswa tentang materi pembelajaran. Kemudian media visual misalkan seorang dosen menuliskan materi pada papan tulis. Sedangkan untuk media multimedia, terkadang dosen dan mahasiswa memanfaatkan LCD dan slide *power point* ketika pembelajaran berlangsung.

Selain media di atas dan strategi ceramah, pembelajaran PAI di *Prince of Songkla* juga menggunakan strategi kelompok dimana dalam satu kelas akan dibagi ke dalam beberapa kelompok misalkan 5-7 orang lalu mereka mendiskusikan materi yang dipelajari. Untuk strategi pembelajaran individu dapat dilihat dari pemberian tugas tambahan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat menambah pengetahuan ketika berada di luar kelas dengan mengerjakan tugas tambahan yang diberikan oleh dosen. Bila strategi dilihat dari sisi pola hubungan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, maka pembelajaran PAI di *Prince of Songkla* menggunakan pembelajaran tatap muka di dalam kelas, menggunakan media slide *power point* ataupun campuran antara keduanya.¹¹⁷

Mengenai strategi pembelajaran berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, maka pembelajaran PAI di *Prince of Songkla* termasuk ke dalam pembelajaran yang berpusat pada pendidik karena mulai isi materi, media dan strategi yang digunakan lebih

¹¹⁷ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 195-198

menekankan pada pendidik misalnya metode ceramah, pengorganisasian materi oleh dosen sebelum mengajar. Sedangkan untuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik hanya didapat ketika peserta didik berada di luar kelas melalui tugas tambahan yang tidak selalu diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Di dalam mengerjakan tugas tambahan ini seorang mahasiswa dapat dengan aktif mengeksplorasi pengetahuannya melalui referensi yang ada seperti buku, jurnal, hasil penelitian, dan lain sebagainya.

Strategi pembelajaran PAI di *Prince of Songkla* bila dicermati dari sisi proses berpikir dalam mengolah “pesan” atau materi pembelajaran maka dapat diambil benang merah berupa pembelajaran deduktif. Hal ini dapat dibuktikan dari pengorganisasian materi oleh dosen dimana seorang dosen ketika menyusun materi atau pembuatan silabus lebih menekankan pada sisi materi yang bersifat doktrin (umum) menuju materi penerapan dalam kehidupan (rinci, khusus, contoh).¹¹⁸ Hal ini sejalan dengan strategi penyampaian atau strategi ceramah yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa.

Menurut peneliti, selain metode ceramah dan slide *power point* dapat pula dikembangkan atau digunakan metode lainnya mengingat terkadang mahasiswa mengalami kebosanan dengan penyampaian materi yang monoton atau tetap. Bisa diusulkan metode permainan, strategi belajar kelompok dan lain sebagainya yang tentunya didasarkan pada teori yang telah dikembangkan oleh para pakar strategi pembelajaran dan media pendidikan khususnya di bidang pendidikan agama Islam (PAI). Berbicara

¹¹⁸Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Opcit.*, hlm. 31.

mengenai penggunaan media dapat pula digunakan media multimedia mengingat kita telah memasuki era komunikasi dan IT yang cukup canggih dilihat dari alat, *software*, dsb. Sehingga, tentunya dengan membuat materi menggunakan media berbasis multimedia seperti flash, aplikasi pembelajaran tentunya akan lebih menyenangkan bagi mahasiswa untuk mempelajari materi yang ada.

C. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berbicara masalah pengelolaan pembelajaran PAI di *Prince of Songkla* dapat digunakan pisau analisis faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran. Pertama, dari sisi faktor tujuan pembelajaran, maka pengorganisasian materi pembelajaran disusun sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, hal ini termasuk juga dalam hal penggunaan media, strategi pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Materi-materi disusun dilihat pada apakah materi ini termasuk dalam ranah pengetahuan (kognitif) atau keterampilan (psikomotorik) ataukah hanya ranah sikap (afektif).¹¹⁹ Untuk tujuan pembelajaran ini, buktinya di *Prince of Songkla* seorang dosen menyampaikan tujuan pembelajaran di tengah-tengah menjelaskan sebuah materi di dalam kelas. Kedua, faktor materi pembelajaran yang dipelajari mahasiswa di dalam kelas dapat dibedakan apakah materi tersebut berupa

¹¹⁹Toto Fathoni dan Cipi Riyana, “Komponen-Komponen Pembelajaran”, dalam *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 154

fakta (realita kehidupan), sebuah konsep, sebuah masalah, prosedur melaksanakan sesuatu ataukah hanya berupa sikap (nilai).¹²⁰

Dilihat dari faktor siswa atau dalam konteks universitas adalah mahasiswa, maka seorang dosen ketika mengajar di dalam kelas hendaknya memperhatikan karakteristik tiap peserta didik agar materi yang diajarkan dapat dipahami secara utuh oleh mahasiswa yang bersangkutan. Hal ini juga terkait dengan sejauh mana tingkat perkembangan mahasiswa baik dari sisi umur, pemikiran, psikologis, mungkin juga fisik sehingga seorang mahasiswa pun tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan di dalam kelas.¹²¹ Keempat, dari sisi fasilitas,¹²² maka pembelajaran PAI di *Prince of Songkla* ini sudah didukung dengan fasilitas yang cukup memadai untuk pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari seorang dosen yang menjelaskan materi dengan menggunakan papan tulis, atau menggunakan slide *power point*. Hal ini tentunya akan memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan di dalam kelas karena materi tidak selalu disampaikan melalui verbal atau kata-kata oleh dosen, tetapi terkadang juga melalui media papan tulis dan slide *power point* menggunakan LCD di dalam kelas. Kelima mengenai waktu, bahwasannya pembelajaran PAI di dalam kelas adalah selama 50 menit penyampaian oleh dosen dilanjutkan dengan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa kepada

¹²⁰*Ibid.*, hlm. 155

¹²¹*Ibid.*, hlm. 156

¹²²*Ibid.*, hlm. 156

dosen atau mungkin sebaliknya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan selama 50 menit tersebut.¹²³

Keenam dari faktor guru atau dosen, seorang dosen juga menjadi penentu sukses tidaknya sebuah pembelajaran di dalam kelas.¹²⁴ Untuk peran dosen dalam pembelajaran PAI di *Prince of Songkla* adalah dengan mengabsen mahasiswa ketika bertatap muka, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi dengan ceramah, diskusi atau menggunakan slide *power point*. Selain itu, ketika berada di luar kelas, dosen juga memberikan tugas tambahan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat dengan leluasa menambah pengetahuan mengenai materi yang tidak didapatkan di dalam kelas. Dosen juga meminta salah satu mahasiswa yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi untuk melaporkan kepada dosen tersebut mengenai perkembangan pemahaman dari teman-teman sekelasnya mengenai materi yang telah disampaikan di dalam kelas. Untuk sistem penilaian yang digunakan disesuaikan dengan materi yang dipelajari, bisa jadi evaluasi dalam bentuk soal uraian untuk menjelaskan, atau bahkan studi kasus, penelitian lapangan, dan lain sebagainya.

Untuk prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran PAI di *Prince of Songkla* maka jika dilihat dari sisi berorientasi pada tujuan, hal ini dapat dilihat dari pengorganisasian materi yang di dalamnya juga terdapat materi yang bertujuan untuk kehidupan sehari-hari dan tidak hanya sekadar dihafal, dipahami lalu hilang tanpa adanya praktek di dalam kehidupan.¹²⁵ Mengenai

¹²³*Ibid.*, hlm. 156

¹²⁴*Ibid.*, hlm. 157

¹²⁵Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran.....op.cit*, hlm. 131-133

aktivitas, maka metode presentasi slide *power point* di dalam kelas juga melatih mental mahasiswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya di hadapan dosen dan teman sekelasnya. Hal ini sangat penting mengingat di kemudian hari nanti tentunya seorang mahasiswa akan berhadapan dengan masyarakat yang lebih kompleks masalahnya daripada sekadar membahas materi pembelajaran di dalam kelas. Berbicara tentang individualitas Untuk unsur individualitas dapat dilihat dari pemberian tugas oleh dosen kepada mahasiswa secara individu. Hal ini untuk mengetahui perkembangan pemikiran, intelektualitas dari tiap peserta didik sehingga kemudian seorang dosen dapat mengorganisasikan materi dengan lebih baik lagi dengan menyesuaikan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan sebelumnya. Tentang integritas, maka pengorganisasian materi dengan tujuan tertentu sudah pasti tidak hanya fokus pada sisi kognitif atau pengetahuan saja, tetapi materi-materi penerapan dalam kehidupan sehari-hari akan menuntut seorang mahasiswa sebagai *agent of change* mengaplikasikan apa yang didapat di bangku perkuliahan pada kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah-masalah di masyarakat.

Menurut pendapat peneliti, pengelolaan pembelajaran PAI di *Prince of Songkla* sudah cukup bagus. Namun, alangkah lebih baiknya bila kesemuanya itu benar-benar disiapkan sejak pembuatan silabus. Silabus yang ada berisi materi secara umum, sub bab dari materi, sumber referensi berupa buku, jurnal, dan sebagainya, kemudian alokasi waktu untuk setiap materi.

Selain hal di atas, perlu dibuat pula Satuan Acara Perkuliahan (SAP). SAP ini adalah perencanaan pembelajaran di setiap pembelajaran yang akan berlangsung. Di dalamnya berisi rencana pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi, sumber referensi, alokasi waktu, sampai pada ranah evaluasi. Dalam SAP juga dikembangkan materi yang sesuai. Materi disini dapat berupa materi secara menyeluruh dan umum, atau bisa juga berupa materi yang mendetail dari awal sampai akhir sehingga diharapkan dengan adanya materi tersebut ada kesamaan pandangan antara dosen yang mengajar dengan mahasiswa yang diajar dan tidak berjalan sendiri-sendiri.

Mengenai kontrol dosen di luar kelas, selain pemberian tugas individu, dapat pula diberikan tugas kelompok, presentasi materi, penelitian lapangan sehingga pendalaman materi oleh mahasiswa menjadi lebih mendalam daripada hanya apa yang didapatkan di dalam kelas. Seorang dosen juga dapat membuat lembar perkembangan mahasiswa di tiap pertemuan. Dapat pula dosen memberikan tugas resume materi sebelum masuk kelas tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini selain membangkitkan semangat mahasiswa untuk belajar materi baru, hal ini juga dapat menambah pengetahuan mahasiswa sebelum masuk kelas sehingga ketika perkuliahan berlangsung, suasana kondusif dan akademis di dalam kelas dapat diwujudkan dengan lebih efektif dan efisien.



A. SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal penting terkait fokus penelitian.

Pertama, perencanaan pembelajaran PAI di *Prince of Songkla* sudah cukup baik seperti seorang dosen membuat materi dan silabus kemudian diajukan kepada *staff collage* untuk disetujui, tetapi alangkah lebih baik bila beberapa dosen berkumpul untuk mendiskusikan materi apa yang seharusnya diajarkan kepada mahasiswa melihat faktor tujuan pembelajaran, faktor mahasiswa yang mempelajari materi, konteks kehidupan mahasiswa nantinya, dan juga penggunaan dan pemanfaatan media dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa ada sedikit perbedaan dalam hal pengorganisasian silabus di *Prince of Songkla* dengan kampus di Indonesia misalnya. Di Thailand, khususnya *Prince of Songkla* pengorganisasian materi dilakukan oleh dosen seorang diri lalu diajukan kepada staf universitas untuk mendapatkan persetujuan. Sedangkan bila di Indonesia, terdapat sebuah badan misalkan Kementerian Agama bidang Pendidikan Tinggi yang merumuskan silabus dan garis besar materi yang harus disampaikan kepada mahasiswa. Baru kemudian di tingkat bawah atau dosen dengan mahasiswa materi tersebut diajarkan menyesuaikan dengan latar belajar materi tersebut dilihat dari fasilitas, waktu, kompetensi dosen, kompetensi mahasiswa dan seterusnya.

Kedua, mengenai strategi penyampaian materi, perlu adanya inovasi baik dari dosen maupun mahasiswa dalam hal pembelajaran khususnya di dalam kelas sehingga atmosfer akademik dan pencapaian tujuan pada silabus yang dibuat dapat tercapai dengan maksimal. Selama ini, materi disampaikan masih melalui metode ceramah, beberapa waktu mempergunakan papan tulis dan terkadang melalui slide *power point*. Perlu kiranya di beberapa pertemuan

digunakan metode berbeda tentunya dengan bersandar pada strategi yang telah dikembangkan oleh para pakar strategi pembelajaran khususnya di bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan agar materi dapat dengan cepat terserap oleh mahasiswa dan juga pencapaian kompetensi dapat dilakukan dengan lebih maksimal.

Ketiga, tentang strategi pengelolaan pembelajaran PAI di *Prince of Songkla* tentunya sudah cukup baik. Alangkah lebih baik bila diperhatikan prinsip-prinsip strategi pembelajaran misalnya sisi tujuan pembelajaran hendaknya disusun berdasarkan kompetensi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran, hendaknya seorang dosen perlu mengulang materi yang telah lalu sebelum masuk ke dalam materi yang baru agar ada kesinambungan antara materi yang pernah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan. Lalu, mengenai waktu perkuliahan PAI mungkin bisa ditambah agar mahasiswa lebih memahami materi yang dipelajari. Pemberian tugas tidak hanya perorangan, dapat pula diberikan tugas berkelompok dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat kerjasama antara satu mahasiswa dengan teman satu kelasnya. Model evaluasi hendaknya pula dikembangkan dengan baik melihat pada kompetensi yang ingin dicapai, materi yang diajarkan dan juga hasil pemberian tugas tambahan oleh dosen kepada mahasiswa. Mengenai kontrol di luar kelas, dosen juga bisa mengajak berdiskusi mahasiswa tentang materi atau perluasan materi yang telah diajarkan di dalam kelas.

B. IMPLIKASI

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah pada luasnya strategi pembelajaran dalam pembelajaran PAI di lembaga kampus. Bidang perencanaan seperti pembuatan silabus dan sebagainya ternyata tidak hanya melalui musyawarah dosen tetapi dapat pula dibuat oleh dosen sendiri dengan persetujuan staf universitas. Hal ini dapat dimaklumi adanya karena perbedaan wilayah, budaya, latar belakang dosen, mahasiswa dan lain-lain.

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan atau merencanakan strategi pembelajaran PAI yang lebih baik terutama di *Prince of Songkla* melalui beberapa catatan dari peneliti di bagian pembahasan dan kesimpulan. Secara lebih spesifik, penelitian ini mengungkap praktik perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran PAI yang masih belum ditemukan penyelesaiannya.

C. SARAN

Saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada para dosen matakuliah PAI di *Prince of Songkla* dapat meningkatkan strategi pembelajaran PAI baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan. Misalnya membuat silabus melalui musyawarah dosen PAI di lingkungan universitas, membuat inovasi dan variasi dalam hal strategi penyampaian materi kepada mahasiswa, membuat acuan penilaian materi yang jelas guna mencapai tujuan yang

diharapkan, dan juga pemberian tugas-tugas terstruktur guna menambah pemahaman mahasiswa tentang materi yang dipelajari.

2. Kepada Rektor *Prince of Songkla* dan Direktor *collage of islamic study* dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kinerja dosen dalam hal membuat perancangan strategi pembelajaran yang lebih pada bidang PAI secara khusus atau pada matakuliah lain secara umum.



DAFTAR RUJUKAN

- A. Rifqi Amin. 2013, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Nusantara PGRI Kediri)*, Tesis, tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, STAIN Kediri.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ahmad D. Marimba, 1989, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Arikonto suharsini, 1998, *Pendekatan Praktik*, Jakarta: reneka cipta.
- _____, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Sonhaji,. *Teknik Observasi dan Dokumentasi*, Makalah ini disaji dalam lokakarya penelitian tingkat anjutan angkatan I tahun 1991/1992. (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang.
- Apisit Wetchaciwat, "Apisit Mob 3 Pao-mai Pattana Islam Seksa," Kom Chad Lek Online, Selasa, 21 Desember 2553 B.E.
- Buchori. M, *Posisi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional di IKIP Malang, 24 Februari 1992
- Dick and Carey, 2005, *Systemic Design Instruction*, Glenview: Illois harper Collins Pubhliser.
- Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, 2004, Malang: Bayumedia Publishing.
- Hamzah B.Uno, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat. S, 2002, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Berwawasan IPTEK: Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Wacana tentang Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- I Nyoman S. Degeng, 1989, *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variable*, Jakarta: depdikbut, DIKTI, Proyek LPTK.
- Laxy J Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mazlan Muhammad,. 2010, *Pendidikan dalam Islam*, Bankkok: S. Wong-sengiam.
- Martinis Yamin dan Maisah, 2009, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: GP Press.
- Michael Quinn Patton, 2006, "Metode Evaluasi Kualitatif," dalam *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, ed. Budi Puspo Priyadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Rasyid Ridha, 1373H, *Tafsir al-Manar*, Kairo: Dar al-Manar.
- M. Arifin, 1994, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Muhaimin dkk, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- _____, Dkk. *Strategi Pelajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: CV. Citra media.
- Nur Ali, 1996. *Strategi Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo)*, Tesis, tidak diterbitkan. Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- Siti Malikhah Thowaf, *Strategi Pembinaan Pendidikan Agama Islam Menyongsong Abad 21*, Pendidikan Nilai Vol.2 Nomor 1
- Robert K. Yin, 2011, "Studi Kasus: Desain dan Metode," dalam *Case Study Research: Design and Methods*, ed. M. Djauzi Mudzakir, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruslan Ahmadi, 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UIN malang-prees.
- Sudiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyoto, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sumon Amornwiwat,. 2553B, *Sombat kong Karn Sek-Sa Thai*, Bankkok: Chulalongkorn.

- Suhudi. 2010. Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil I Bangkalan-Jawa Timur). *Disertasi*, tidak diterbitkan. Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang.
- Suthirach Shushen, "Multicultural Education in Southern Border Provinces of Thailand...Alternative or Survival?", *Fakultas Studi Sosial dan Kemanusiaan, Mahidul University*, 2 (Juli, 2555 B)
- Syahidin, 2003, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Proyek Dikti.
- Suparman Atwi, 1997, *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU Universitas Terbuka.
- Taufik Abdullah & M. Rusli Karim, 2004, *Metodologi Penelitian Agama, Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tisna Khemmani,. 2553B, *Krob Mattathan Khunnawut Radap Udum Seksa: Kollayut Kan Sorn*, Bankkok: Thammasart.
- Tim Pengembang MKDP, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Toto Fathoni dan Cepi Riyana, 2011, "Komponen-Komponen Pembelajaran", dalam *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wahyuddin dkk., 2009, *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi*, Jakarta: PT.Grasindo.
- Wichai tansiri., 2006, *Ideal dalam Pendidikan, Toeri dan Praktek*, Bankkok: Sam dala.
- Wina Sanjaya, 2009, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- _____, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wittawat Didyasarin Sattayarak dan Sermsak Wisalaporn, "Islamic Higher Education Development in the Southern Border Provinces toward ASEAN Community". *Fakultas Pendidikan Universitas Hadyai*, (10 Mei 2555B)
- Yon chumcit., 2001, *Pendidikan dan Guru Thai*, Bankkok: Odian Store.
- Zakiah Daradjat, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Akhmad Sudrajat, *Tujuan Pendidikan Islam*, artikel, (akhmadsudrajat.wordpress.com), akses tanggal 1 January 2016

Abdulshukur Dina, *Nayobaisatarana: Karn seksa chai daen tai ti sod klong kab witi chumchun*. <http://thaingo.org/thaingo/node/1902>, Akses 07 febuari 2016.

<http://www.pn.psu.ac.th/web2555/introduce.php?select=vision>, *Panduan Prince of Songkla University*, akses tanggal 1 January 2016.

Rujukan dari Wawancara

Abdulhadi Sabuding, *Wawancara*, Rusamilae, 1 Maret 2016

Samsu Sa-u, *Wawancara*, Rusamilae, 2 Maret 2016

Ruslee Nuh, *Wawancara*, Rusamilae, 3 Maret 2016

Suwanee langputeh, *Wawancara*, Rusamilae, 2 Maret 2016

Abdullah Abru, *Wawancara*, Rusamilae, 7 Maret 2016)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/019/2016
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

18 Pebruari 2016

Kepada
 Yth. College of Islamic Study Pattani Campus
 C. Pattani

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Hamzatee Sa-Ih
 NIM : 14770081
 Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam
 Semester : IV (Keempat)
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
 2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
 Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus Prince of Songkla University, Pattani Campus).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.IK
 NIP. 195612311983031032

“แบบสัมภาษณ์”

หัวข้อวิทยานิพนธ์ “กลยุทธ์การเรียนการสอนอิสลามศึกษาในระดับอุดมศึกษา; คณะอิสลามศึกษา

มหาวิทยาลัยสงขลานครินทร์ วิทยาเขตปัตตานี”

คำชี้แจง แบบสอบถามนี้เป็นแบบสอบถามที่สร้างขึ้นเพื่อใช้สอบถามกลยุทธ์การเรียนการสอนอิสลามศึกษา ณ มหาวิทยาลัยสงขลานครินทร์ วิทยาเขตปัตตานี โดยไม่เจาะจงบุคคลใดบุคคลหนึ่ง ข้อมูลที่ได้จะไม่มีการเปิดเผยแหล่งที่มา และการนำเสนอข้อมูลจะเป็นการเสนอการวิเคราะห์ภาพรวมของความคิดเห็นโดยไม่เจาะจงตัวผู้ให้ข้อมูล

- แบบสัมภาษณ์ผู้ประสานงานอาจารย์
 1. จำนวนอาจารย์ที่สอนรายวิชาอิสลามศึกษา(อัลกุรอาน, อุลุมมุลกุรอาน, อัล-ฮาดิษ, อากิดะห์อิสลาม, ประวัติศาสตร์อิสลาม, กฎหมายอิสลาม) มีกี่คน?
 2. ในทัศนคติของคุณอะไรคือเป้าหมาย/จุดมุ่งหมาย ในการเรียนรายวิชาอิสลามศึกษา?
 3. รายวิชาอิสลามศึกษาที่เปิดการสอนใน วอศ. มีกี่วิชา(อธิบายอย่างละเอียด)
 4. โครงสร้าง/รูปแบบการจัดการเรียนการสอนอิสลามศึกษาใน วอศ. เป็นอย่างไร?
 5. การร่วมมือของคณะอาจารย์ที่สอนรายวิชาอิสลามศึกษา เพื่อนำไปสู่ประสิทธิผลของการเรียนการสอนเป็นอย่างไร?
 6. สิ่งอำนวยความสะดวกในการเรียนการสอน มีอะไรบ้าง?
 7. วิธีการควบคุมการดำเนินการเรียนการสอน(โดยอาจารย์)เป็นอย่างไร
- แบบสัมภาษณ์อาจารย์สอนอิสลามศึกษา
 1. สอนอิสลามศึกษามากี่ปี?
 2. ในหนึ่งเทอมอาจารย์สอนกี่คาบ/ชม.
 3. ในความคิดเห็นของอาจารย์อะไรคือความสำคัญในการเรียนอิสลามศึกษา
 4. ผลตอบสนองเป็นอย่างไร
 5. อะไรคือมาตรฐานของรายวิชาอิสลามศึกษาที่ นศ. จำเป็นต้องมีความสามารถเป็นพิเศษ
 6. อาจารย์ได้เตรียมความพร้อมอะไรบ้างก่อนเข้าสอน
 7. วิธีการจัดการเนื้อหาที่เกี่ยวข้องกับการสอนของอาจารย์เป็นอย่างไร
 8. อาจารย์มีวิธีการอย่างไรในการเชื่อมโยงเนื้อหาการสอนให้ตรงกับหลักสูตรตามกำหนดการของมหาวิทยาลัย/คณะ
 9. อาจารย์มีเทคนิคอย่างไรในการสอน?
 10. สื่อการสอนที่อาจารย์เลือกใช้มีอะไรบ้าง? ใช้สื่ออะไรเป็นพิเศษ?
 11. อะไรคือสภาพพื้นฐานของการศึกษาที่อาจารย์นำมาประยุกต์ ในการเรียนการสอนอิสลามศึกษา
 12. อาจารย์มีวิธีการจัดการเรียนการสอนอย่างไร?
 13. อาจารย์มีวิธีการอย่างไร ในการเผชิญหน้ากับนศ. ที่มีบุคลิก/อุปนิสัย แตกต่างกัน
 14. อาจารย์มีวิธีการอย่างไรในการควบคุม การเรียนการสอน ในฐานะที่คุณเป็นอาจารย์สอนอิสลามศึกษา
 15. อาจารย์มีวิธีการประมวลผล ความก้าวหน้าในการเรียนของนศ. อย่างไร?

16. อาจารย์มีวิธีการในการประมุลผลการเรียนอิสลามศึกษาอย่างไร; ในด้านความรู้ความเข้าใจ, ประสิทธิภาพ และ จิตพิสัย ของนักศึกษา

17. ในทรรศนะของคุณ คุณคิดว่ากลยุทธ์/วิธีใด ที่เหมาะสมกับการเรียนการสอนอิสลามศึกษา

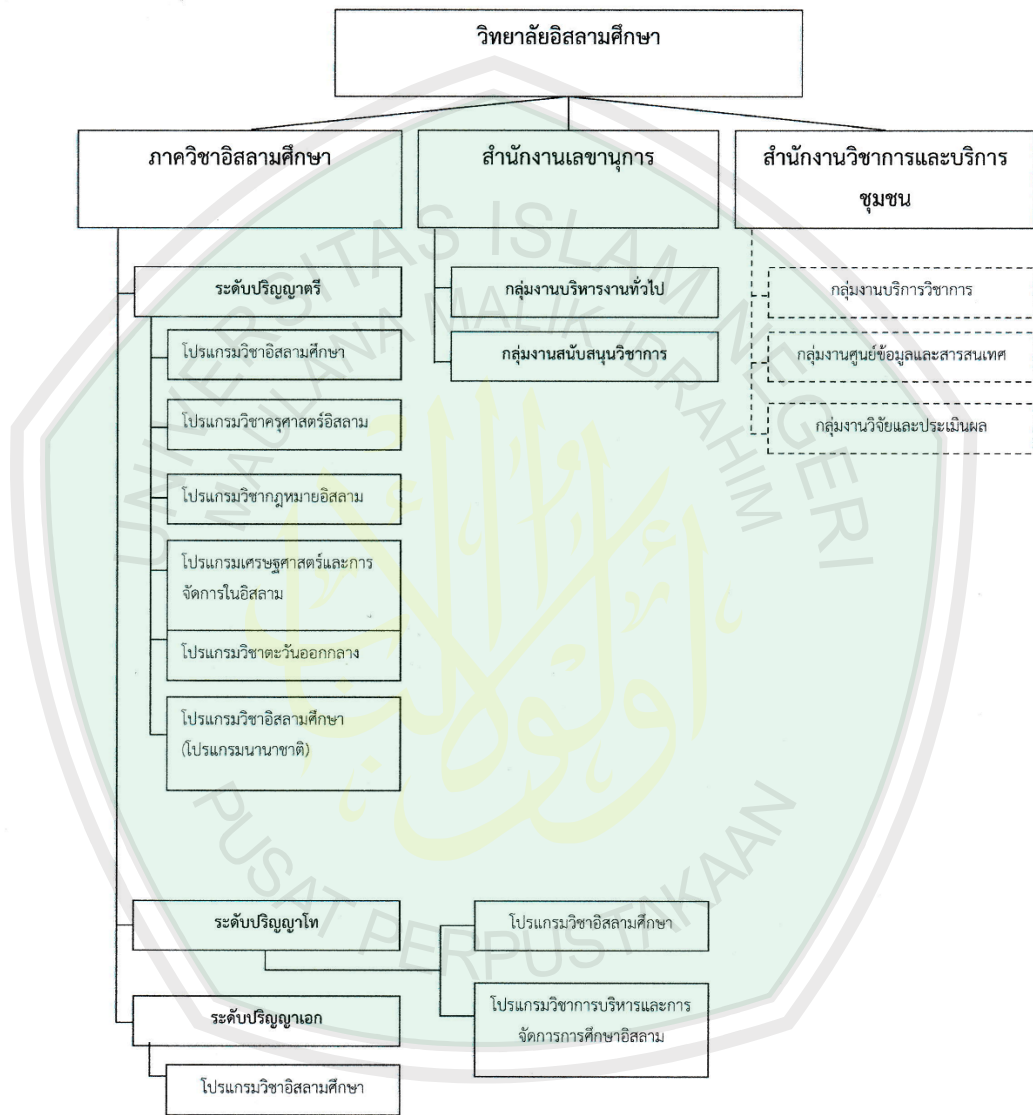
● แบบสัมภาษณ์นักศึกษา

1. ในทรรศนะของนศ. วิชาอิสลามศึกษาในระดับมหาลัยเมื่อเปรียบเทียบกับระดับมัธยมต้น/ปลาย แล้วเป็นอย่างไร? (ในด้านความน่าสนใจของเนื้อหา)
2. รูปแบบการสอนแบบไหนที่นศ. สนใจ?
3. การเรียนการสอนแบบที่ไหนมักจะปฏิบัติกันอยู่บ่อยครั้ง?
4. อะไรที่นศ. ปฏิบัติกัน ในขณะที่อาจารย์ถ่ายทอดความรู้/สอน (เขียน, บันทึกเสียง, จดเส้น อื่น)
5. อะไรที่เป็นอุปสรรคของนศ. ในการเรียนอิสลามศึกษา



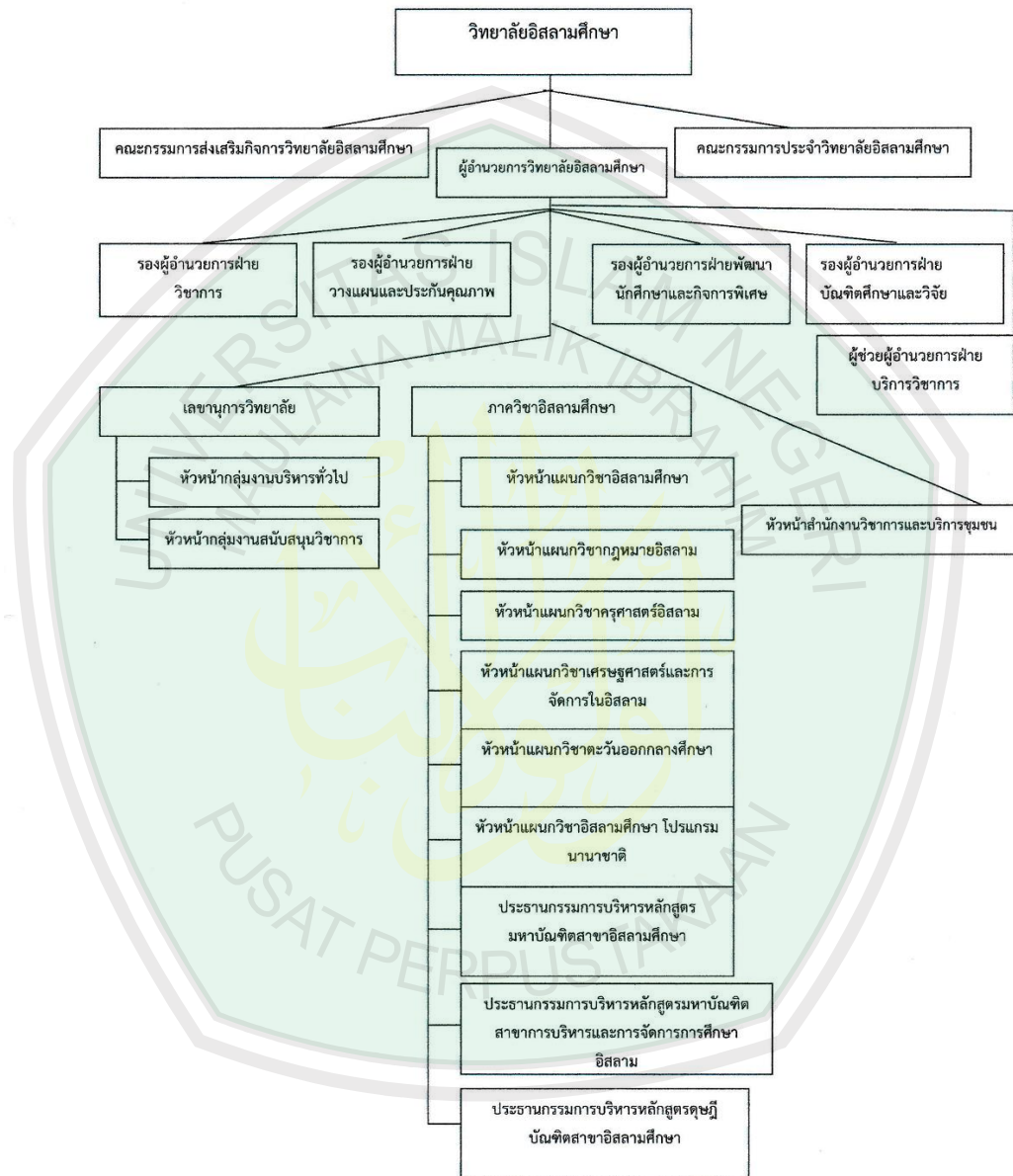
โครงสร้างองค์กร

Written by Super User



โครงสร้างบริหาร

Written By Super User





หลักสูตรศิลปศาสตรบัณฑิต

สาขาวิชาอิสลามศึกษา

หลักสูตรปรับปรุง พ.ศ. 2554



ภาควิชาอิสลามศึกษา วิทยาลัยอิสลามศึกษา
มหาวิทยาลัยสงขลานครินทร์ วิทยาเขตปัตตานี

รายละเอียดของหลักสูตร
หลักสูตรศิลปศาสตรบัณฑิต
สาขาวิชาอิสลามศึกษา
หลักสูตรปรับปรุง พ.ศ.2554

ชื่อสถาบันอุดมศึกษา มหาวิทยาลัยสงขลานครินทร์ วิทยาเขตปัตตานี
วิทยาลัยอิสลามศึกษา ภาควิชาอิสลามศึกษา
หมวดที่ 1 ข้อมูลทั่วไป

1. รหัสและชื่อหลักสูตร

ภาษาไทย: หลักสูตรศิลปศาสตรบัณฑิต สาขาวิชาอิสลามศึกษา

ภาษาอังกฤษ: Bachelor of Arts Program in Islamic Studies

2. ชื่อปริญญาและสาขาวิชา

ภาษาไทย ศิลปศาสตรบัณฑิต (อิสลามศึกษา)

ศศ.บ. (อิสลามศึกษา)

ภาษาอังกฤษ Bachelor of Arts (Islamic Studies)

B.A. (Islamic Studies)

3. วิชาเอก

อิสลามศึกษา

4. จำนวนหน่วยกิตที่เรียนตลอดหลักสูตร

ไม่น้อยกว่า 137 หน่วยกิต

5. รูปแบบของหลักสูตร

5.1 รูปแบบ

หลักสูตรระดับปริญญาตรี หลักสูตร 4 ปี

5.2 ภาษาที่ใช้

ภาษาไทย และภาษาอังกฤษร้อยละ 20

5.3 การรับนักศึกษา

รับนักศึกษาไทย

5.4 ความร่วมมือกับสถาบันอื่น

เป็นหลักสูตรเฉพาะของคณะที่จัดการเรียนการสอน โดยตรง

5.5 การให้ปริญญาแก่ผู้สำเร็จการศึกษา

ให้ปริญญาเพียงสาขาวิชาเดียว

6. สถานภาพของหลักสูตรและการพิจารณาอนุมัติ/เห็นชอบหลักสูตร

- ✓ หลักสูตรปรับปรุง พ.ศ. 2554 ปรับปรุงมาจากหลักสูตร ศศ.บ สาขาวิชาอิสลามศึกษา หลักสูตรปรับปรุง พ.ศ. 2550
- ✓ ได้รับอนุมัติจากสภาวิชาการ ในคราวประชุมครั้งที่ 121 (3/2554) เมื่อวันที่ 22 เมษายน 2554
- ✓ ได้รับความเห็นชอบจากสภามหาวิทยาลัย ในคราวประชุมครั้งที่ 331 (4/2554) เมื่อวันที่ 28 พฤษภาคม 2554

เปิดสอนภาคการศึกษาที่ 1 ปีการศึกษา 2555

7. ความพร้อมในการเผยแพร่หลักสูตรคุณภาพและมาตรฐาน

หลักสูตรมีความพร้อมในการเผยแพร่ว่าเป็นหลักสูตรที่มีคุณภาพและมาตรฐานตามกรอบมาตรฐานคุณวุฒิระดับ อุดมศึกษาแห่งชาติ ในปีการศึกษา 2557

8. อาชีพที่สามารถประกอบได้หลังสำเร็จการศึกษา

- 1) บุคลากร พนักงานหน่วยงานภาครัฐและเอกชน เช่น เจ้าหน้าที่บุคคล นักวิชาการด้านอิสลามศึกษา เป็นต้น
- 2) ทางการช่วยวิจัยด้านอิสลามศึกษา
- 3) เจ้าหน้าที่ หรือพนักงานในองค์กรสังคมการเมือง เศรษฐกิจ ที่เกี่ยวข้องกับอิสลามศึกษา
- 4) ครู อาจารย์ ผู้สอนทางด้านอิสลามศึกษา
- 5) งานที่เกี่ยวข้องกับสายการบินของตะวันออกกลาง เป็นล่ามในโรงพยาบาลเอกชน สถานทูตและสถานกงสุลต่างๆ

9. ชื่อ นามสกุล ตำแหน่ง และคุณวุฒิการศึกษาของอาจารย์ผู้รับผิดชอบหลักสูตร

ชื่อ-สกุล	ตำแหน่ง	วุฒิการศึกษา (สาขา) / สถาบัน	ปีที่จบ
1. นายอับดุลฮาดี สะบูดิง	อาจารย์	ศศ.ม.(อิสลามศึกษา) มหาวิทยาลัยสงขลานครินทร์	2547
2. นายอิสมาแอ กาเต๊ะ	อาจารย์	ศศ.ม.(อิสลามศึกษา) มหาวิทยาลัยสงขลานครินทร์	2547

10. สถานที่จัดการเรียนการสอน

- 10.1 อาคารเรียนรวม (อาคาร 19) ของมหาวิทยาลัยสงขลานครินทร์ วิทยาเขตปัตตานี
- 10.2 อาคารวิทยอิสลามนานาชาติ วิทยาลัยอิสลามศึกษา มหาวิทยาลัยสงขลานครินทร์ วิทยาเขตปัตตานี

11. สถานการณ์ภายนอกหรือการพัฒนาที่จำเป็นต้องนำมาพิจารณาในการวางแผนหลักสูตร

11.1 สถานการณ์หรือการพัฒนาทางเศรษฐกิจ

การพัฒนาหลักสูตรจะสอดคล้องกับแผนพัฒนาเศรษฐกิจและสังคมแห่งชาติฉบับที่ 11 (พ.ศ. 2554–2559) ที่กล่าวถึงการเปลี่ยนแปลงทางเทคโนโลยีอย่างก้าวกระโดด ซึ่งรวมถึงความก้าวหน้าอย่างรวดเร็วของเทคโนโลยีสารสนเทศก่อให้เกิดทั้งความเปลี่ยนแปลง โอกาสและภัยคุกคามทางด้านเศรษฐกิจและสังคม จึงจำเป็นต้องเตรียมพร้อมให้ทันต่อการเปลี่ยนแปลงดังกล่าว ดังนั้นการบริหารจัดการองค์ความรู้อิสลามศึกษาให้เป็นระบบเป็นสิ่งจำเป็น รวมถึงการประยุกต์ใช้องค์ความรู้ในด้านอิสลามโดยบูรณาการร่วมกับศาสตร์ในกลุ่มมนุษยศาสตร์และสังคมศาสตร์ เพื่อผลิตผู้ชำนาญด้านศาสนาอิสลามช่วยสร้างความเข้าใจที่ถูกต้องเกี่ยวกับหลักและวิถีปฏิบัติของศาสนาอิสลาม ให้เกิดเป็นจุดแข็งในสังคมไทย รวมถึงการผลิตผู้ทรงความรู้ทางอิสลามในด้านการพัฒนาองค์กรทางเศรษฐกิจให้ถูกต้องตามหลักการอิสลาม

11.2 สถานการณ์หรือการพัฒนาทางสังคมและวัฒนธรรม

ในโลกยุคโลกาภิวัตน์ได้มีอิทธิพลอย่างกว้างขวางต่อการเปลี่ยนแปลงทางด้านสังคมและวัฒนธรรม และยังส่งผลต่อวิถีชีวิตในสังคมปัจจุบันและยังมีผลกระทบทางสังคมและวัฒนธรรม ทำให้มนุษย์ขาดความคำนึงถึงคุณธรรม จริยธรรม ที่จะช่วยชี้นำและขับเคลื่อนให้การเปลี่ยนแปลงนี้เป็นไปในรูปแบบที่สอดคล้องกับหลักศาสนาของศาสนาซึ่งจะนำพาสู่การใช้ชีวิตอย่างเหมาะสมกับวิถีชีวิตของสังคมไทย

12. ผลกระทบจาก ข้อ 11.1 และข้อ 11.2 ต่อการพัฒนาหลักสูตรและความเกี่ยวข้องกับพันธกิจของสถาบัน

12.1 การพัฒนาหลักสูตร

จากผลกระทบจากสถานการณ์ภายนอกในการพัฒนาหลักสูตรจึงจำเป็นต้องพัฒนาหลักสูตรในเชิงรุกที่มีศักยภาพและสามารถปรับเปลี่ยนได้ตามวิวัฒนาการของเทคโนโลยีสารสนเทศ และรองรับการเปลี่ยนแปลงทางสังคมอย่างรวดเร็วและกว้างขวางทั้งในประเทศไทยและต่างประเทศ โดยการผลิตบุคลากรทางอิสลามศึกษาที่มีความพร้อมทางวิชาการที่มีศักยภาพสูงในการพัฒนาตนเองให้เข้ากับลักษณะงานทั้งด้านวิชาการและการใช้ชีวิตในกรอบครรลองคลองธรรม โดยต้องปฏิบัติตนอย่างเคร่งครัดในอิสลาม มีคุณธรรม จริยธรรม ซึ่งเป็นไปตามนโยบายและวิสัยทัศน์ของมหาวิทยาลัยด้านมุ่งสู่การเป็นผู้นำในด้านอิสลามศึกษา การวิจัย และการผลิตบัณฑิตที่ดีและมีความรู้ความสามารถ

12.2 ความเกี่ยวข้องกับพันธกิจของสถาบัน

ผลกระทบจากสถานการณ์หรือการพัฒนาทางสังคมและวัฒนธรรมที่มีต่อพันธกิจของมหาวิทยาลัยที่มุ่งสู่ความเป็นเลิศในอิสลามศึกษา และมุ่งธำรงปณิธานในการสร้างบัณฑิตที่ดีและมีความรู้ความสามารถ หลักสูตรนี้จึงนับเป็นกลไกสำคัญในการผลิตบัณฑิตที่มีคุณภาพและสร้างองค์ความรู้ในศาสตร์ที่มีความจำเป็นต่อการพัฒนาประเทศ โดยเฉพาะอย่างยิ่งเกี่ยวกับอิสลามศึกษา ซึ่งมี

ปฏิสัมพันธ์โดยตรงในการพัฒนาบุคลากรที่มีคุณธรรม จริยธรรม ในการนำพาประเทศชาติสู่ความมั่งคั่ง ปลอดภัยอย่างยั่งยืน

หมวดที่ 2 ข้อมูลเฉพาะของหลักสูตร

1. ปรัชญา ความสำคัญ และวัตถุประสงค์ของหลักสูตร

1.1 ปรัชญา

ผลิตบัณฑิตระดับปริญญาตรีที่มีองค์ความรู้ และความเข้าใจเกี่ยวกับศาสตร์อิสลามอย่างครอบคลุม เพื่อพัฒนาคุณภาพชีวิตของตนเองและสังคมอย่างสมดุลและประยุกต์ใช้ในชีวิตประจำวันในพหุสังคม อย่างมีความสุข มีความคิดริเริ่ม มีวิจรรณญาณในการสร้างสรรค์สังคม ตลอดจนมีความรับผิดชอบต่องานตนเองและสังคมส่วนรวม

1.2 ความสำคัญ

- 1) หลักสูตรนี้สามารถตอบสนองความต้องการแต่ละพื้นที่ของชุมชนในด้านการพัฒนา องค์ความรู้และความเชี่ยวชาญด้านวิทยาการอิสลาม
- 2) หลักสูตรนี้มีความสำคัญต่อการพัฒนาคุณภาพชีวิตของประชาชนบนพื้นฐานการเรียนรู้และเข้าใจ เกี่ยวกับวิทยาการอิสลาม
- 3) หลักสูตรนี้สามารถตอบสนองอัตลักษณ์ในพื้นที่
- 4) หลักสูตรนี้สามารถแก้ปัญหาความขาดแคลนของบุคลากรในสาขาอิสลามศึกษาได้

1.3 วัตถุประสงค์

เพื่อผลิตบัณฑิตให้มีคุณลักษณะต่อไปนี้

- 1) มีองค์ความรู้ในศาสตร์อิสลาม และสามารถนำไปใช้ในการพัฒนาคุณภาพชีวิตของตนเองและสังคมได้
- 2) มีความสามารถในการเรียนรู้ศาสตร์ใหม่ๆ โดยการศึกษา ค้นคว้า วิจัยทางด้านอิสลาม ศึกษาให้กว้างขวางยิ่งขึ้น ตลอดจนสามารถถ่ายทอดองค์ความรู้เกี่ยวกับวิทยาการอิสลามได้อย่างถูกต้อง
- 3) บริการวิชาการด้านอิสลามศึกษาที่ถูกต้องให้แก่ผู้สนใจ
- 4) มีคุณธรรม จริยธรรมในกรอบของศาสนาอิสลาม มีความสามารถในการประยุกต์ใช้ ความรู้และเทคโนโลยีสารสนเทศในการใช้ชีวิตในพหุสังคมอย่างมีความสุข
- 5) มีความสามารถในการคิดวิเคราะห์อย่างเป็นระบบและแก้ปัญหาอย่างสร้างสรรค์

2. แผนพัฒนาปรับปรุง

แผนการพัฒนา/เปลี่ยนแปลง	กลยุทธ์	หลักฐาน/ตัวบ่งชี้
1. ปรับปรุงหลักสูตรตามเกณฑ์มาตรฐานของ สกอ.	<ol style="list-style-type: none"> 1. ติดตามการปรับปรุงหลักสูตรอย่างสม่ำเสมอ 2. ประชุม/สัมมนาผู้รับผิดชอบหลักสูตร อาจารย์ประจำหลักสูตร 3. ติดตามความก้าวหน้าขององค์ความรู้ในสาขาวิชา 4. ติดตามความคาดหวังของสังคมต่อบัณฑิต 	<ol style="list-style-type: none"> 1. รายงานการประเมินหลักสูตร 2. เอกสารการปรับปรุงหลักสูตร 3. ผลสรุปและผลการประเมินการประชุมสัมมนา 4. รายวิชาในหลักสูตรที่สอดคล้องกับการเปลี่ยนแปลงความต้องการของบัณฑิต
2. ส่งเสริมการจัดการเรียนการสอนให้เป็น active learning	<ol style="list-style-type: none"> 1. เพิ่มพูนทักษะอาจารย์ในการจัดการเรียน การสอนแบบ active learning 2. แลกเปลี่ยนเรียนรู้ระหว่างอาจารย์ผู้สอนในรายวิชาต่างๆ 3. จัดให้มีการดูงานในองค์กรต่างๆ ที่เกี่ยวกับอิสลาม 4. ประเมินประสิทธิภาพการเรียนการสอนแบบ active learning 	<ol style="list-style-type: none"> 1. จำนวนอาจารย์ที่ร่วมกิจกรรมการเพิ่มพูนทักษะการจัดการเรียน การสอนแบบ active learning 2. ผลการประเมินประสิทธิภาพ การเรียนการสอนแบบ active learning 3. จำนวนโครงการ การดูงานในองค์กร 4. ความพึงพอใจของผู้เรียนต่อการเรียนการสอนแบบ active learning
3. ส่งเสริมการเรียนรู้ที่เน้นผู้เรียนเป็นศูนย์กลาง	<ol style="list-style-type: none"> 1. เพิ่มพูนทักษะอาจารย์ในการจัดการเรียน การสอนที่เน้นผู้เรียนเป็นศูนย์กลาง 2. แลกเปลี่ยนเรียนรู้ระหว่างผู้สอนจาก best practice การเรียนการสอนที่เน้นผู้เรียนเป็นศูนย์กลาง 	<ol style="list-style-type: none"> 1. จำนวนอาจารย์ที่ร่วมกิจกรรมการเพิ่มพูนทักษะการจัดการเรียน การสอนที่เน้นผู้เรียนเป็นศูนย์กลาง 2. ผลการประเมินประสิทธิภาพการเรียนการ

	<p>3. กำหนดกิจกรรมการเรียนรู้ด้วยตนเองและการประเมินผลที่เน้นพัฒนาการของผู้เรียนในแผนการจัดการรายละเอียดยของรายวิชา</p> <p>4. ประเมินประสิทธิภาพการเรียนการสอนที่เน้นผู้เรียนเป็นสำคัญ</p>	<p>3. ความพึงพอใจของผู้เรียนต่อการเรียนการสอนที่เน้นผู้เรียนเป็นศูนย์กลาง</p> <p>4. จำนวนรายวิชาที่กำหนดกิจกรรมการเรียนรู้ด้วยตนเอง</p> <p>5. จำนวนรายวิชาที่ใช้การประเมินผลที่เน้นพัฒนาการของผู้เรียน</p>
4. ปรับปรุงวิธีการวัดและการประเมินผล	<p>1. กำหนดให้มีคณะกรรมการวิเคราะห์ข้อสอบในทุกรายวิชา</p> <p>2. กำหนดเกณฑ์ในการวัดและประเมินแต่ละรายวิชา</p>	<p>1. รายงานการวิเคราะห์ข้อสอบ</p> <p>2. ผลการวิเคราะห์ข้อสอบ</p> <p>3. เกณฑ์การวัดและประเมินผล</p> <p>4. จำนวนรายวิชาที่ใช้วิธีการวัดและประเมินผลตามเกณฑ์ที่กำหนด</p> <p>5. ความพึงพอใจของผู้เรียนต่อระบบการวัดและประเมินผล</p>
5. ส่งเสริมการจัดการเรียนรู้เพื่อให้บรรลุมาตรฐานผลการเรียนรู้ทุกด้าน	<p>1. พัฒนาทักษะอาจารย์ในการจัดการเรียนรู้และการประเมินผลการเรียนรู้ด้านคุณธรรม จริยธรรม ด้านความรู้ ด้านทักษะทางปัญญา ด้านทักษะความสัมพันธ์ระหว่างบุคคลและความรับผิดชอบ รวมทั้งทักษะการปฏิบัติการในแต่ละด้าน</p> <p>2. ติดตามประเมินทักษะอาจารย์ในการจัดการเรียนรู้ และการประเมินผลการเรียนรู้ของนักศึกษาตามมาตรฐานผลการเรียนรู้ในแต่ละด้าน</p>	<p>1. จำนวนอาจารย์ที่ร่วมกิจกรรมการเพิ่มพูนทักษะการจัดการเรียนรู้ตามมาตรฐานผลการเรียนรู้</p> <p>2. ผลการประเมินประสิทธิภาพการจัดการเรียนรู้ตามมาตรฐานผลการเรียนรู้แต่ละด้าน</p> <p>3. ความพึงพอใจของผู้เรียนต่อการจัดการเรียนรู้ของอาจารย์</p> <p>4. ผลการประเมินนักศึกษาในแต่ละมาตรฐานผลการเรียนรู้</p>
6. ส่งเสริมการจัดการเรียนรู้	1. ใช้ภาษาอังกฤษ 20 % ในการสอน	1. จำนวนอาจารย์ชาว

ภาษาอังกฤษ		ต่างประเทศ 2. จำนวนรายวิชาที่เปิดสอน ภาษาอังกฤษ 3. เอกสารประกอบการสอน ที่เป็นภาษาอังกฤษ
------------	--	---

หมวดที่ 3 ระบบการจัดการศึกษา การดำเนินการ และโครงสร้างของหลักสูตร

1. ระบบการจัดการศึกษา

1.1 ระบบ

จัดการศึกษาระบบทวิภาค ข้อกำหนดต่างๆ เป็นไปตามระเบียบมหาวิทยาลัยสงขลานครินทร์ ว่าด้วยการศึกษาระดับปริญญาตรี (ภาคผนวก ฉ)

1.2 การจัดการศึกษาภาคฤดูร้อน

ไม่มี

1.3 การเทียบเคียงหน่วยกิตในระบบทวิภาค

ไม่มี

2. การดำเนินการหลักสูตร

2.1 วันในการดำเนินการเรียนการสอน

วิชาภาคฤดูร้อนเรียนวันจันทร์ – วันศุกร์ เวลา 08.30-16.30 น.

วิชาภาคปฏิบัติเรียนวันจันทร์ – วันศุกร์ เวลา 08.30-16.30 น.

ภาคต้น เดือนมิถุนายน – กันยายน

ภาคปลาย เดือนตุลาคม – กุมภาพันธ์

ภาคฤดูร้อน เดือนมีนาคม – พฤษภาคม

2.2 คุณสมบัติของผู้เข้าศึกษา

- 1) ต้องสำเร็จการศึกษามัธยมศึกษาตอนปลายหรือเทียบเท่า
- 2) ผ่านการคัดเลือกตามเกณฑ์ของสำนักงานคณะกรรมการการอุดมศึกษา และ/หรือเป็นไปตามระเบียบข้อบังคับของการคัดเลือกของมหาวิทยาลัยสงขลานครินทร์
- 3) ผ่านการคัดเลือกตามเกณฑ์การคัดเลือกภายใต้โครงการนักเรียนที่มีผลการเรียนดี โครงการส่งเสริมเด็กดีมีคุณธรรม โครงการรับนักศึกษาชาวไทยมุสลิมในจังหวัดชายแดนภาคใต้ให้เข้าศึกษาในมหาวิทยาลัยสงขลานครินทร์และโครงการคัดเลือกโดยตรงที่วิทยาลัยอิสลามศึกษาเป็นผู้ดำเนินการ

2.3 ปัญหาของนักศึกษาแรกเข้า

- 1) ความรู้และทักษะพื้นฐานด้านภาษาต่างประเทศค่อนข้างน้อย โดยเฉพาะ ภาษาอังกฤษ และภาษาอาหรับ

- 2) ขาดทักษะในการปรับตัวเข้ากับระบบการเรียนในระบบมหาวิทยาลัย
- 3) นักศึกษามีความขาดแคลนในด้านทุนทรัพย์
- 4) ระดับพื้นฐานความรู้ของนักศึกษาต่างกันมาก

2.4 กลยุทธ์ในการดำเนินการเพื่อแก้ไขปัญหา/ข้อจำกัดของนักศึกษาในข้อ 2.3

- 1) จัดกิจกรรมสอนเสริมภาษาอังกฤษและภาษาอาหรับแก่นักศึกษาแรกเข้า
- 2) นักศึกษาที่มีผลการเรียนภาษาอังกฤษต่ำกว่าเกณฑ์ที่กำหนดให้ลงทะเบียนเรียนรายวิชาภาษาอังกฤษพื้นฐานสำหรับการศึกษาในระดับอุดมศึกษา
- 3) จัดหาทุนการศึกษาให้นักศึกษา
- 4) จัดกิจกรรมเสริมทักษะการศึกษา และการใช้ชีวิตในระบบมหาวิทยาลัย
- 5) แต่งตั้งอาจารย์ที่ปรึกษา

2.5 แผนการรับนักศึกษาและผู้สำเร็จการศึกษาในระยะ 5 ปี

จำนวนนักศึกษา	จำนวนนักศึกษาแต่ละปีการศึกษา				
	2555	2556	2557	2558	2559
ชั้นปีที่ 1	60	60	60	60	60
ชั้นปีที่ 2	-	60	60	60	60
ชั้นปีที่ 3	-	-	60	60	60
ชั้นปีที่ 4	-	-	-	60	60
รวม	60	180	180	240	240
คาดว่าจะจบ	-	-	-	-	60

2.6 ชื่อ สกุล เลขประจำตัวบัตรประชาชน ตำแหน่งและคุณวุฒิของอาจารย์

2.6.1 อาจารย์ประจำหลักสูตร

ลำดับ	ชื่อ/สกุล	ตำแหน่งทางวิชาการ	คุณวุฒิ/สาขา/สถาบัน	ภาระการสอน ชม./ปีการศึกษา			
				2555	2556	2557	2558
1	นาย อับดุลรอซิด เจมะ	ผู้ช่วยศาสตราจารย์	M.A (Islamic	350	350	350	350

			Studies) University of Karachi, Pakistan				
2	นาย มุห์หมัดรอฟดี แวะหะมะ	อาจารย์	M.A.(Islamic History and Arts), Sakarya University, Turkey	350	350	350	350
3	นาย อับดุลฮาดี สะบูดิง	อาจารย์	ศศ.ม.(อิสลามศึกษา) มหาวิทยาลัย สงขลา นครินทร์, 2547	350	350	350	350
4	นาย อาเซ็ม อัชชะรีฟ	อาจารย์	ศศ.ม.(อิสลามศึกษา) มหาวิทยาลัย สงขลา นครินทร์	350	350	350	350
5	นาย อีสมاعเ คาคี๊ะ	อาจารย์	ศศ.ม.(อิสลามศึกษา) มหาวิทยาลัย สงขลา นครินทร์, 2547	350	350	350	350

2.6.2 อาจารย์ประจำ

ลำดับ	ชื่อ – นามสกุล	ตำแหน่งทางวิชาการ	คุณวุฒิ/สาขาวิชา/สถาบัน	ภาระการสอน ช.ม./ปีการศึกษา			
				2555	2556	2557	2558
1	นายอับดุลเลาะ การ์รีนา	ผู้ช่วยศาสตราจารย์	Ph.D(Islamic Studies) University Sains Malaysia	192	192	192	192
2	นาย กาเคร์ สะอะ	อาจารย์	Ph.D. (Islamic Studies) University of Utara, Malaysia.	270	270	270	270
3	นายญาคูลฮัก สาและ	อาจารย์	Ph.D. (Islamic Studies) University Sidi Mohamed Ben Abdellah, Morocco	48	48	48	48
4	นายนูรุดดีน สารีมิง	อาจารย์	M.A. (Islamic Theology and Plilosophy)	270	270	270	270

			Institute Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Indonesia				
5	นายมะรอนิง สะแลมิง	อาจารย์	Ph.D,(Principles of Jurisprudence) Islamic University of Madinah, Saudi Arabia	48	48	48	48
6	นายยูโซะ ตาละ	อาจารย์	Ph.D, (Sociology) University of Utara Malaysia.	96	96	96	96
7	นายอัสมัน แดอาลี	อาจารย์	ศศ.ม.(อิสลามศึกษา) ม .สงขลา นครินทร์, 2547	96	96	96	96

3. ข้อกำหนดเกี่ยวกับการทำโครงการหรืองานวิจัย

ข้อกำหนดในการทำโครงการสาขาวิชาอิสลามศึกษานั้นจัดให้มีขึ้นเพื่อการฝึกฝนปฏิบัติงานวิจัย โดยกำหนดเป็นรายวิชา 761-461 ภาคนิพนธ์ ซึ่งนักศึกษาจะต้องทำวิจัยที่เกี่ยวข้องกับอิสลามศึกษาในมิติด้านการเมือง เศรษฐกิจ สังคม วัฒนธรรม ประวัติศาสตร์และวรรณกรรม เป็นการศึกษาในเชิงลึกในด้านอิสลามศึกษา นักศึกษาที่เรียนรายวิชานี้จะต้องทำวิจัยและนำเสนอรายงานตามรูปแบบและระยะเวลาที่หลักสูตรกำหนดไว้

3.1 คาอธิบายโดยย่อ

โครงการวิจัยสาขาอิสลามศึกษา สามารถฝึกนักศึกษาให้มีทักษะในการทำวิจัยในสาขาอิสลามศึกษา สามารถในการเขียนรายงานการวิจัย และนำเสนอผลงานวิจัยที่ประชุมได้อย่างมีประสิทธิภาพ

3.2 มาตรฐานผลการเรียนรู้

- 1) สามารถทำงานเป็นปัจเจกหรือเป็นกลุ่มได้
- 2) มีความรู้ความเข้าใจในกระบวนการวิจัยด้านอิสลามศึกษา
- 3) มีทักษะในการใช้เครื่องมือ โปรแกรม ในการทำโครงการวิจัย
- 4) สามารถเขียนรายงานการวิจัยและนำเสนอที่ประชุมได้

3.3 ช่วงเวลา ภาคการศึกษาที่ 1 ของชั้นปีที่ 4

3.4 จำนวนหน่วยกิต 3 หน่วยกิต

3.5 การเตรียมการ

- 1) จัดเตรียมคณาจารย์ที่ปรึกษาที่จะดูแลรายวิชาภาคนิพนธ์
- 2) อาจารย์ที่ปรึกษาให้คำปรึกษาในการเลือกหัวข้อ และกระบวนการศึกษาค้นคว้าและประเมินผล

- 3) อาจารย์ที่ปรึกษาจัดทำบันทึกการให้คำปรึกษา
- 4) จัดสรรงบประมาณสนับสนุนการวิจัย จัดสิ่งอำนวยความสะดวก และเครื่องมือที่ใช้ในการวิจัย
- 5) จัดให้มีเวทีนำเสนอผลงานวิจัยด้านอิสลามศึกษาให้แก่นักศึกษา

3.6 กระบวนการประเมินผล

- 1) ประเมินผลจากความก้าวหน้าในการทากาคนิพนธ์
- 2) ประเมินผลจากการนำเสนอปากเปล่า และจากการเขียนรายงาน
- 3) ผู้เรียนประเมินผลการเรียนรู้ด้วยตนเองตามแบบฟอร์ม
- 4) ผู้สอนประเมินผลการเรียนรู้ของผู้เรียนตามแบบฟอร์ม
- 5) ผู้สอนและผู้เรียนประเมินผลการเรียนรู้ร่วมกัน
- 6) การเข้าร่วมกิจกรรมของผู้เรียนในการนำเสนอผลงาน

หมวดที่ 4 ผลการเรียนรู้ กลยุทธ์การสอนและการประเมินผล

1. การพัฒนาคุณลักษณะพิเศษของนักศึกษา

คุณลักษณะพิเศษ	กลยุทธ์หรือกิจกรรมของนักศึกษา
1. มีความสามารถด้านการใช้ภาษาอาหรับและอังกฤษ	<ol style="list-style-type: none"> 1. จัดค่ายฝึกทักษะการใช้ภาษาอาหรับและอังกฤษ 2. พัฒนาสื่อการเรียนการสอน โดยภาษาอาหรับและอังกฤษ 3. จัดกิจกรรมทั้งในชั้นเรียน และนอกชั้นเรียนที่ส่งเสริมการใช้ภาษาอาหรับและอังกฤษ 4. ร่วมกิจกรรมพัฒนาทักษะภาษาอังกฤษของคณะ/มหาวิทยาลัย 5. สนับสนุนให้นักศึกษามีประสบการณ์ดูงานหรือฝึกงานในต่างประเทศ
2. มีความสามารถด้านเทคโนโลยีสารสนเทศ	<ol style="list-style-type: none"> 1. จัดอบรมเพื่อพัฒนาทักษะด้านเทคโนโลยีสารสนเทศ 2. เข้าร่วมการทดสอบทักษะด้านเทคโนโลยีสารสนเทศของศูนย์คอมพิวเตอร์ 3. จัดการเรียนการสอนที่ส่งเสริมการใช้เทคโนโลยีสารสนเทศ เช่น การสืบค้นจากห้องสมุด จากฐานข้อมูลต่างๆ การจัดการเรียนแบบ e-learning
3. มีจิตวิญญาณของการถือประโยชน์ของเพื่อนมนุษย์เป็นกิจที่หนึ่ง	<ol style="list-style-type: none"> 1. จัดกิจกรรมในรายวิชาการเสริมหลักสูตรที่เน้นการถือประโยชน์ของเพื่อนมนุษย์เป็นกิจที่หนึ่ง 2. สนับสนุนงบประมาณในการทำโครงการที่เน้น

<p>4. มีภาวะความเป็นผู้นำด้านศาสนาอิสลาม</p> <p>5. มีความสามารถในการปฐกถาธรรมในที่สาธารณะ</p>	<p>การถือประโยชน์ของเพื่อนมนุษย์เป็นกิจที่หนึ่ง</p> <p>3. จัดกิจกรรมในการนำเสนอโครงการที่เน้นการถือประโยชน์ของเพื่อนมนุษย์เป็นกิจที่หนึ่ง</p> <p>4. สนับสนุนการร่วมโครงการในวันถือประโยชน์ของเพื่อนมนุษย์เป็นกิจที่หนึ่งของคณะ/มหาวิทยาลัย</p> <p>5. สอดแทรกจิตสำนึกของการถือประโยชน์ของเพื่อนมนุษย์เป็นกิจที่หนึ่งในการเรียนการสอน และการทำกิจกรรมของนักศึกษา</p> <p>6. สนับสนุนการเข้าร่วมกิจกรรมเพื่อช่วยเหลือสังคม</p> <p>1. จัดอบรมภาวะผู้นำศาสนาอิสลาม</p> <p>2. ส่งเสริมให้มีการละหมาดร่วมในมัสยิด</p> <p>3. ส่งเสริมให้มีการท่องจำอัลกุรอานและบทขอพรในพิธีกรรมต่างๆที่เกี่ยวข้องกับศาสนาอิสลาม</p> <p>4. จัดให้มีการเยี่ยมชมเยียนองค์กรต่างๆทางศาสนาอิสลาม</p> <p>1. จัดอบรมการการปฐกถาธรรมในรูปแบบอิสลาม</p> <p>2. ฝึกให้มีการปฐกถาธรรมในชั้นเรียน</p> <p>3. ฝึกให้มีการอ่านคุฏบะฮ์ในละหมาดวันศุกร์</p>
---	--

2. การพัฒนาผลการเรียนรู้ในแต่ละด้าน

2.1 คุณธรรม จริยธรรม

2.1.1 ผลการเรียนรู้ด้านคุณธรรม จริยธรรม

- 1) ตระหนักถึงความสำคัญในการใช้ชีวิตภายใต้กรอบคุณธรรม และจริยธรรมอิสลาม
- 2) มีวินัย ตรงต่อเวลา และซื่อสัตย์ สุจริต
- 3) มีสัมมาคารวะ ให้เกียรติและยอมรับฟังความคิดเห็นของผู้อื่น
- 4) เคารพในสิทธิมนุษยชน และศักดิ์ศรีความเป็นมนุษย์ของผู้อื่น
- 5) มีความรับผิดชอบต่อน้ำที่และสังคม ตลอดจนมีวินัย ตรงต่อเวลา และซื่อสัตย์สุจริต และสามารถใช้ชีวิตพหุวัฒนธรรมในสังคมไทยได้อย่างมีความสุข
- 6) เคารพกฎ ระเบียบ และข้อบังคับต่างๆ ขององค์กรและสังคม มีความรับผิดชอบต่อสังคม

2.1.2 กลยุทธ์การสอนที่ใช้พัฒนาการเรียนรู้ด้านคุณธรรม จริยธรรม

- 1) กำหนดให้มีวัฒนธรรมองค์กร เพื่อปลูกฝังให้นักศึกษามีกรอบคุณธรรม และจริยธรรมอิสลาม
- 2) เน้นการเข้าชั้นเรียนตรงเวลาและการแต่งกายให้เป็นตามระเบียบของมหาวิทยาลัย
- 3) มอบหมายให้นักศึกษาทำงานเป็นกลุ่ม ฝึกการเป็นผู้นำ สมาชิกกลุ่ม ฝึกความรับผิดชอบ
- 4) อาจารย์ผู้สอนสอดแทรกคุณธรรม จริยธรรมในการสอน
- 5) จัดรายวิชาที่เกี่ยวกับคุณธรรม จริยธรรมอิสลามโดยตรง
- 6) มีสื่อการเรียนการสอนที่เน้นคุณธรรม จริยธรรม
- 7) จัดกิจกรรมส่งเสริมการปลูกฝังจิตวิญญาณในการถือประโยชน์สังคมเป็นที่ตั้ง
- 8) การเป็นแบบอย่างที่ดีของอาจารย์
- 9) จัดกิจกรรมยกย่องนักศึกษาที่มีคุณธรรม จริยธรรม ทาประโยชน์ต่อสังคม

2.1.3 กลยุทธ์การประเมินผลการเรียนรู้ด้านคุณธรรม จริยธรรม

- 1) ประเมินจากการตรงต่อเวลาของนักศึกษาในการเข้าเรียน การส่งงานที่ได้รับมอบหมาย การเข้าร่วมกิจกรรม
- 2) ความมีวินัยและความพร้อมเพรียงของนักศึกษาในการเข้าร่วมกิจกรรมเสริมหลักสูตร
- 3) การรับผิดชอบในหน้าที่ที่ได้รับมอบหมาย
- 4) พฤติกรรมการเรียนและการสอบ

2.2 ความรู้

2.2.1 ผลการเรียนรู้ด้านความรู้

- 1) มีความรู้ในสาขาวิชาอิสลามศึกษา ทั้งภาคทฤษฎีและภาคปฏิบัติอย่างกว้างขวาง เป็นระบบ เป็นสากล และทันสมัยต่อสถานการณ์โลก
- 2) รู้และเข้าใจหลักการและทฤษฎีพื้นฐานด้านอิสลามศึกษา และสามารถนำไปประยุกต์ใช้ในการวางแผนและแก้ปัญหาในกิจกรรมด้านอิสลามศึกษา
- 3) มีความรู้ที่เกิดจากการบูรณาการความรู้ในศาสตร์ต่างๆ ที่เกี่ยวข้อง
- 4) มีความรู้ในกระบวนการและเทคนิคการวิจัย เพื่อแก้ไขปัญหาและต่อ ยอดองค์ความรู้ในงานอาชีพ
- 5) มีความรู้ ความเข้าใจ ความสามารถในการอธิบายกระบวนการทางอิสลามศึกษา
- 6) สามารถใช้ความรู้ความสามารถในสาขาวิชาในการประยุกต์ใช้และแก้ไขปัญหาในการใช้ชีวิตในสังคมได้

2.2.2 กลยุทธ์การสอนที่ใช้พัฒนาการเรียนรู้ด้านความรู้

- 1) เน้นการเรียนการสอนที่เป็น active learning
- 2) จัดให้มีการเรียนรู้จากสถานการณ์จริง
- 3) จัดบรรยายพิเศษโดยวิทยากรภายนอกที่มีความเชี่ยวชาญ หรือมีประสบการณ์ตรง
- 4) จัดให้มีรายวิชาวิจัยและภาคินิพนธ์

2.2.3 กลยุทธ์การประเมินผลการเรียนรู้ด้านความรู้

ประเมินจากผลสัมฤทธิ์ทางการเรียนและการปฏิบัติงานของนักศึกษาในด้านต่าง ๆ คือ

- 1) การทดสอบย่อย และสอบปากเปล่า
- 2) การสอบกลางภาคเรียนและปลายภาคเรียน
- 3) มอบหมายให้ทำรายงาน
- 4) การนำเสนอผลงาน
- 5) ประเมินจากภาคินิพนธ์

2.3 ทักษะทางปัญญา

2.3.1 ผลการเรียนรู้ด้านทักษะทางปัญญา

- 1) มีทักษะในการประมวลความคิดอย่างเป็นระบบ
- 2) มีความสามารถในการค้นหาข้อเท็จจริงทำความเข้าใจแนวคิดและหลักฐานใหม่ๆ จากแหล่งข้อมูลที่หลากหลาย อันนำไปสู่ข้อสรุปที่ถูกต้องและเป็นประโยชน์
- 3) สามารถศึกษา วิเคราะห์ปัญหาและเสนอแนวทางการแก้ไขได้อย่างสร้างสรรค์ โดยคำนึงถึงความรู้ทางทฤษฎีที่เกี่ยวข้อง ประสบการณ์ในภาคปฏิบัติและผลกระทบที่ตามมาจากการตัดสินใจนั้น
- 4) มีความสามารถในการวิเคราะห์สถานการณ์และประยุกต์ความรู้ ความเข้าใจในแนวคิด หลักการ ทฤษฎีและกระบวนการต่าง ๆ ไปใช้ในการแก้ปัญหาได้อย่างสร้างสรรค์ โดยเฉพาะสามารถแก้ปัญหาทางสังคมได้อย่างเหมาะสม
- 5) มีความสามารถศึกษาข้อมูล เพื่อวิเคราะห์สาเหตุของปัญหาและข้อโต้แย้ง รวมทั้งหาแนวทางป้องกันและแก้ไขปัญหาได้อย่างเหมาะสมทั้งเชิงกว้างและเชิงลึก
- 6) มีความสามารถประยุกต์ใช้ความรู้ภาคทฤษฎี และการปฏิบัติงานจริง ตามสถานการณ์ได้อย่างเหมาะสม

2.3.2 กลยุทธ์การสอนที่ใช้ในการพัฒนาการเรียนรู้ด้านทักษะทางปัญญา

- 1) จัดกระบวนการเรียนการสอนที่ฝึกทักษะการคิด ทั้งในระดับบุคคลและกลุ่ม เช่น สะท้อนคิด อภิปรายกลุ่ม การทบทวนเนื้อหา การจัดทำโครงการ ภาคินิพนธ์ ฯลฯ
- 2) จัดกิจกรรมให้นักศึกษามีโอกาสปฏิบัติงานจริง

2.3.3 กลยุทธ์การประเมินผลการเรียนรู้ด้านทักษะทางปัญญา

- 1) การเขียนรายงานของนักศึกษา

- 2) การนำเสนอผลงาน
- 3) การใช้ข้อสอบหรือแบบฝึกหัดที่ให้นักศึกษาคิดแก้ปัญหา
- 4) การใช้แบบทดสอบ/สัมภาษณ์ที่ให้นักศึกษาได้ฝึกคิดแก้ปัญหา

2.4 ทักษะความสัมพันธ์ระหว่างบุคคลและความรับผิดชอบ

2.4.1 ผลการเรียนรู้ด้านทักษะความสัมพันธ์ระหว่างบุคคลและความรับผิดชอบ

- 1) ตระหนักในหน้าที่รับผิดชอบของตน และรับผิดชอบในการกระทำของตน
- 2) วางตัวได้เหมาะสมกับบทบาทหน้าที่และความรับผิดชอบ
- 3) มีความรับผิดชอบต่องานที่ได้รับมอบหมาย ทั้งงานรายบุคคลและงานกลุ่ม
- 4) สามารถปรับตัวและทำงานร่วมกับผู้อื่นทั้งในฐานะผู้นำและผู้ตามได้อย่างมีประสิทธิภาพ
- 5) มีรับผิดชอบในการพัฒนาตนเองและสังคมอย่างต่อเนื่อง
- 6) มีมนุษยสัมพันธ์ที่ดีกับผู้ร่วมงานในองค์กร และกับบุคคลทั่วไป

2.4.2 กลยุทธ์การสอนที่ใช้ในการพัฒนาการเรียนรู้ด้านทักษะความสัมพันธ์ระหว่างบุคคลและความรับผิดชอบ

- 1) จัดกิจกรรมการเรียนการสอนที่เน้นการทำงานเป็นกลุ่มและงานที่ต้องมีปฏิสัมพันธ์ระหว่างบุคคล
- 2) จัดประสบการณ์การเรียนรู้ในภาคปฏิบัติ
- 3) สอดแทรกเรื่องความรับผิดชอบ การมีมนุษยสัมพันธ์ การเข้าใจวัฒนธรรมขององค์กร ในรายวิชาต่างๆ

2.4.3 กลยุทธ์การประเมินผลการเรียนรู้ด้านทักษะความสัมพันธ์ระหว่างบุคคลและความรับผิดชอบ

- 1) สังเกตพฤติกรรมและการแสดงออกของนักศึกษาขณะทำกิจกรรมกลุ่ม
- 2) การนำเสนอผลงานเป็นกลุ่ม
- 3) ประเมินความสม่ำเสมอการเข้าร่วมกิจกรรมกลุ่ม
- 4) ประเมินความรับผิดชอบในหน้าที่ที่ได้รับมอบหมาย
- 5) ประเมินโดยเพื่อนร่วมชั้น

2.5 ทักษะการวิเคราะห์เชิงตัวเลข การสื่อสาร และการใช้เทคโนโลยีสารสนเทศ

2.5.1 ผลการเรียนรู้ด้านทักษะการวิเคราะห์เชิงตัวเลข การสื่อสาร และการใช้เทคโนโลยีสารสนเทศ

- 1) สามารถสื่อสารทั้งการพูดและการเขียน ได้อย่างมีประสิทธิภาพ
- 2) รู้จักเลือกและใช้รูปแบบของการนำเสนอที่เหมาะสมสำหรับเรื่องและผู้ฟังที่แตกต่างกัน ได้อย่างมีประสิทธิภาพ

- 3) สามารถเข้าถึง และคัดเลือกความรู้ที่เกี่ยวข้องกับอิสลามศึกษา จากแหล่งข้อมูลสารสนเทศทั้งในระดับชาติและนานาชาติ
- 4) มีวิจรณ์ญาณในการใช้เทคโนโลยีสารสนเทศและการสื่อสารที่เหมาะสม
- 5) ใช้เทคโนโลยีสารสนเทศอย่างสม่ำเสมอ เพื่อการรวบรวมข้อมูล แปลความหมาย และสื่อสารข้อมูลข่าวสารและแนวความคิด
- 6) สามารถประยุกต์ใช้เทคโนโลยีสารสนเทศได้อย่างเหมาะสม
- 7) สามารถติดตามความก้าวหน้าทางเทคโนโลยี นวัตกรรม และสถานการณ์โลก โดยใช้เทคโนโลยีสารสนเทศ

2.5.2 กลยุทธ์การสอนที่ใช้ในการพัฒนาการเรียนรู้ด้านทักษะการวิเคราะห์เชิงตัวเลข การสื่อสาร และการใช้เทคโนโลยีสารสนเทศ

- 1) จัดการเรียนการสอนที่เน้นการฝึกทักษะการสื่อสารทั้งการพูด การฟัง การเขียน ในระหว่างผู้เรียน ผู้สอน และผู้เกี่ยวข้องอื่นๆ
- 2) จัดประสบการณ์การเรียนรู้ที่ส่งเสริมให้ผู้เรียนเลือกใช้เทคโนโลยีสารสนเทศและการสื่อสารที่หลากหลายและเหมาะสม
- 3) จัดประสบการณ์ให้ผู้เรียนนำเสนอผลงานโดยใช้เทคโนโลยีสารสนเทศ ใช้เทคโนโลยีสารสนเทศทางคณิตศาสตร์และสถิติ

2.5.3 กลยุทธ์การประเมินผลการเรียนรู้ด้านทักษะการวิเคราะห์เชิงตัวเลข การสื่อสาร และการใช้เทคโนโลยีสารสนเทศ

ประเมินจาก

- 1) ทักษะการพูดในการนำเสนอผลงาน
- 2) ทักษะการเขียนรายงาน
- 3) ทักษะการนำเสนอโดยใช้เทคโนโลยีสารสนเทศ
- 4) ความสามารถในการใช้ทักษะทางคณิตศาสตร์และสถิติเพื่ออธิบาย อภิปรายผลงานได้อย่างเหมาะสม
- 5) เทคนิคการวิเคราะห์ข้อมูลสารสนเทศทางคณิตศาสตร์ในการแก้ปัญหาเชิงตัวเลข



1. Pintu nama Universitas yg letaknya didepan



2. Gedung fakultas *Collage of Islamic Study*(depan)



3. Kost yang didalm universitas



4.Keadaan didalam kelas



5.Keadaan didalam kelas



6. Keadaan didalam kelas



7. Keadaan didalam kelas



8. Mahasiswa yang nanya ketika didalam kelas



9. Keadaan didalam kelas ketika mengerjakan tugas(dalam kelas)



10. Keadaan didalam kelas ketika mengerjakan tugas(dalam kelas)



11. Keadan ketika mengerjakan tugas diluar kelas



12. Kkeadaan ketika mengerjakan tugas di luar kelas